



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA MANDEH SUMATERA BARAT

TESIS



**ROZA AFRILA
1021206035**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM MAGISTER DAN DOKTOR FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS 2013**

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA MANDEH, SUMATERA BARAT

Oleh : Roza Afrila

**Dibawah bimbingan :
Prof. DR. Firwan Tan, SE, M.Ec, DEA.Ing dan Prof. DR. Herri, SE, MBA**

RINGKASAN

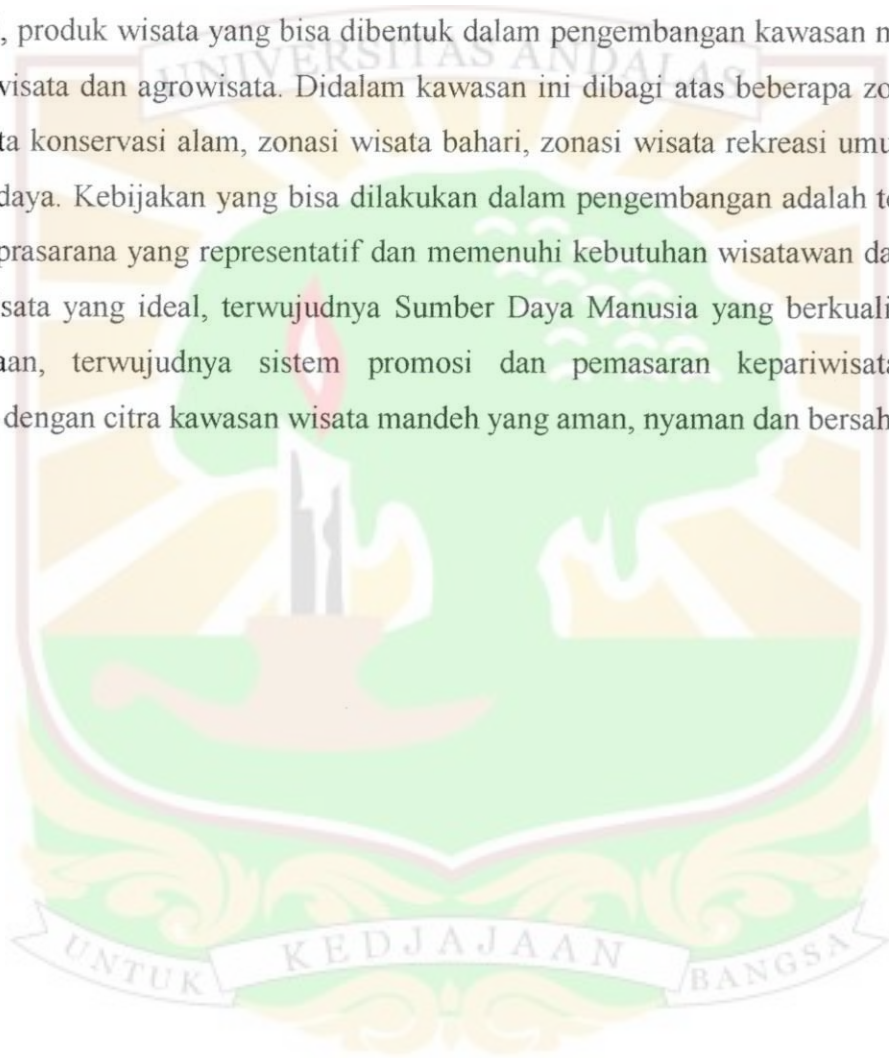
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor permintaan wisatawan yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata mandeh, selain itu untuk mengetahui faktor penawaran yang mendukung faktor permintaan wisatawan dan kemudian menyusun perencanaan pengembangan kawasan mandeh dengan menetapkan kebijakan, strategi program dan kegiatan yang mendukung pengembangan kawasan wisata mandeh.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis kuantitatif menggunakan analisa regresi sedangkan analisis kualitatif menggunakan analisa deskriptif, analisa cluster dan analisa SWOT. Data yang dipakai untuk analisa regresi diperoleh dari data karakteristik wisatawan yang merupakan data sekunder didapatkan dari salah satu pihak pengelola P. Cubadak, data yang dipakai untuk analisa deskriptif merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan kawasan wisata mandeh, data yang dipakai untuk analisa cluster merupakan data primer dengan melalui observasi ke lapangan untuk melihat potensi alam maupun potensi buatan sebagai atraksi yang yang disediakan oleh kawasan wisata mandeh dan menjadi daya tarik wisatawan untuk datang kekawasan mandeh, sedangkan analisa SWOT menggunakan data primer yang diperoleh dari FGD yang dilakukan dilapangan.

Dari hasil analisis kuantitatif menggunakan regresi untuk mendapatkan model permintaan pariwisata yang merupakan fungsi dari rata-rata pengeluaran wisatawan dan rata-rata pendapatan wisatawan per tahun didapatkan bahwa kedua variabel diatas tidak mempengaruhi jumlah wisatawan, sementara itu untuk mendapatkan model penawaran pariwisata yang merupakan fungsi dari pendapatan yang diperoleh penyedia dan rata-rata lama tinggal wisatawan didapatkan bahwa kedua variabel diatas sangat berpengaruh terhadap jumlah wisatawan, sedangkan dari analisa kualitatif yang menggunakan analisa deskripsi didapatkan hasil kebijakan-kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah

daerah dan sarana dan prasarana pariwisata yang tersedia didalam kawasan tersebut serta kondisi yang ada saat ini baik dalam bentuk fisik maupun non fisik, untuk analisa cluster didapatkan lokasi-lokasi wisata, jenis wisata yang ditawarkan serta objek wisata yang menarik di dalam kawasan mandeh, dari analisa IFAS dan EFAS didapatkan strategi dalam pengembangan kawasan wisata mandeh.

Dalam pengembangan kawasan yang perlu diperhatikan adalah pengembangan yang berkelanjutan dan dilakukan secara bertahap. Berdasarkan potensi alam yang ada di kawasan ini, produk wisata yang bisa dibentuk dalam pengembangan kawasan mandeh ini adalah ekowisata dan agrowisata. Didalam kawasan ini dibagi atas beberapa zonasi yaitu zonasi wisata konservasi alam, zonasi wisata bahari, zonasi wisata rekreasi umum, zonasi wisata budidaya. Kebijakan yang bisa dilakukan dalam pengembangan adalah terciptanya sarana dan prasarana yang representatif dan memenuhi kebutuhan wisatawan dalam suatu kawasan wisata yang ideal, terwujudnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam kepariwisataan, terwujudnya sistem promosi dan pemasaran kepariwisataan yang disesuaikan dengan citra kawasan wisata mandeh yang aman, nyaman dan bersahabat.



**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA MANDEH,
SUMATERA BARAT**



OLEH

**ROZA AFRILA
1021206035**

TESIS

Sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si)
pada program Magister dan Doktor Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM MAGISTER DAN DOKTOR FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
2013**

Tim Pembimbing Tesis Perencanaan Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dengan ini menyatakan bahwa :

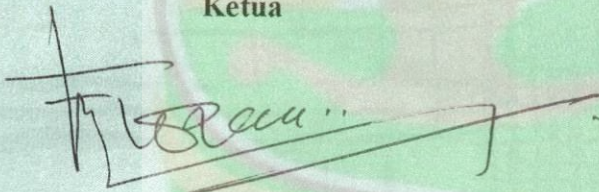
Nama Mahasiswa : Roza Afrila
No. BP : 1021206035
Program Studi : Program Studi Magister Perencanaan Pembangunan
Judul : Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh, Sumatera Barat

Tesis ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Akhir Program Magister Perencanaan Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan telah dinyatakan lulus pada tanggal 31 Januari 2013

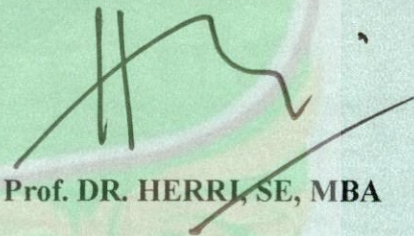
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



Prof. Dr. FIRWAN TAN, SE, M.Ec, DEA.Ing



Prof. DR. HERRI, SE, MBA

Ketua Program Studi Perencanaan Pembangunan

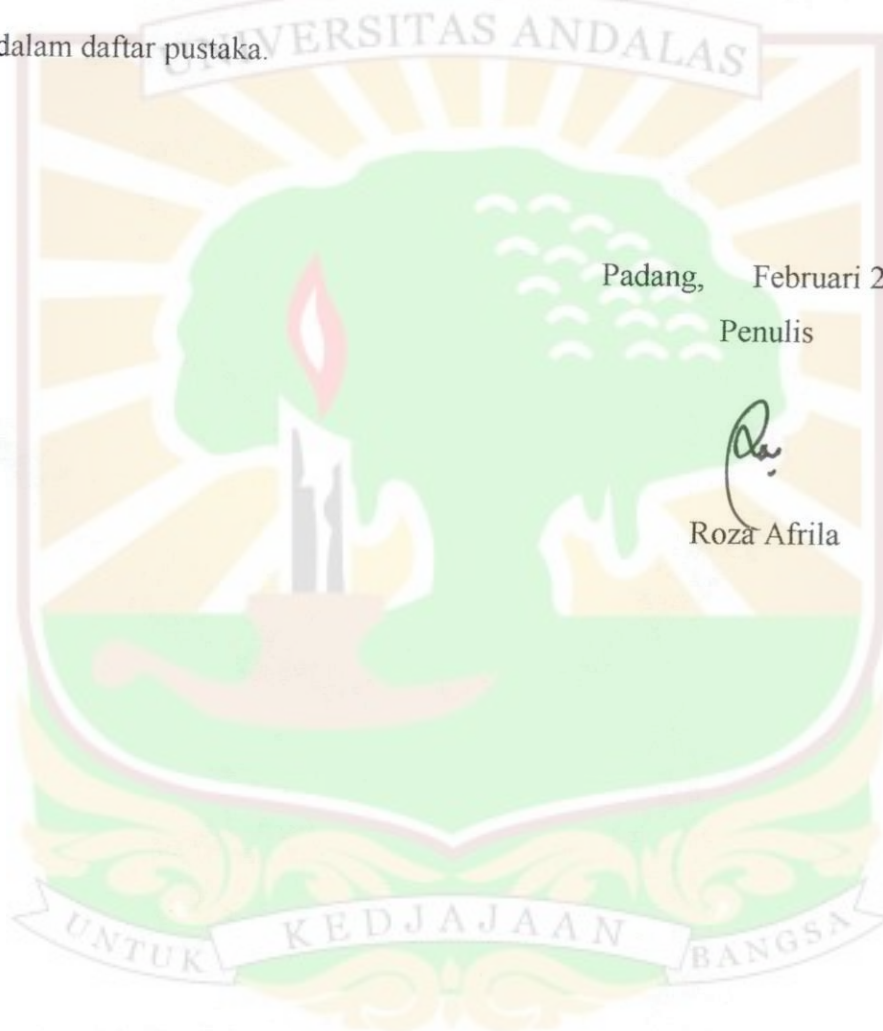


Dr. HEFRIZAL HANDRA, M.Soc.Sc

Nip: 1965 10 20 1993 02 1001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini yang berjudul “**Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh, Sumatera Barat**” adalah karya saya sendiri dan sepanjang saya ketahui tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tercantum dalam naskah atau yang disebutkan dalam daftar pustaka.



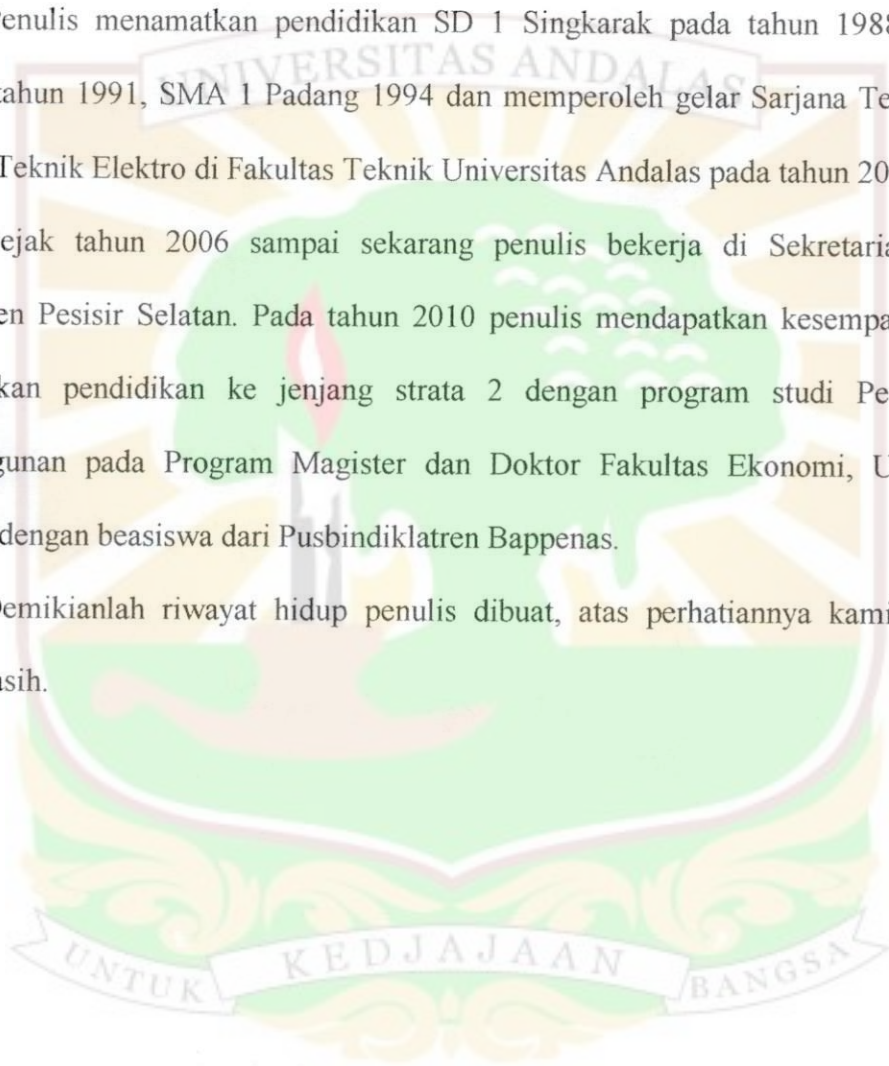
RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Solok pada tanggal 21 April 1976 merupakan anak bungsu dari lima orang bersaudara dari pasangan Bapak Syamsuddin Ajar dan Ibu Sunarni Syam. Saat ini penulis sudah memiliki suami dengan nama Rudi Anwar, ST.

Penulis menamatkan pendidikan SD 1 Singkarak pada tahun 1988, SMP 1 Padang tahun 1991, SMA 1 Padang 1994 dan memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Teknik Elektro di Fakultas Teknik Universitas Andalas pada tahun 2000.

Sejak tahun 2006 sampai sekarang penulis bekerja di Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Pada tahun 2010 penulis mendapatkan kesempatan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang strata 2 dengan program studi Perencanaan Pembangunan pada Program Magister dan Doktor Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas dengan beasiswa dari Pusbindiklatren Bappenas.

Demikianlah riwayat hidup penulis dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamini, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **"Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh, Sumatera Barat"**. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master di bidang ilmu Perencanaan Pembangunan pada Program Magister dan Doktor Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih Kepala Pusbindiklatren Bappenas yang telah memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan pada Program Magister dan Doktor Fakultas Ekonomi Universitas Andalas pada program studi Perencanaan Pembangunan. Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini penulis tidak lepas dari bimbingan, petunjuk, dorongan dan bantuan moril maupun materil dari semua pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Papa dan Ibu (alm) tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, nasehat dan doa yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk keberhasilan studi ini.
2. Suami tercinta Rudi Anwar, ST yang telah memberi dukungan moril dan materil serta memberi semangat untuk menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firwan Tan, SE, M.Ec, DEA.Ing dan Bapak Prof. DR. Herri, SE, MBA selaku komisi pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan pengarahan sampai selesainya penulisan tesis ini
4. Bapak Dr. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc selaku ketua program studi Perencanaan Pembangunan pada Program Magister dan Doktor Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.

5. Rekan-rekan Tailor Made Angkatan VII terutama “Pastaliza Fatma, Asra Yendrina, Desy Herawati, Defi Lora, Yolita, Herwin, Febie Yandra” yang telah memberikan dorongan dan semangat yang tidak pernah berhenti untuk menyelesaikan tesis ini serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini
6. Teristimewa kepada keluarga besar Syamsuddin Ajar yang terus memberikan dukungan dan semangat pada penulis untuk menyelesaikan studi ini pada saat duka maupun suka.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan membantu bagi pihak-pihak yang memerlukannya serta dapat menyumbang bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan, Amin.

Padang, Februari 2013

Penulis


Roza Afrila



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup.....	9
1.6 Sistematika Penulisan Tesis.....	9
BAB II TINJAUAN LITERATUR	
2.1 Teori Permintaan dan Penawaran.....	11
2.2 Teori Kepariwisata.....	15
2.2.1 Pengertian Pariwisata.....	15
2.2.2 Kawasan Wisata.....	16
2.2.3 Industri Pariwisata.....	17
2.3 Pengembangan Kepariwisata dari Sisi Permintaan.....	21
2.4 Pengembangan Kepariwisata dari Sisi Penawaran.....	24
2.4.1 Pendekatan dari Segi Atraksi.....	24
2.4.2 Pendekatan dari Segi Fasilitas Pelayanan.....	27

2.4.3	Pendekatan dari Segi Transportasi dan Aksesibilitas.....	31
2.4.4	Pendekatan dari Segi Promosi Informasi.....	32
2.5	Pengembangan Kepariwisataaan dilihat dari Faktor Internal dan Eksternal.....	35
2.6	Kasus kasus yang berhubungan dengan Pengembangan Kepariwisataaan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Daerah Penelitian.....	43
3.2	Kerangka Fikir.....	44
3.3	Data yang diperlukan dan Sumber Data.....	44
3.4	Metoda Pengumpulan Data dan Analisis.....	45
3.4.1	Metoda Pengumpulan Data.....	45
3.4.2	Metode Analisa Data.....	47
3.5	Definisi Operasional Variabel	50
3.6	Data Set Penelitian.....	53
BAB IV GAMBARAN UMUM		
4.1	Kecamatan Koto XI Tarusan.....	55
4.2	Kawasan Wisata Mandeh.....	55
4.2.1	Profil Fisik Kawasan.....	55
4.2.2	Profil Non Fisik Kawasan.....	61
4.3	Pariwisata Kawasan Mandeh.....	68
4.3.1	Kebijakan Daerah yang Mendukung Pengembangan Kawasan Wisata.....	68
4.3.2	Produk Wisata Kawasan Mandeh.....	74
4.3.2.1	Objek Daya Tarik Wisatawan.....	74

4.3.2.2	Aksesibilitas Kawasan Mandeh.....	78
4.3.2.3	Sarana Prasarana dan Fasilitas yang Tersedia.....	79
4.3.3	Dampak Pengembangan Kawasan terhadap Perekonomian Daerah.....	82
BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN		
5.1	Analisa Permintaan.....	85
5.1.1	Karakteristik Wisatawan.....	85
5.1.2	Perkiraan Sebaran Wisatawan.....	89
5.1.3	Analisa Fungsi Permintaan.....	92
5.2	Analisa Penawaran.....	96
5.2.1	Analisa Cluster.....	96
5.2.2	Analisa Fungsi Penawaran.....	110
5.3	Analisa Keseimbangan Permintaan dan Penawaran Pariwisata.....	113
5.4	Analisa SWOT.....	115
BAB VI KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN		
6.1	Kebijakan yang telah dilaksanakan.....	124
6.2	Kebijakan dan Strategi.....	125
6.3	Rencana Teknis Pengembangan Kawasan Mandeh.....	129
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN		
7.1	Kesimpulan.....	133
7.2	Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kasus-kasus yang berhubungan dengan pengembangan kawasan wisata....	40
Tabel 3.1	Matrik SWOT Analysis untuk Perumusan Strategi.....	51
Tabel 3.2	Data Set Penelitian.....	53
Tabel 4.1	Keadaan Topografi di Kawasan Mandeh.....	57
Tabel 4.2	Luas Pemanfaatan Lahan di Kawasan Mandeh.....	61
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Kecamatan Koto XI Tarusan berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2010.....	62
Tabel 4.4	Jumlah Bangunan dan Jumlah Murid Kecamatan Koto XI Tarusan menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2010.....	63
Tabel 4.5	Banyak Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu di Kawasan Mandeh Tahun 2010.....	64
Tabel 4.6	Produksi dan Nilai Ikan Laut Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun 2006 – 2010.....	66
Tabel 4.7	Produksi Perikanan Darat Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun 2010.....	67
Tabel 4.8	Panjang Jalan Kawasan Mandeh menurut Jenis Permukaan Jalan Tahun 2010.....	68
Tabel 4.9	Hubungan antara Strategi dan Arah Kebijakan dengan Misi dalam RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan 2010 – 2015.....	73
Tabel 4.10	Data Wisatawan Sumatera Barat Tahun 2006 – 2010.....	75
Tabel 4.11	Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing di P.Cubadak.....	77
Tabel 4.12	Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing ke Sumatera Barat Tahun 2006 – 2010.....	78
Tabel 4.13	Industri Wisata menurut jenis Usaha Kawasan Mandeh.....	80

Tabel 4.14	Jumlah Transportasi Kawasan Mandeh.....	81
Tabel 4.15	PDRB Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2006 - 2010.....	82
Tabel 4.16	Perkembangan Struktur Perekonomian terhadap PDRB Harga Berlaku Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2006 – 2010.....	83
Tabel 4.17	Perkembangan Struktur Perekonomian terhadap PDRB Harga Konstan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2006 – 2010.....	83
Tabel 5.1	Penilaian Tourism Paricipaton Indeks (TPI).....	89
Tabel 5.2	Penilaian Social Development Indicator (SDI).....	90
Tabel 5.3	Penilaian Purchasing Power Parity (PPP).....	90
Tabel 5.4	Perkiraan Tingkat Kunjungan Wisatawan.....	91
Tabel 5.5	Perkiraan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asing.....	92
Tabel 5.6	Koefisien Fungsi Permintaan Pariwisata.....	93
Tabel 5.7	Matrik Lokasi Wisata dan Objek yang Menarik di Kawasan Mandeh.....	108
Tabel 5.8	Koefisien Fungsi Penawaran Pariwisata.....	111
Tabel 5.9	Faktor Analisis Internal.....	120
Tabel 5.10	Faktor Analisis Eksternal.....	121
Tabel 5.11	Matrik SWOT.....	122
Tabel 6.1	Rencana Teknis Pengembangan Kawasan Mandeh.....	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Keseimbangan pasar diikuti dengan perubahan keseimbangan pasar.....	15
Gambar 2.2	Perbandingan antara pengambil keputusan dengan wisatawan.....	22
Gambar 3.1	Peta Kawasan Mandeh.....	43
Gambar 3.2	Kerangka Fikir Penelitian.....	44
Gambar 5.1	P. Marak.....	97
Gambar 5.2	P. Cubadak.....	98
Gambar 5.3	P. Pagang.....	99
Gambar 5.4	P. Sironjong Gadang.....	100
Gambar 5.5	P. Sironjong Ketek.....	101
Gambar 5.6	P. Setan Kaciak.....	102
Gambar 5.7	P. Traju.....	103
Gambar 5.8	Carocok Tarusan.....	104
Gambar 5.9	Mandeh.....	105
Gambar 5.10	Sungai Nyalo.....	106
Gambar 5.11	Sungai Pinang.....	107
Gambar 5.12	Perubahan Keseimbangan Fungsi Permintaan dengan Fungsi Penawaran.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Wisatawan
- Lampiran 2. Dugaan Tingkat Kunjungan Wisatawan
- Lampiran 3. Regresi Non Linear Menggunakan Pendekatan Matrik untuk Fungsi Permintaan
- Lampiran 4. Melihat multicollinearity Y terhadap X_1 , X_2 untuk Fungsi Permintaan
- Lampiran 5. Melihat Autokorelasi untuk Fungsi Permintaan
- Lampiran 6. Regresi Non Linear Menggunakan Pendekatan Matrik untuk Fungsi Penawaran
- Lampiran 7. Melihat multicollinearity Y terhadap X_1 , X_2 Fungsi Penawaran
- Lampiran 8. Melihat Autokorelasi Fungsi Penawaran
- Lampiran 9. Laporan FGD



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km², merupakan potensi sumber daya pesisir yang besar sebagai modal dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat termasuk masyarakat pesisir (Dahuri, 1996). Modal tersebut dapat dimanfaatkan melalui pembangunan kepariwisataan di wilayah pesisir, sebagaimana tujuan kepariwisataan di Indonesia yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, dan mendorong pembangunan daerah (Undang- Undang Nomor 9 Tahun 1990).

Di Indonesia industri pariwisata merupakan penghasil devisa terbesar setelah tekstil dan migas, sehingga bisa dilihat bahwa industri jasa bidang pariwisata mempunyai potensi yang cukup besar sebagai tulang punggung perekonomian nasional dimasa mendatang (Sutowo, 2002).

Pemanfaatan wilayah pesisir secara ekonomi sesuai dengan peranan sumber daya pesisir dan kelautan yang dapat dilihat dari 4 (empat) aspek (Dahuri, 2003) yaitu:

1. Aspek ekonomi
2. Aspek ekologis
3. Aspek pertahanan dan keamanan
4. Aspek pendidikan dan penelitian.

Aspek ekonomi memandang bahwa sumber daya pesisir dan kelautan sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan ekonomi di wilayah pesisir termasuk pariwisata bahari.

Wilayah pesisir yang menyediakan sumber daya alam produktif baik sebagai sumber pangan, tambang mineral dan energi, media komunikasi maupun kawasan rekreasi atau pariwisata, merupakan tumpuan harapan manusia di masa mendatang (Bengen, 2001)

Secara sosial ekonomis penduduk yang hidup di kota-kota atau permukiman pesisir sangat terkait dengan sumber perekonomian dari wilayah laut. Kecenderungan perkembangan ini kemudian berlanjut berkembang dengan motivasi perkembangan lain yaitu pemanfaatan potensi wilayah pantai secara ekonomis (Prianto, 2005).

Demikian pula dalam pembangunan wilayah pesisir untuk kegiatan pariwisata harus dilakukan dengan mengedepankan upaya deversifikasi usaha dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir disamping usaha perikanan

Menurut Chadwick (1994) ada 3 konsep penting yang digunakan secara simultan untuk mendefinisikan pariwisata, yaitu :

1. Pergerakan (spasial) penduduk
2. Sektor ekonomi atau aktifitas yang memproduksi barang dan jasa
3. Suatu sistem yang menjalin interaksi manusia, kebutuhannya untuk bepergian keluar komunitasnya dan jasa-jasa dalam produk intangible dan tangible yang muncul sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru mempunyai dimensi-dimensi dan persepsi-persepsi yang bervariasi mampu menyediakan pertumbuhan

ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di daerah tujuan wisatawan (Wahab, 1975)

Keberhasilan dari suatu kegiatan pariwisata salah satunya dapat dipandang dari sisi perekonomian. Artinya, sejauh mana pariwisata memberikan implikasi positif di bidang perekonomian dapat dimaksimalkan dan sejauh mana dampak negatifnya dapat diantisipasi, dikurangi bahkan dihilangkan.

Adapun dampak positif yang diberikan oleh kegiatan pariwisata adalah memberikan pendapatan yang besar (devisa dan pajak) bagi suatu negara yang mengembangkan pariwisata sebagai industri (Soekadijo, 1997). Kemudian, memberikan "*multiplier effect*" yang besar, misalnya : bagi pekerja transport, petani sebagai supplier sayuran dan buah-buahan serta nelayan sebagai supplier ikan yang dikonsumsi hotel, atau tempat peristirahatan lainnya, pengrajin souvenir dapat memasarkan hasil kerajinannya, dan lain-lainnya. Bentuk-bentuk multiplier effect yang diharapkan muncul dari kegiatan pariwisata ini yaitu kegiatan yang dapat dan mampu diperani oleh penduduk disekitar kawasan wisata.

Semuanya itu diartikan sebagai terciptanya lapangan kerja baru, sebagai upaya peningkatan ekonomi dan standar hidup masyarakat lokal serta pembangunan ekonomi regional maupun nasional. Sedangkan dampak negatifnya adalah terpuruknya ekonomi suatu daerah yang menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan dalam PAD karena dipengaruhi oleh ekonomi dan keamanan global dalam suatu negara. Kemudian, ketidaksiapan suatu daerah yang memiliki banyak obyek dan daya tarik wisata (ODTW) dalam pengembangannya mengakibatkan terjadi banyak utang daerah dan kebocoran yang dipengaruhi oleh letak geografis, struktur perekonomian, ukuran negara, dan lain lain

Sedangkan keberhasilan dalam pengembangan kawasan wisata di wilayah pesisir dapat diukur dari dampak positif yang diberikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan pesisir. Gunn (1993) mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada empat aspek yaitu mempertahankan kelestarian lingkungannya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, menjamin kepuasan pengunjung dan meningkatkan keterpaduan dan unity pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zone pengembangannya

Dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka kewenangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang selama ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979, beralih menjadi kewenangan Kabupaten/Kota dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat antara lain melalui pembinaan izin usaha pariwisata yang mudah dan cepat. Dalam era otonomi daerah tersebut, urusan-urusan kepariwisataan terutama yang menyangkut usaha dan jasa pelayanan pariwisata menjadi kewenangan pemerintah Kabupaten/Kota, maka kekuatan - kekuatan suatu daerah disamping mengandalkan kemampuan sumber daya alam yang dimiliki oleh masing masing daerah seperti sektor kehutanan, perkebunan, pertambangan dan industri, dimasa depan tetap memegang peranan strategis dan pariwisata diharapkan menjadi sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian daerah.

Mengembangkan kawasan wisata menjadi kawasan wisata yang ideal haruslah melibatkan dan keseriusan berbagai pihak dalam melaksanakannya seperti pemerintah daerah, pelaku industri wisata dan masyarakat kawasan itu sendiri.

Didalam Renstra Nasional Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 2004-2009 juga dijelaskan terdapat beberapa faktor-faktor kunci penentu keberhasilan untuk menciptakan kawasan wisata nasional yang ideal yaitu :

1. Stabilitas, Stabilitas yang terdiri dari kondisi politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan merupakan faktor penentu utama keberhasilan pelaksanaan pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan.
2. Fasilitasi, mampu memberikan kemudahan bagi tersedianya berbagai pedoman, norma, kriteria, standar dan prosedur yang diperlukan untuk memajukan kebudayaan dan kepariwisataan.
3. Keterpaduan, mampu memposisikan diri sebagai pemandu (*conductor*) pencapaian keserasian pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan antar instansi, antar daerah dan antar *stakeholders*.
4. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya, membutuhkan elemen-elemen penting penunjang pembangunan seperti anggaran, pegawai (SDM), peraturan perundangan serta kelembagaan yang memadai agar pelaksanaan pembangunan dapat berjalan sesuai arah yang telah ditentukan. Ketersediaan berbagai elemen ini akan memberi kemudahan dalam melakukan berbagai upaya peningkatan kapasitas sumber daya pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan.

Sedangkan kriteria yang telah ditetapkan pemerintah untuk suatu kawasan wisata menjadi kawasan wisata nasional dapat dilihat dari Peraturan Kebudayaan dan Pariwisata No. PM 37/UM 001/MKP/07 tentang kriteria dan penetapan destinasi pariwisata unggulan, dimana suatu kawasan harus memiliki sekurang-kurangnya :

1. Ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata
2. Fasilitas pariwisata dan fasilitas umum
3. Aksesibilitas

4. Kesiapan dan Keterlibatan masyarakat
5. Potensi pasar
6. Posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah

Dalam memandang suatu kawasan wisata yang ideal dapat dilihat pada pengembangan kawasan wisata di Bali dimana kawasan wisata Bali telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan pemerintah diatas dan menjadi destinasi wisata mancanegara. Ada beberapa hal yang menjadikan Bali sebagai kawasan wisata yang ideal dan dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu :

1. Peningkatan Penawaran

- ❖ Pelaksanaan penawaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung regulasi, penyediaan anggaran, serta merealisasikannya dalam hal pengelolaan, sistem kepariwisataan, penyediaan infrastruktur serta sarana dan prasarana kepariwisataan
- ❖ Pelaksanaan partisipatif oleh masyarakat setempat dalam jaminan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan

2. Peningkatan Permintaan

- ❖ Regulasi : adanya kebijakan pemerintah dalam mendukung dan mengarah dalam peningkatan demand
- ❖ Sumber Daya Manusia : SDM dikondisikan dalam keadaan baik menjadi SDM yang berkompeten
- ❖ Metode : Melaksanakan metode yang telah maupun yang akan dikembangkan untuk meningkatkan demand

3. Lingkungan yang mendukung

- ❖ Sumber daya : SDM, dana, infrastruktur, sarana dan prasarana serta kemauan masyarakat yang sangat tinggi

- ❖ Norma : sistem pemerintahan, adat istiadat, sosial budaya, agama, perilaku masyarakat dan kondisi ekonomi masyarakat
- ❖ Kepemimpinan : Adanya pemimpin yang mendukung dunia kepariwisataan dan didukung masyarakat
- ❖ Kondisi lain yang mendukung : Keadaan geografi, transportasi, keamanan, ekonomi, industri pariwisata, perhotelan dll.

Aspek-aspek diatas merupakan kondisi ideal suatu kawasan wisata yang perlu diterapkan jika ingin memajukan suatu kawasan wisata dimana aspek-aspek diatas juga merupakan bagian dari faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan suatu kawasan wisata..

Salah satu kawasan wisata yang dilakukan pengembangannya adalah Kawasan wisata Mandeh. Dimana kawasan mandeh terletak di dua daerah kota/kabupaten yaitu Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan melingkupi 7 nagari di 3 kampung dengan luas areal 8.632 Ha dengan total panjang garis pantai secara keseluruhan mencapai 74,24 km, dengan luasnya kawasan dan dimiliki oleh 2 kota/kabupaten maka terjadi kurangnya koordinasi dalam pengelolaan daerah ini dan terdapat pula dua kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerahnya masing-masing.

Terdapat ketertinggalan pengembangan kawasan wisata mandeh ini dibandingkan dengan pengembangan kawasan wisata bahari untuk Indonesia bagian timur yaitu Biak dan Bunaken walaupun kawasan ini bersamaan masuknya dalam destinasi utama kebijakan sektor pariwisata kebaharian dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) sebagai pusat pengembangan wisata bahari untuk Indonesia bagian barat pada tahun 1998.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan seperti diatas didalam kawasan wisata mandeh itu kondisinya jauh berada kawasan wisata di Bali baik dalam sisi penawaran, permintaan maupun dalam hal lingkungan pendukung yang jauh dibawah standar suatu kawasan wisata, sehingga dapat ditarik beberapa permasalahan yang terjadi dalam pengembangan kawasan wisata mandeh ini, yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa faktor permintaan wisatawan yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata mandeh.
2. Apa faktor penawaran yang tersedia dalam memenuhi faktor permintaan wisatawan untuk pengembangan kawasan wisata mandeh.
3. Bagaimana perencanaan untuk pengembangan kawasan wisata mandeh.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor permintaan wisatawan yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata mandeh.
2. Menganalisis faktor penawaran yang tersedia dalam memenuhi faktor permintaan wisatawan untuk pengembangan kawasan wisata mandeh.
3. Menyusun perencanaan untuk pengembangan kawasan wisata mandeh.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dalam pengembangan kawasan wisata mandeh, sedangkan secara khusus penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai :

1. Sebagai informasi pelaku usaha mengenai potensi pengembangan kawasan mandeh
2. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk menentukan kebijakan dalam pembangunan sektor pariwisata
3. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu-ilmu perencanaan pembangunan

1.5 Ruang Lingkup

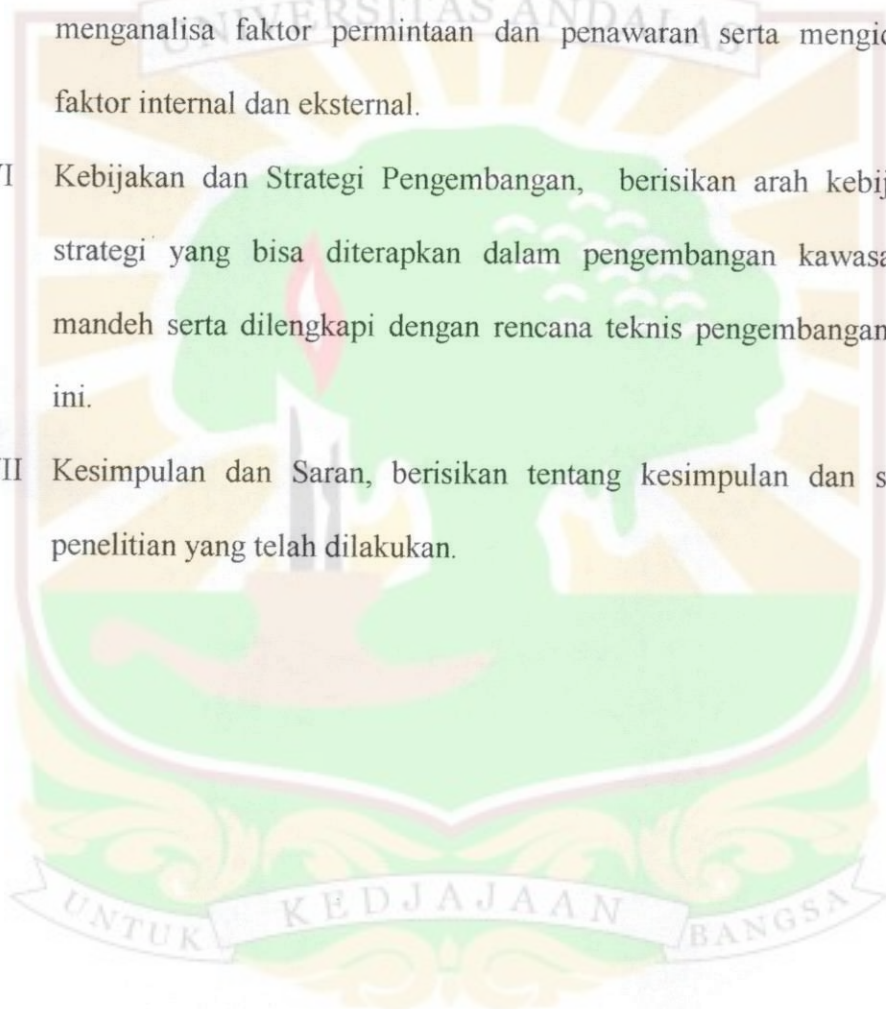
Sebagaimana tujuan penelitian diatas dengan mengetahui permasalahan-pemmasalahan yang ada didalam kawasan mandeh dapat dilihat faktor permintaan dan faktor penawaran mempengaruhi pengembangan kawasan wisata mandeh yang juga merupakan faktor internal dan faktor eksternalnya serta menyusun perencanaan dalam pengembangan kawasan ini. Yang menjadi indikatornya adalah jumlah wisatawan dan karakteristiknya sebagai faktor permintaan, sedangkan variabel lainnya adalah potensi wisata, sarana dan prasarana pariwisata, aksesibilitasnya dan kebijakan pemerintah daerah sebagai faktor penawaran.

1.6 Sistematika Penulisan Tesis

Secara garis besar penulisan draft proposal tesis ini terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan Literatur, memuat tentang teori-teori yang menjadi landasan penelitian dari berbagai literatur yang relevan

- Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, metodologi yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data-data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian.
- Bab IV Gambaran Umum, berisikan penjelasan secara umum kondisi kawasan dilihat dari fisik maupun non fisik.
- Bab V Analisa dan Pembahasan, berisikan tentang permasalahan yang ada, menganalisa faktor permintaan dan penawaran serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal.
- Bab VI Kebijakan dan Strategi Pengembangan, berisikan arah kebijakan dan strategi yang bisa diterapkan dalam pengembangan kawasan wisata mandeh serta dilengkapi dengan rencana teknis pengembangan kawasan ini.
- Bab VII Kesimpulan dan Saran, berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Teori Permintaan dan Penawaran

Teori permintaan dan teori penawaran merupakan teori yang terdapat pada ekonomi mikro dan dapat melihat permasalahan ekonomi dalam bentuk apapun pada kedua sisi tersebut yaitu dari permintaan dan penawaran.

Teori permintaan menerangkan tentang sifat dari permintaan pembeli terhadap suatu barang yang memperlihatkan hubungan antara jumlah permintaan dengan harga dimana jumlah barang diinginkan dan secara finansial dapat dibeli oleh pembeli pada berbagai tingkat harga dengan menganggap faktor lainnya konstan.

Hubungan antara harga dengan permintaan suatu barang menjelaskan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, begitu juga sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut, dalam persamaan matematika diperlihatkan bahwa fungsi permintaan mempunyai hubungan terbalik antara harga barang dengan jumlah barang yang diminta yaitu :

$$Q = f(P) \text{ dimana } Q = a - bP \text{ atau } P = a - bQ$$

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan adalah :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain selain barang itu sendiri (harga barang substitusi)
3. Pendapatan
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
5. Citarasa masyarakat
6. Jumlah penduduk

Dalam bentuk fungsi dapat dijelaskan $Q_{dx} = f(P_x, P_y, M, K, P, T, E, U)$

dimana : Q_{dx} : Jumlah barang x yang diminta

P_x : Harga barang yang bersangkutan

P_y : Harga barang substitusi

M : Pendapatan

K : Jumlah akumulasi kekayaan

P : Jumlah penduduk

T : Selera dan pilihan/kesukaan

E : Ekspektasi pendapatan/kekayaan/harga dimasa datang

U : Error term

Analisa kurva permintaan dibedakan atas 2 (dua) konsep yaitu :

1. Change in Quality Demand, dimana perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat perubahan barang itu sendiri (perubahan terjadi pada kurva permintaan yang sama)
2. Change in Demand, dimana perubahan permintaan disebabkan oleh perubahan selain faktor harga barang bersangkutan (perubahan terjadi pada kurva permintaan yang berbeda)

Teori penawaran menerangkan tentang sifat dari penjual didalam menawarkan suatu barang yang dijual dimana jumlah barang ingin dan dapat disediakan oleh penjual pada berbagai tingkat harga dengan asumsi faktor-faktor lain tetap, yang perlu diperhatikan adalah kemampuan untuk menyediakan barang atau jasa yang dijual.

Hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual menjelaskan bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual, begitu juga

sebaliknya semakin rendah harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual, dalam persamaan matematika diperlihatkan bahwa fungsi penawaran berbanding lurus antara harga barang dengan jumlah barang yang diminta yaitu :

$$Q = f(P) \text{ dimana } Q = a + bP \text{ atau } P = a + bQ$$

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan adalah :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain (subsitusi)
3. Biaya Produksi
4. Tujuan-tujuan dari perusahaan tersebut
5. Tingkat teknologi yang digunakan

Dalam bentuk fungsi dapat dijelaskan $Q_{sx} = f(P_x, P_y, B_p, T_k, T_p, U)$

dimana : Q_{sx} : Jumlah barang yang ditawarkan

P_x : Harga barang yang bersangkutan

P_y : Harga barang subsitusi

B_p : Biaya produksi

T_k : Teknologi yang digunakan

T_p : Tujuan perusahaan

U : Error term

Analisa kurva penawaran dibedakan atas 2 (dua) konsep yaitu :

1. Change in Quality Supplied, dimana perubahan jumlah barang yang ditawarkan sebagai akibat perubahan barang itu sendiri (perubahan terjadi pada kurva penawaran yang sama)

2. Change in Supply, dimana perubahan penawaran disebabkan oleh perubahan selain faktor harga barang bersangkutan (perubahan terjadi pada kurva penawaran yang berbeda)

Dengan menggabungkan permintaan dan penawaran maka bisa diperoleh keseimbangan harga dimana bisa dijelaskan keadaan suatu pasar bisa dikatakan mencapai suatu keseimbangan/equilibrium apabila jumlah yang ditawarkan para penjual pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah yang diminta para pembeli pada harga tersebut, untuk menunjukkan keadaan seimbang dapat menggunakan angka atau menggunakan kurva permintaan dan penawaran.

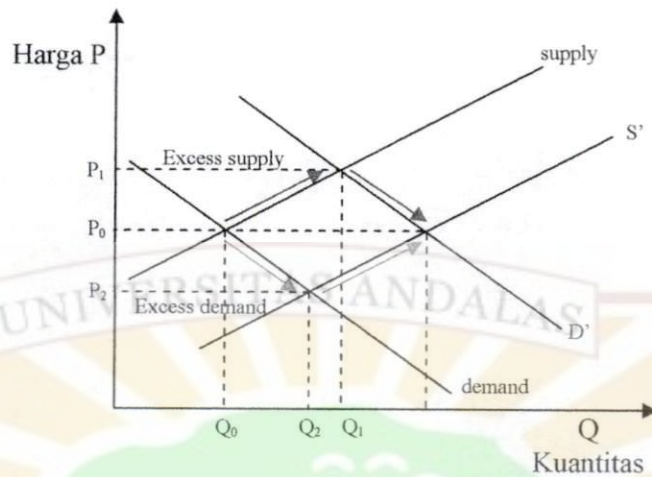
Perubahan permintaan dan penawaran terhadap keseimbangan ditunjukkan dengan kenaikan/penurunan harga yang bersangkutan selalu menuju keseimbangan semula dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Apabila kenaikan harga $P_1 > P_0$ maka akan menyebabkan excess supply dimana jumlah barang tidak semuanya terjual karena terbatasnya kemampuan pembeli, agar barang terjual maka produsen harus menurunkan harga hingga mencapai keseimbangan semula
2. Apabila penurunan harga $P_2 < P_0$ maka akan menyebabkan excess demand dimana jumlah barang terbatas dan tidak mampu memenuhi keperluan konsumen maka harga akan naik menuju keseimbangan semula.

Bentuk perubahan permintaan dan penawaran terhadap keseimbangan pasar yang diikuti perubahan keseimbangan pasar dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2.1

Keseimbangan pasar diikuti dengan perubahan keseimbangan pasar



2.2 Teori Kepariwisata

2.2.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata, dimana pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sementara wisata berarti perjalanan atau bepergian.

Ada beberapa pengertian pariwisata secara luas yang dikemukakan oleh beberapa orang yaitu :

1. Pariwisata adalah suatu perjalanan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1996).
2. Pariwisata adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu pekerjaan yang

penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen atau sementara (Soekadijo,1997)

3. Pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya dan adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk kota, daerah atau negara (Yoeti, 1996)
4. Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU No.10 Tahun 2009)

2.2.2. Kawasan Wisata

Konsep suatu kawasan adalah adanya karakteristik hubungan dari fungsi-fungsi dan komponen-komponen didalam satu unit wilayah, sehingga batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional. Istilah wilayah mengacu pada unit geografis dengan batas-batas spesifik (tertentu) dimana komponen-komponennya memiliki arti didalam pendiskripsian perencanaan dan pengelolaan sumber daya pembangunan.

Sedangkan suatu kawasan wisata adalah merupakan satu tempat tujuan wisatawan untuk berlibur, didalamnya dilengkapi dengan berbagai fasilitas, pelayanan, produk wisata dan tempat rekreasi secara terpadu yang dibutuhkan wisatawan.

Menurut Surat Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi RI No.59/PW002/MPPT/85, yang dimaksud dengan kawasan pariwisata adalah kawasan pariwisata adalah setiap usaha komersial yang lingkup

kegiatannya menyediakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan pariwisata.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah RI No.67 tahun 1996, tentang penyelenggaraan kepariwisataan disebutkan dalam pasal 96, kegiatan usaha kawasan pariwisata meliputi :

- Penyewaan lahan yang telah dilengkapi dengan prasarana sebagai tempat untuk menyelenggarakan usaha pariwisata
- Penyewaan fasilitas penduduk lainnya
- Penyediaan bangunan-bangunan untuk menunjang kegiatan usaha pariwisata dalam kawasan pariwisata.

Kawasan wisata juga dapat diartikan sebagai satu bentuk tempat usaha yang berupaya menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan wisatawan menggunakannya dalam satu kesempatan dan efisiensi waktu kunjungan.

2.2.3. Industri Pariwisata

Suatu objek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar objek tersebut diminati pengunjung, yaitu:

- a. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata.
- b. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.

- c. Something to buy adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. (Yoeti, 1996).

Sementara produk pariwisata menurut Burkart dan Medlik (1975) mengemukakan pengertian produk wisata sebagai berikut :

"The tourist product may be seen as composite product, as an amalgam of attractions, transport accommodation and of entertainment"

Dalam pengertian produk tersebut diatas lebih menekankan kepada satu strata produk yang satu sama lain saling memiliki ketergantungan yang terdiri dari obyek wisata, atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan rekreasi hiburan umum, dimana masing masing jenis usaha dipersiapkan oleh masing-masing perusahaan.

Sedangkan pendapat Medlik dan Middleton (1973) mengemukakan pengertian produk pariwisata sebagai berikut :

"as far as the tourist concerned the product covers the complete experience from the time the leaves home to time has returns to it"

Pendapat Medlik dan Middleton lebih menekankan kepada keterpaduan seluruh unsur bisnis (usaha) pariwisata yang disusun dalam satu bentuk paket wisata yang satu sama lain memiliki unsur pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dan sejak berangkat meninggalkan rumah sampai kembali ketempat asal.

Dalam kaitan pengertian tersebut, maka produk wisata lebih cenderung kepada pengelolaan usaha-usaha pariwisata yang memiliki tiga unsur penting sebagai bentuk wisata pada satu daerah tujuan wisata yaitu :

- a. Atraksi dan citra pembentuk satu daerah tujuan wisata;

- b. Sarana dan prasarana yang mendukung keberadaan produk wisata tersebut;
- c. Aksesibilitas di suatu daerah tujuan wisata

Dalam pengembangan pariwisata, untuk memenuhi keinginan wisatawan agar memperoleh kepuasan dalam rangka perjalanan wisatanya, diperlukan pelayanan dan fasilitas sejak keberangkatan, ditengah perjalanan serta ditempat tujuan. Pelayanan dimaksud bisa melibatkan sektor-sektor dalam berbagai bidang, baik yang berdiri sendiri atau satu rangkaian yang mencakup berbagai bidang sehingga merupakan suatu paket atau suatu industri (pariwisata), seperti transportasi, akomodasi, restoran, catering, toko-toko cinderamata, pos, dan telekomunikasi (Kaelany, 2002).

Untuk itu pariwisata harus dilihat sebagai sistem keterkaitan antara komponen permintaan (demand) dan penawaran (supply). Komponen permintaan terdiri atas wisatawan domestik atau wisatawan mancanegara, sedangkan komponen sediaan pariwisata terdiri atas aksesibilitas, obyek dan daya tarik wisata, fasilitas dan utilitas, keamanan, dan komponen lainnya.

Pengaruh langsung dampak ekonomi pada kawasan wisata adalah pengeluaran wisatawan. Wisatawan mengeluarkan uang untuk penggunaan makanan, minum, belanja, pakaian, fotografi, pertunjukan dan souvenir. Keuntungan yang ditimbulkan dengan pembangunan pariwisata adalah menyediakan lapangan kerja, menambah pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah (McIntosh, 1990).

Salah satu peluang bagi masyarakat sekitar suatu obyek wisata alam adalah kesempatan kerja pada obyek wisata baik sebagai staff maupun tenaga buruh kerja. Dikembangkannya suatu obyek wisata akan memberi dampak

positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat yaitu membuka kesempatan berusaha seperti penyediaan makanan, minuman dan usaha transportasi baik tradisional maupun konvensional (Musaneff, 1996). Disamping terbukanya kesempatan usaha tersebut diharapkan terjadi interaksi positif antara masyarakat dan obyek wisata alam. Peran serta masyarakat dapat terwujud oleh karena manfaatnya dapat secara langsung dirasakan melalui terbukanya kesempatan kerja dan usaha jasa wisata yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Partisipasi masyarakat sekitar obyek wisata alam dapat berbentuk usaha dagang atau pelayanan jasa baik di alam maupun di luar kawasan obyek wisata, antara lain : jasa penginapan, penyediaan/usaha warung makanan dan minuman, penyediaan toko souvenir/cinderamata dari daerah tersebut, jasa pemandu/penunjuk jalan, menjadi pengawas perusahaan/penguasaan wisata alam dan lain-lain.

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat mendorong kegiatan sektor ekonomi yang lain sehingga dapat menciptakan keterkaitan baik ke depan maupun ke belakang. Menurut Inskeep (1991) keuntungan ekonomi secara langsung dari pariwisata adalah sebagai katalisator pembangunan atau sektor ekonomi lain seperti pertanian, nelayan, konstruksi, kerajinan tangan, melalui suplai bahan makanan, pelayanan dan fasilitas prasarana yang lain, jasa-jasa untuk wisatawan yang disediakan secara nasional, regional, dan untuk kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan dampak ekonomi positif dari pariwisata di atas maka peranan pariwisata dapat menyumbang terhadap pembangunan daerah

menurut Rosyidie (1995), pariwisata dapat menyumbang terhadap pembangunan wilayah melalui peran positif berikut :

- ❖ Dengan meningkatkan pendapatan, pariwisata meningkatkan pemenuhan dari kebutuhan dasar penduduk setempat, ditingkat nasional melalui perolehan devisa pariwisata mengurangi ketergantungan ekonomi luar.
- ❖ Pariwisata mengurangi ketidakmerataan pendapatan antar wilayah.
- ❖ Menciptakan pekerjaan dengan keramah tamahan dan sektor transportasi,
- ❖ Pariwisata dapat mengurangi masalah pengangguran.
- ❖ Pariwisata dapat mendorong sektor yang lain, seperti menaikkan produksi pertanian lokal, meningkatkan produksi perikanan, merangsang sektor industri dan bangunan.
- ❖ Pariwisata meningkatkan prasarana dan sarana untuk penduduk setempat.
- ❖ Pariwisata meningkatkan akses terhadap pusat pasar oleh jaringan jalan regional dan negara.

2.3 Pengembangan dari Sisi Permintaan

Sisi Permintaan pada pariwisata adalah wisatawan itu sendiri dan segala sesuatu yang melekat pada diri wisatawan yang ditimbulkan oleh berbagai faktor yang kemudian membentuk apa yang disebut dengan citra wisata.

Pada dasarnya para wisatawan hanya menggunakan dan menikmati hasil dari berbagai pengembangan yang dilakukan oleh berbagai pihak pengembangan, dan yang menjadi perhatian utama dari wisatawan adalah bagaimana pengalaman disuatu

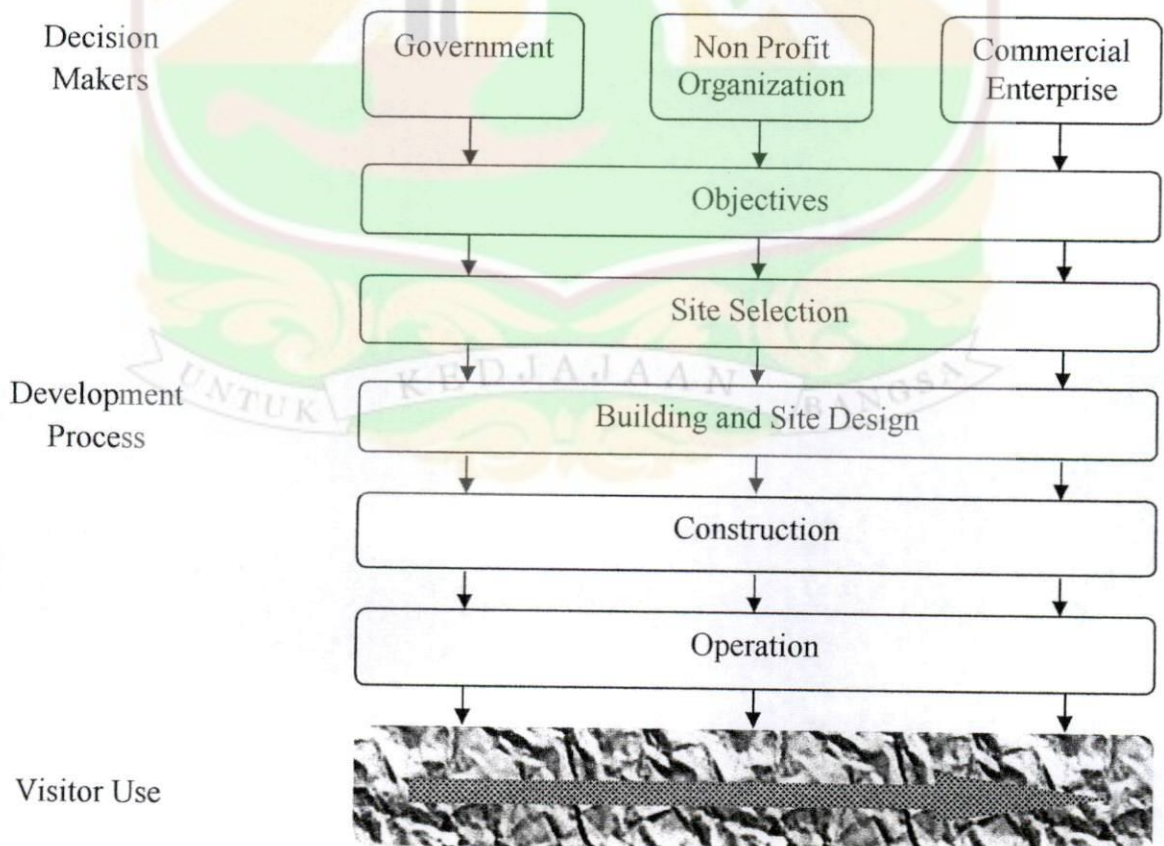
kawasan menjadi suatu pengalaman yang memuaskan seperti pemahaman terhadap budaya lain yang berdasarkan kebudayaan asli, adat, kerajinan setempat yang menarik yang merupakan hasil dalam melakukan suatu perjalanan. Sedangkan alasan wisatawan melakukan suatu perjalanan ke lokasi yang jauh adalah untuk mencari perubahan suasana tempat dalam beraktifitas dan bersosialisasi.

Hal tersebut diatas bisa dijadikan sebagai landasan bagi perencanaan pengembangan wisata dalam memahami dan menerapkan perencanaan yang lebih baik dan pengembangan kerjasama pariwisata secara keseluruhan.

Bagan dibawah menerangkan bagaimana ketiga pengambil keputusan dalam pengembangan pariwisata mengintegrasikan kebutuhan wisatawan sebagai pengguna dan menikmati hasil pengembangan wisata secara secara keseluruhan.

Gambar 2.2

Perbandingan antara pengambil keputusan dengan wisatawan



Sedangkan wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah wisata terdiri dari para wisatawan menginap dan tidak menginap. Besarnya proporsi antara pengunjung yang menginap dan tidak menginap dipengaruhi oleh aksesibilitas daerah wisata tersebut terhadap pasar/daerah asal wisatawan, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi, jumlah dan keanekaragaman obyek dan daya tarik wisata (ODTW), ketersediaan fasilitas akomodasi dan lain-lain.

Wisatawan yang berkunjung dapat juga dibagi menjadi wisatawan domestik (nusantara) dan wisatawan mancanegara. Dimana jumlah masing-masing jenis wisatawan sangat dipengaruhi oleh karakteristik produk wisata yang dikembangkan di daerah tersebut.

Persentase antara wisatawan mancanegara yang datang langsung ke daerah tersebut dengan yang kedatangannya melalui daerah lain dipengaruhi oleh tingkat kemudahan pencapaian daerah tersebut dari negara lain, apakah mempunyai pelabuhan udara atau pelabuhan laut sebagai pintu gerbang untuk masuk ke daerah wisata tersebut.

Karakteristik wisatawan dimaksud adalah yang berkaitan dengan berbagai aspek yang melatar belakangi perjalanan seseorang (wisatawan) sebagai penentuan dan penyediaan kebutuhan mereka dimasa mendatang sejalan dengan pengalaman mereka ke satu daerah wisata.

Beberapa aspek yang perlu diketahui sehubungan dengan perjalanan adalah :

1. Asal wisatawan (negara, benua, daerah)
2. Jenis kelamin/umur
3. Status perkawinan
4. Jenis pekerjaan
5. Pendapatan

6. Lama kunjungan / tinggal
7. Sifat kunjungan
8. Motivasi kunjungan
9. Model transportasi
10. Biaya perjalanan

2.4 Pengembangan Kepariwisata dari Sisi Penawaran

Pariwisata dapat dipandang sebagai pengalaman manusia, perilaku sosial, fenomena geografis, sumberdaya, bisnis, ataupun industri. Analisis terhadap sistem pariwisata akan dipengaruhi oleh cara pandang tersebut (Smith, 1989). Sisi Supply adalah segala sesuatu yang dikonsumsi oleh wisatawan yang dibentuk oleh berbagai faktor yang kemudian hasilnya dapat dikatakan produk wisata. Murphy (1985) mengklasifikasikan komponen-komponen pembentuk produk wisata atas fasilitas, aksesibilitas, dan infrastruktur.

2.4.1. Pendekatan dari Segi Atraksi

Dalam rangka mensurvey dan mengevaluasi obyek wisata, sangat penting untuk memahami jenis-jenis daya tarik dan aktivitas wisata yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan wisata, dan bagaimana hal ini dapat dikategorikan untuk tujuan analisis (Inskeep, 1991). Oleh International Council of Societies of Industrial Design (ICSID, 1977), ada beberapa komponen yang dapat menarik kedatangan para wisatawan ke lokasi wisata, atau menarik minat penduduk setempat untuk turut menikmati atraksi yang ditawarkan oleh obyek wisata tersebut, yaitu :

1. Berpesiar, misalnya berkeliling daerah selama sehari-hari dengan karavan, motor, mobil, sepeda, perahu, kapal pesiar, dan sebagainya.

2. Aktivitas, misalnya kegiatan berburu, menembak, memancing, berselancar, mendaki gunung, bersepeda, berperahu kano, ski air, *hiking*, *tea-walk*, dan sebagainya.
3. Struktur buatan manusia, misalnya etnis dan agama, bangunan-bangunan yang megah dan taman-taman yang indah, arsitektur dan arkeologi, galeri dan museum, dan sebagainya.
4. Peristiwa atau acara khusus, seperti misalnya kontes olahraga, pagelaran seni dan budaya, pameran, dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata untuk periode yang singkat (Inskeep, 1991)
5. Fisik alam, biasanya merupakan obyek wisata alam seperti gunung, sungai, laut, hutan, flora dan fauna, danau, pantai, lembah, kawah, dan lain-lain.

Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) merupakan faktor utama yang mempengaruhi atau mendorong seseorang meninggalkan daerah asal untuk mengunjungi suatu daerah. ODTW yang dapat dikembangkan di suatu daerah wisata tergantung pada potensi yang terdapat didalamnya antara lain berupa potensi sumber daya alam dan potensi budaya. ODTW yang akan dikembangkan bisa terdiri dari site (tapak) dan event (kegiatan).

Daya tarik wisata adalah kekuatan untuk mendatangkan wisatawan. Daya tarik merupakan padanan attraction yang dapat didasarkan pada adanya obyek-obyek wisata. Suatu obyek mempunyai potensi menjadi daya tarik, tetapi daya tarik tersebut baru terbentuk bila obyek tadi ditunjang oleh unsur-unsur lain seperti aksesibilitas dan fasilitas penunjang (Pusat Penelitian Kepariwisata Lembaga Penelitian ITB, 1997). Daya tarik tidak tercipta hanya oleh suatu obyek dan fasilitas, sarana dan prasarana pendukung saja,

namun lingkungan dimana obyek tersebut berada sangat menentukan apakah obyek dan segala penunjangnya dapat menjadi daya tarik.

ODTW dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya, yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi atau menjadi sasaran bagi wisatawan. Adapun yang dimaksud daya tarik wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan, seperti danau, pemandangan, pantai, gunung, candi, monumen, dan lain-lain (Yoeti, 1996).

Elemen dasar dari komponen sumberdaya alam yang dapat dikembangkan menjadi ODTW terdiri atas iklim, udara, bentang alam, flora dan fauna, pantai, keindahan alam, keanekaragaman biota laut, pertanian, dan lain-lain. Berbagai ragam kombinasi dari elemen sumberdaya alam dapat membentuk suatu lingkungan yang dapat menarik wisatawan. Kualitas sumberdaya alam harus selalu dijaga untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan permintaan untuk pariwisata. Komponen atau kekayaan budaya yang memungkinkan untuk menarik wisatawan datang berkunjung ke daerah wisata meliputi kesenian, pola kehidupan sosial masyarakat, daya tarik sosial budaya yang lainnya.

Gunn (1997) mengutarakan wisata alam adalah kegiatan wisata dengan atraksi utamanya adalah sumberdaya alam yang terdiri dari 5 bentukan dasar alam yaitu : air, topografi, flora, fauna, dan iklim. Bentuk sumberdaya alam yang sangat umum untuk dikembangkan adalah air, seperti telaga warna, danau, laut, sungai, air terjun, dan sebagainya. Potensi alam seperti daerah yang memiliki perbedaan ketinggian tertentu dan mengalami modifikasi lanskap akan sangat menarik bagi wisata. Flora dan fauna endemik yang sangat bervariasi banyak menarik wisatawan, bentuk wisata mulai dari

kegiatan viewing, watching, hingga berburu (hunting) hewan. Bahkan perbedaan iklim pun dapat membuka peluang industri pariwisata, peningkatan kepedulian terhadap sumberdaya alam secara universal menyebabkan timbulnya bentuk kegiatan wisata yang berbasis kepada alam. Salah satu bentuk kegiatan wisata alam tersebut adalah ekowisata atau ecotourism.

Harold (1997) mengutarakan pariwisata alam mencakup kegiatan memasarkan bentang alam dan kehidupan liar kepada pengunjung dan wisatawan. Taman Nasional dan kawasan lindung merupakan sumber daya utama bagi pariwisata alam, yang semakin meningkat arti ekonominya, karena menghasilkan devisa dan manfaat ekonomi bagi pelestarian habitat alam dan spesies yang hidup didalamnya.

Barness.et.al (1992) mengutarakan kegiatan ekowisata dapat di identifikasikan sebagai penggunaan daerah alam oleh pengunjung berjumlah kecil yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dengan tujuan untuk mempelajari suatu pengalaman baru.

Menurut Jacobs (1995) ekowisata adalah salah satu bentuk pendekatan kegiatan wisata yang bertujuan untuk meminimalkan kerusakan dan menggunakan pendekatan masyarakat lokal.

2.4.2. Pendekatan dari Segi Fasilitas Pelayanan

Sarana dan prasarana pariwisata merupakan bagian dari segi fasilitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah.

Sarana dalam pengembangan Industri Pariwisata ini meliputi :

1. Akomodasi

Informasi yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan akomodasi adalah lokasi, jumlah kamar atau jumlah unit akomodasi, kualitas pelayanan, karakteristik khusus dari fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan, rata-rata hunian kamar, rata-rata peluang menginap dalam periode 1 tahun, atau untuk periode musiman. Penilaian terhadap penyediaan akomodasi harus dilakukan baik terhadap rencana fisik dan jenis fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan maupun kualitas pelayanan (Inskeep, 1991).

2. Tempat-tempat Makan

Usaha penyediaan makan dan minum merupakan usaha pengelolaan, penyediaan, pelayanan makanan dan minuman, yang dapat dilakukan sebagai bagian dari penyediaan akomodasi ataupun sebagai usaha yang terdiri sendiri (UU No.9 Tahun 1990 Pasal 26).

Pertimbangan yang perlu dilakukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat higienis, hal-hal biasanya yang dapat menambah selera makan seseorang, serta lokasi tempat makan, biasanya dikaitkan dengan lokasi akomodasi dan rute perjalanan wisata (Inskeep, 1991).

Selain itu juga masalah sebaran lokasi. Untuk memudahkan operasi penyaluran makanan, sebaiknya disediakan beberapa pusat penyediaan makanan dalam satu kawasan wisata yang melayani tempat-tempat

makan di lokasi terdekat dengannya, sehingga memungkinkan bahan makanan dan minuman dapat diantarkan dalam kondisi yang segar, lezat, dan dingin (Lawson dan Baud-Bovy, 1998).

3. *Tempat Parkir*

Perlu disediakan ruang parkir di luar jalan untuk menangani kendaraan-kendaraan yang berhenti di tempat makan, penginapan, atau tempat belanja, supaya jalan tidak padati oleh kendaraan yang parkir, terutama pada jam-jam ramai (Inskeep, 1991). Tempat parkir dapat berupa parkir terbuka atau parkir tertutup, dan berdasarkan letaknya, tempat parkir dapat dibuat bertingkat pada gedung parkir khusus, atau tidak bertingkat (sebidang) pada lahan yang merupakan bagian dari lahan bangunan fasilitas tertentu. Lokasi dan rancangan parkir di luar jalan harus dapat menimbulkan perhatian khusus bagi pemarkir yang akan menggunakannya (Ditjen Perhubungan Darat, 1996).

4. *Fasilitas Perjalanan*

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata, dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Karenanya fasilitas terhadap aktivitas belanja perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pembangunan pariwisata, bukan hanya sebagai pelayanan wisata, namun juga sebagai obyek wisata yang memiliki daya tarik (Inskeep, 1991). Fasilitas dan pelayanan belanja disediakan bagi pengunjung yang ingin membeli barang-barang seni, kerajinan tangan, souvenir, barang-barang khas seperti pakaian, perhiasan, dan lain-lain. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini perlu dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang dan pelayanan yang memadai, lokasinya yang

nyaman dan akses yang baik, serta tingkat harga yang relatif terjangkau (Inskeep, 1991).

5. Fasilitas umum

Selain sarana yang telah disebutkan di atas, juga diperlukan fasilitas umum sebagai sarana pelengkap. Dalam studi ini fasilitas umum yang akan dikaji meliputi fasilitas-fasilitas umum yang biasa tersedia di tempat-tempat rekreasi di Indonesia yaitu :

- ❖ Telepon umum
- ❖ WC umum
- ❖ Tempat ibadah

Prasarana yang memadai merupakan sesuatu yang penting bagi keberhasilan pengembangan pariwisata, dan pada umumnya, juga menjadi faktor kritis di negara atau wilayah yang belum berkembang, yang seringkali memiliki keterbatasan untuk infrastruktur.

Prasarana dasar yang melayani komunitas penduduk lokal di suatu area seringkali juga bisa melayani kegiatan pariwisata hanya dengan sedikit penambahan jumlah pelayanan. Demikian sebaliknya prasarana yang dibangun untuk kegiatan pariwisata dapat melayani kebutuhan penduduk lokal secara umum (Inskeep, 1991). Prasarana kegiatan pariwisata ini mencakup diantaranya adalah :

- ❖ Jalan
- ❖ Air bersih
- ❖ Air buangan
- ❖ Pengelolaan sampah
- ❖ Drainase

2.4.3. Pendekatan dari Segi Transportasi dan Aksesibilitas

Keterhubungan antara satu lokasi dengan lokasi lain merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan (Gunn, 2002). Karenanya untuk menciptakan saling keterhubungan antar berbagai tempat dalam satu kawasan wisata dan untuk memberi kemudahan dalam pergerakan dari satu tempat ke tempat lain, perlu adanya prasarana dan sarana pergerakan yang memadai. Dalam kaitannya dengan kepariwisataan, prasarana dan sarana pergerakan tersebut harus disesuaikan dengan keberadaannya di suatu lokasi wisata. Artinya, elemen-elemen pergerakan tersebut harus memiliki nilai daya tarik dan berperan dalam mendukung aktivitas wisata. Sarana transportasi yang menarik serta mengandung nilai historis dan memiliki bentuk-bentuk khusus, dapat dijadikan sebagai obyek dan daya tarik wisata (Inskeep, 1991).

Aksesibilitas merupakan fungsi dari jarak atau tingkat kemudahan untuk mencapai daerah wisata dengan berbagai kawasan tujuan wisatanya. Dalam pariwisata konsumen (wisatawan) harus datang ke daerah dimana terdapat produk wisata untuk mengkonsumsi produk-produk wisata tersebut terutama obyek dan daya tarik wisata.

Oleh karena itu tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut dari daerah dan negara lain asal wisatawan akan mempengaruhi perkembangan daerah wisata tersebut. Jarak dan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi ke daerah wisata tersebut juga akan mempengaruhi jumlah kedatangan wisatawan. Kenyamanan selama perjalanan menuju daerah wisata dan kawasan tujuan wisata tersebut harus diperhatikan

2.4.4. Pendekatan dari Segi Promosi Informasi

Pendekatan pada segi Promosi Informasi bisa dilihat pada jasa pariwisata, sebagaimana jasa lainnya memiliki sifat khas, yaitu tidak bisa ditimbun dan akan dikonsumsi pada saat jasa tersebut dihasilkan (Yoeti, 1996). Dari sifat ini dapat pula dikatakan bahwa jasa pariwisata adalah pelayanan wisata yang diberikan kepada wisatawan. Analisis terhadap pelayanan wisata merupakan hal penting karena pengeluaran yang dihabiskan oleh wisatawan untuk membayar pelayanan memberikan input utama dalam analisa ekonomi kepariwisataan (Gunn, 2002). Jasa Pariwisata meliputi jasa perencanaan, jasa pelayanan, dan Jasa penyelenggaraan pariwisata (UU No. 9 Tahun 1990 Pasal 8). Komponen pelayanan jasa wisata meliputi:

1. *Biro Perjalanan Wisata (Tour and Travel)*

Biro perjalanan wisata diperlukan untuk memudahkan wisatawan dalam mendapatkan layanan informasi, transportasi, dan juga pemandu wisata, sebagai suatu paket perjalanan wisata. Biro perjalanan wisata melibatkan agen-agen khusus yang menawarkan program-program tur wisata, sekaligus menangani kebutuhan wisatawan, misalnya dalam hal pelayanan transportasi, tiket perjalanan, pemesanan hotel, dan pelayanan di dalam dan di luar lingkup travel itu sendiri (Inskeep, 1991).

Fungsi biro periklanan wisata, atau kadang disebut juga dengan agen travel, salah satunya adalah sebagai organisator. Disini agen travel berusaha menciptakan daerah daerah tujuan baru dan mengorganisir orang-orang untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

- a. Tailor-made, agen travel menyiapkan suatu rencana tur atas permintaan langganannya.
- b. Ready-made tour, agen travel membuat rencana tur untuk dijual kepada langganan yang sama sekali belum dikenalnya dan dijual secara bebas.
- c. Fungsi lain dan biro perjalanan wisata adalah sebagai perantara.

Dalam hal ini travel agen berperan sebagai:

- ❖ Sumber informasi bagi calon wisatawan tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi serta sarana wisata yang tersedia di dalamnya.
- ❖ Memberi saran pada calon wisatawan tentang macam-macam daerah tujuan dan program yang akan diikuti.
- ❖ Menyiapkan transportasi serta pengurusan barang-barang yang akan dibawa.
- ❖ Memberikan pelayanan setelah sampai, di tujuan wisata seperti membantu langganan dalam reservasi penginapan, merencanakan tur, mengantar ketempat penukaran uang dan bank bagi wisatawan asing, dan sebagainya (Yoeti,1996).

2. Pusat Informasi

Dalam pengelompokan komponen-komponen pariwisata yang dibuat oleh Gunn, informasi dan promosi merupakan pelayanan yang sejalan. Dengan adanya informasi, orang dapat memberikan penilaian yang berkaitan dengan pengalaman dari perjalanan wisata yang akan mereka lakukan, dan penilaian ini akan mempengaruhi keputusan pilihan tujuan wisata mereka (Gunn, 2002).

Karenanya untuk menarik minat orang untuk berwisata ke suatu tempat, informasi yang diberikan harus memberikan nilai promosi yang menggambarkan daya tarik obyek wisata. Untuk memudahkan promosi, dapat digunakan jenis-jenis material promosi seperti brosur, *booklets*, *guide-book*, *folder*, *leaflets*, dan sebagainya (Yoeti, 1996). Material promosi ini juga bisa disediakan oleh biro perjalanan wisata untuk menciptakan koordinasi dan sinkronisasi antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya.

3. *Penukaran uang dan fasilitas keuangan*

Untuk pariwisata yang memiliki target pasar mancanegara, adanya fasilitas penukaran uang tertentu merupakan hal penting untuk menyelesaikan masalah perbekalan mata uang antar negara. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyediaan layanan penukaran uang adalah jenis mata uang yang harus disediakan. Untuk itu perlu diadakan evaluasi terhadap wisatawan mancanegara, dari negara mana saja mereka berasal (Inskeep, 1991).

4. *Penyediaan perlengkapan wisata*

Salah satu bagian yang cukup penting dari permintaan pariwisata adalah produk-produk dan pelayanan yang bersifat eceran. Obyek wisata seperti memancing, berkemah, atau olahraga air, memerlukan perlengkapan khusus. Dan pengunjung biasanya tidak membawa perlengkapan yang mereka butuhkan sampai mereka tiba di lokasi wisata (Gunn, 2002). Karena itu perlu disediakan perlengkapan wisata dalam penyelenggaraan pariwisata, agar memudahkan pengunjung untuk melakukan aktivitas wisata.

5. *Pemandu Wisata*

Untuk bentuk-bentuk tertentu, dalam sistem kepariwisataan mungkin memerlukan jenis-jenis fasilitas dan pelayanan wisata khusus. Untuk tiap area dan jenis pariwisata, fasilitas dan pelayanan yang spesifik perlu diidentifikasi (Inskoop, 1991). Berkaitan dengan wilayah studi yang memiliki daya tarik wisata berupa aktivitas jelajah cagar alam, diperlukan suatu jasa pemandu wisata yang berperan sebagai penunjuk jalan bagi pengunjung yang melakukan aktivitas penjelajahan tersebut.

6. *Pengawas Pantai*

Pertimbangan terhadap perlunya penyediaan pengawas pantai ini mengacu pada ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Dirjen Pariwisata (1991, pasal 2) yang menyatakan bahwa setiap usaha pariwisata yang memiliki kawasan/resor dan obyek wisata di laut, pantai, darat termasuk danau, sungai, hotel berbintang/hotel melati yang memiliki kolam renang, kesemuanya digolongkan mengandung resiko kecelakaan tinggi yang dapat menimpa wisatawan/pemakai jasa sehingga diwajibkan menyediakan tenaga pemandu keselamatan.

2.5 Pengembangan Kepariwisata dilihat dari Faktor Internal dan Eksternal

Dalam pengembangan suatu kawasan harus dilakukan perencanaan yang detil dan akan mempengaruhi konsep kawasan yang direncanakan. Sehingga dalam melaksanakan suatu perencanaan harus ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Aspek Lingkungan, berdasarkan ruang lingkupnya aspek lingkungan ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu lingkungan internal dimana lingkungan yang

berada didalam “populasi” perencanaan pembangunan itu dilaksanakan dan lingkungan eksternal dimana lingkungan yang berada diluar “populasi” tetapi memberikan pengaruh kuat terhadap tingkat keberhasilan suatu program perencanaan pembangunan.

2. Aspek Potensi dan Masalah, potensi dan masalah merupakan fakta yang ada dilapangan dan sangat mempengaruhi terhadap proses pembangunan.
3. Aspek Institusi Perencana, institusi perencana adalah organisasi pemerintah yang bertanggung jawab melakukan perencanaan pembangunan, disini institusi perencana harus berperan sebagai pelaksana fungsi manajemen dalam bidang perencanaan dan bertanggung jawab secara penuh atas hasilnya.
4. Aspek Ruang dan Waktu, dalam aspek waktu harus menggambarkan suatu kebutuhan terhadap waktu yang tepat tentang kapan perencanaan mulai disusun, kapan mulai diberlakukan. Sedangkan dalam aspek ruang harus dirumuskan kondisi lingkungan secara menyeluruh yang mencakup kondisi udara, laut, darat dan sebagainya.
5. Aspek Legalitas Kebijakan, dengan adanya legalitas kebijakan terhadap hasil perencanaan pembangunan, implementasinya harus sesuai dengan batasan-batasan yang ditetapkan dalam perencanaan untuk menghindari atau meminimalkan berbagai eksekusi yang timbul sebagai dampak dari proses pembangunan.

Secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu perencanaan antara lain meliputi :

1. Faktor Lingkungan, mencakup bidang sosial, budaya, ekonomi dan politik.
 - a. Sosial, kondisi sosial masyarakat mempengaruhi keberhasilan perencanaan pembangunan seperti didalam konteks perencanaan sosial yang dinyatakan

- oleh Schoorl (1984) adalah bahwa perencanaan sosial dapat berarti perencanaan untuk masyarakat yang berarti memiliki tujuan-tujuan sosial yang khas dalam suatu strategi pembangunan dimana masyarakat harus menerimanya sebagai upaya untuk mencapai kondisi ideal yang diharapkan
- b. Budaya, faktor budaya sering disatukan dengan faktor sosial karena kehidupan sosial kemasyarakatan dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dalam masyarakat yang berkembang menjadi nilai-nilai budaya. Bintoro (1988) menyatakan pentingnya masalah sosial budaya dalam proses pembangunan yaitu “proses pembangunan yang sebenarnya haruslah perubahan-perubahan sosial budaya karena pembangunan supaya menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju tergantung pada manusia dan struktur sosialnya”
 - c. Ekonomi, faktor ekonomi lebih sering mendapat prioritas pembangunan karena dengan meningkatnya perekonomian dapat memberikan kesempatan yang lebih baik untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan dibidang lain, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan indikator keberhasilan pembangunan. Diperlukan stabilitas ekonomi yang stabil supaya proses pembangunan berjalan dan berhasil dengan baik.
 - d. Politik, faktor politik dapat mempengaruhi jalannya proses pembangunan dilihat dari keterkaitan dari ideologi yang dianut oleh suatu negara dimana suatu ideologi dapat mempengaruhi sistem perekonomian yang diterapkan dan pada akhirnya terformulasi secara signifikan kedalam sistem pembangunan secara keseluruhan.
2. Faktor Sumber Daya Manusia Perencana, sumber daya manusia selalu menjadi faktor utama sebagai motor penggerak dalam pelaksanaan pembangunan.

Kualitas perencanaan yang baik akan lebih memungkinkan tercipta oleh SDM yang tepat dan berkualitas sehingga perencanaan tersebut dapat diimplementasikan dalam program-program pembangunan.

3. Faktor Sistem yang Digunakan, yang dimaksud dengan sistem perencanaan disini adalah aturan-aturan atau kebijakan-kebijakan yang digunakan oleh suatu daerah tertentu sebagai dasar landasan pelaksanaan perencanaan pembangunannya.
4. Faktor Perkembangan Ilmu dan Teknologi, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor penting dan berperan sangat besar dalam upaya pencapaian pembangunan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mendorong pembangunan dan pembangunan yang berhasil akan mendorong berkembangnya ilmu penerahuan dan teknologi.
5. Faktor Pendanaan, faktor pendanaan pada dasarnya bersifat given, artinya hal ini memang harus ada untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Produk dari perencanaan berupa program-program pembangunan yang bersifat general, makro dan segi waktunya harus dirinci lebih detail dan harus dilaksanakan dengan memperhatikan prioritasnya, dengan kata lain cost and benefit yang dihasilkan harus seimbang.

Seperti yang telah diterangkan diatas dalam faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perencanaan terdapat faktor internal yang mempengaruhi pengembangan suatu kawasan adalah unsur kekuatan dan kelemahan yang berasal dari dalam suatu daerah dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan suatu kawasan adalah unsur peluang dan ancaman yang berasal dari luar daerah tersebut tetapi berpengaruh terhadap daerah tersebut.

Unsur kekuatan pada faktor internal adalah kelebihan yang dimiliki oleh suatu wilayah dibandingkan dengan daerah lain, sedangkan unsur kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu daerah dibandingkan dengan daerah lain.

Unsur peluang pada faktor eksternal adalah kesempatan dan kemungkinan yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses pembangunan daerah, sedangkan unsur ancaman pada faktor eksternal adalah suatu kondisi yang datang dari luar dan dapat menimbulkan kesulitan, kendala atau tantangan yang cukup serius bagi suatu daerah (Sjafrizal, 2009)

Didalam pengembangan pariwisata tidak bisa dilepaskan dari faktor internal dan faktor eksternal karena akan mempengaruhi setiap kebijakan dan strategi serta rencana pengembangannya Untuk faktor internal dan eksternal dalam kepariwisataan bisa dilihat dari faktor penawaran yang ada dalam kawasan wisata tersebut seperti potensi wisatanya yang bisa ditawarkan kepada wisatawan, sarana dan prasarana serta peran serta masyarakat dari segi pelayanan fasilitas untuk mendukung objek dan daya tarik wisata, aksesibilitas dan transportasi untuk mencapai objek wisata tersebut serta regulasi kebijakan dan aturan pemerintah yang diterapkan, dan faktor eksternal juga bisa diperoleh dari faktor permintaan wisatawan.

2.6 Kasus-kasus yang berhubungan dengan Pengembangan Kepariwisata

Ada beberapa kasus yang berhubungan dengan pengembangan kepariwisataan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kasus-kasus yang berhubungan dengan pengembangan kawasan wisata

Tahun	Judul Penelitian	Lokasi	Variabel	Metode Analisis	Hasil Analisis
1	2	3	4	5	6
2006	Analisis Daya Saing Industri Pariwisata untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah (Kajian Perbandingan Daya Saing Pariwisata antara Surakarta dengan Yogyakarta)	Surakarta dan Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> Human Tourism Indicator (HTI) Price Competitiveness Indicator (PCI) Infrastructure Development Indicator (IDI) Environment Indicator (EI) Technology Advancement Indicator (TAI) Human Resources Indicator (HRI) Openess Indicator (OI) Social Development Indicator (SDI) 	Exploratory Research dengan melakukan pengukuran daya saing industri pariwisata di Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> Indeks daya saing pariwisata di Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan dengan Surakarta. Beberapa penyebab hal ini dapat dijelaskan pada setiap indikator yang membentuk indeks daya saing di sektor pariwisata. Berdasarkan human tourism indicator, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah turis baik domestik maupun mancanegara lebih banyak di Yogyakarta. Pada tahun 2005 menunjukkan angka 769.744 turis dan tahun 2006 meningkat menjadi 915.610 turis atau naik sebesar 18,9%. Bidang kepariwisataan juga telah menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup besar bagi Kota Yogyakarta yaitu sebesar 5.6%. Dibandingkan dengan kota Surakarta, sumbangan sektor ini terhadap PAD hanya sebesar 2,35. Berdasarkan Price Competitiveness Indicator (PCI) menunjukkan bahwa indeks PPP lebih tinggi di kota Yogyakarta dibandingkan dengan kota Surakarta dimana rata-rata masa tinggal turis adalah 2,4 hari: 1,1 hari. Berdasarkan Infrastructure Development Indicator (IDI) menunjukkan bahwa pendapatan perkapita di kedua destinasi tersebut adalah tidak berbeda secara nyata. Tetapi dilihat dari pertumbuhan ekonomi dibandingkan tahun sebelumnya, destinasi Yogyakarta meningkat pendapatan perkapita ini sebesar 5,83% sedangkan destinasi Surakarta mengalami peningkatan sebesar 4,31%. Berdasarkan Environment Indicator (EI) menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di kedua destinasi tersebut tidak berbeda secara nyata. Berdasarkan Technology Advancement Indicator (TAI) menunjukkan bahwa indeks teknologi di daerah destinasi Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan destinasi Surakarta yaitu 0,017: 0,0087 Berdasarkan Human Resources Indicator (HRI) menunjukkan bahwa indeks pendidikan di destinasi Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan Surakarta yaitu 0,774 berbanding 0,656.

					<p>8. Berdasarkan Openess Indicator (OI), daya saing pariwisata destinasi Yogyakarta juga menunjukkan angka lebih tinggi yaitu 0,0268 berbanding 0,00143.</p> <p>9. Berdasarkan Social Development Indicator (SDI) menunjukkan bahwa rata-rata masa tinggal turis di Yogyakarta lebih lama dibandingkan di Surakarta. Dan hal ini memang memberikan implikasi bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap PAD di destinasi Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan dengan destinasi Surakarta. Bidang kepariwisataan ini telah menyumbang-kan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup besar bagi destinasi Yogya-karta yaitu sebesar 5.6% dan diban-dingkan dengan destinasi Surakarta, sumbangan sektor ini terhadap PAD adalah sebesar 2, 35%.</p>
2006	Studi Pengembangan Industri Pariwisata Pasca Bencana di Kawasan Pantai Barat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	Propinsi Aceh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk Wisata 2. Sarana dan Parasarana 3. Sebaran Obyek Wisata 4. Sistem dan mekanisme pemasaran 5. Aksesibilitas 6. Pelaku wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Kualitatif Deskriptif 2. Analisis Kuantitatif 3. Analisis Potensi Sejarah 4. Analisis SWOT 5. Analisis Faktor 6. Analisis Pasar 7. Analisis Cluster 	Masing-masing daerah di propinsi Aceh ini mempunyai karakteristik daerah yang berbeda sehingga dalam pengembangan kawasan wisatanya juga berbeda disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing
2009	Kajian Perencanaan Penataan Kawasan Wisata Terpadu Pantai Padang (Kasus Penataan Kawasan Pantai Padang-Padang Bay City)	Padang	Stakeholders	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam Rencana Jangka Panjang Pembangunan (RPJP) Kota Padang telah dirumuskan bahwa optimasi pemanfaatan ruang kawasan pantai akan dilakukan secara terpadu melalui pendekatan kemitraan antara pemerintah kota dengan dunia usaha. 2. Kebijakan tersebut belum dijabarkan ke bentuk rencana tata ruang yang lebih operasional dan rencana-rencana sektor/rencana unsur kota yang berkesesuaian (compatible) dengan kebutuhan reklamasi pantai. 3. Apabila kebijakan penataan pantai dengan cara reklamasi dijabarkan ke tingkat rencana, pada tingkat Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) perlu dijabarkan rumusan tata ruang dan atau rencana sektor tersebut ke rumusan tingkat program. 4. Rumusan program tahunan yang berkaitan dengan gagasan reklamasi pantai tersebut disusun, untuk mengetahui langkah-langkah dalam mencegah dan atau menanggulangi gangguan reklamasi dan sekaligus langkah-langkah untuk mengembangkan manfaat yang diperoleh.
2009	Implikasi Karakteristik Produk Wisata	Mataram	Karakteristik produk wisata : 1. Segmenting	Studi Literatur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implikasi karakteristik produk wisata terhadap strategi pemasaran tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan industri pariwisata yang juga tidak dapat berdiri sendiri melainkan lintas sektoral.

	terhadap Strategi Pemasaran		<ol style="list-style-type: none"> 2. Targeting 3. Positioning 4. Marketing Mix 5. Jasa Purnajual 		<ol style="list-style-type: none"> 2. Produk yang dihasilkan oleh suatu destinasi harus dijual, dengan mengedepankan pemasaran dimulai dengan identifikasi pasar yaitu mengetahui keinginan, kebutuhan, dan permintaan wisatawan terhadap produk. 3. Penentuan satu segmen atau beberapa segmen yang akan diambil lalu memposisikan (positioning) suatu produk pada target pasar yang diharapkan datang. 4. Melaksanakan pembauran pemasaran yang meliputi kebijakan produk, harga, distribusi-promosi dan jasa purnajual sebagai aktivitas yang menuntaskan semua aktivitas pemasaran.
2010	Konsep Pengembangan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu Sebagai Kawasan Wisata	Kelurahan Pasar Bengkulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan sumberdaya lokal 2. Keterkaitan pengembangan wilayah 3. Institusi Lokal 4. Dukungan pemerintah 5. Keterlibatan dari stakeholder 	<p>Analisis kualitatif diskriptif :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis faktor-faktor penyebab belum berkembangnya suatu kawasan wisata 2. Analisis potensi pengembangan kampung nelayan sebagai kawasan wisata. 3. Analisis triangulasi dalam merumuskan konsep pengembangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan prioritas pengembangan potensi wilayah yang lebih mendominasi. 2. Meningkatkan keterkaitan fungsi pengembangan kegiatan pariwisata yang baik dengan sektor lainnya. 3. Perbaikan dan pemeliharaan secara rutin pada kawasan kampung nelayan melalui penyediaan prasarana dan sarana. 4. Pemanfaatan sumberdaya lokal yang merupakan potensi dari wilayah, seperti keberadaan Sungai Serut memiliki potensi ekonomi. 5. Pemberdayaan kaum wanita pesisir laut dalam produksi kerajinan tangan dan manajemen pemasaran hasil produksinya. 6. Memberikan insentif yang sesuai bagi masyarakat untuk dapat lebih tertarik dalam berpartisipasi secara intensif dengan memberikan program atau kegiatan rutin dalam pemeliharaan aset wisata dan peluang usaha. 7. Memberikan peluang seluas-luasnya kepada masyarakat lokal untuk dapat menjadi bagian pengembangan kampung nelayan. 8. Pemeliharaan secara berkala pada infrastruktur (jalan yang terbangun) serta fasilitas yang sudah ada guna akses pendukung perkembangan kampung. 9. Penguatan institusi lokal atau kelembagaan yang menangani pengembangan potensi wilayah wisata. 10. Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam pengelolaan program-program pariwisata dengan memberikan pelatihan yang sesuai kebutuhan pengembangan kampung nelayan seperti manajemen pariwisata. 11. Menciptakan sinergi keterkaitan pengembangan kampung sebagai kawasan wisata dengan sektor lain. 12. Kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat secara berkala, agar dapat melakukan regenerasi serta reorganisasi kelembagaan. 13. Menetapkan prioritas pengembangan kampung nelayan Pasar Bengkulu dalam perencanaan pembangunan daerah sebagai kawasan wisata yang berpotensi.

Sumber : Rina Trisnawati, Wiyadi, Edy Priyono (2006), PT. Nuansa Hasta (2006), Irawati, Roni Ekha Putera, Fathiah Liswar Munaf (2009), Sri Susanty (2009), Rozy Ismariandi, Purwanita Setijanti, Putu Gde Ariastita (2010).

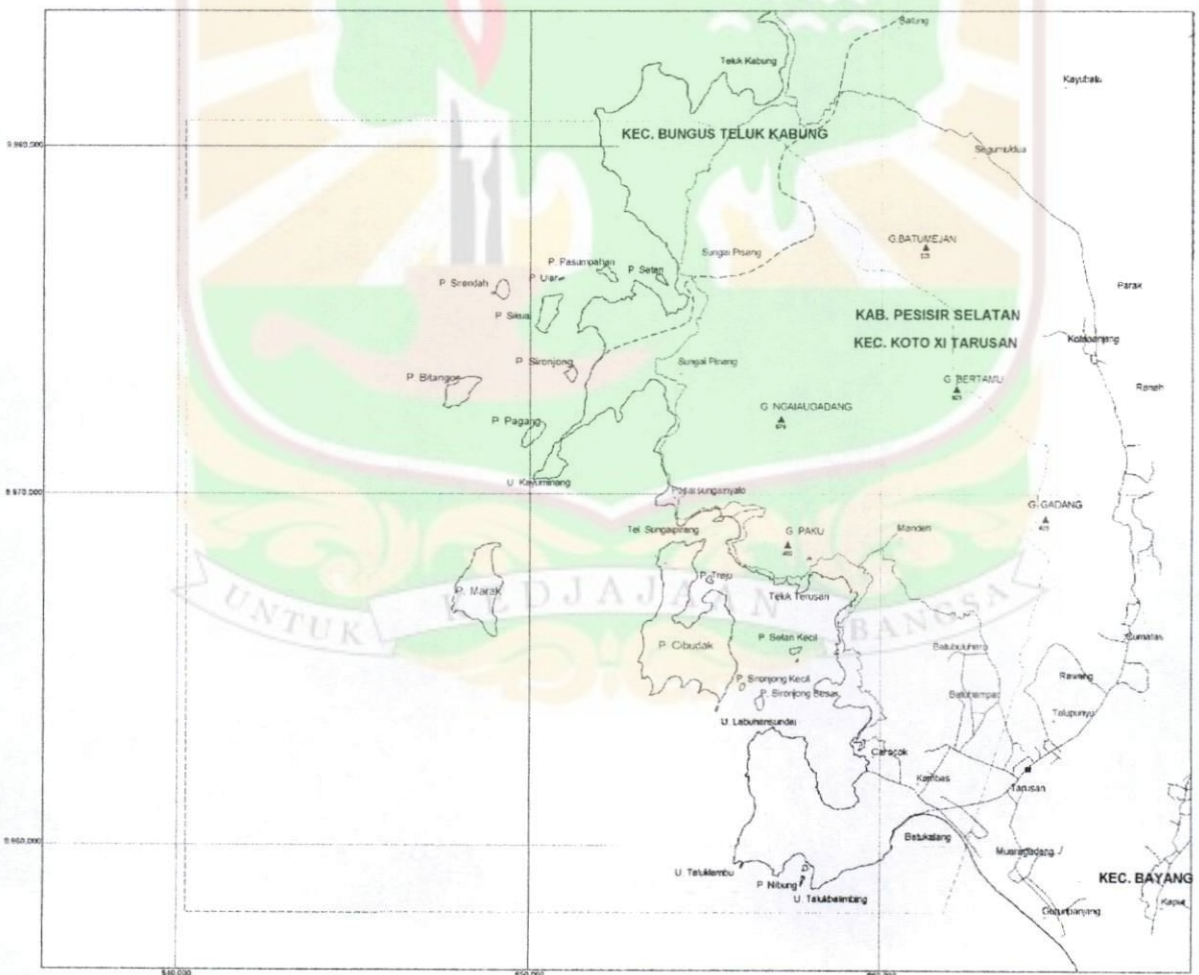
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Mandeh yang terdapat di kecamatan Koto XI Tarusan di Kabupaten Pesisir Selatan. Kawasan mandeh ini melingkupi 5 nagari dengan luas areal 8.632 Ha dengan total panjang garis pantai secara keseluruhan mencapai 74,24 km.

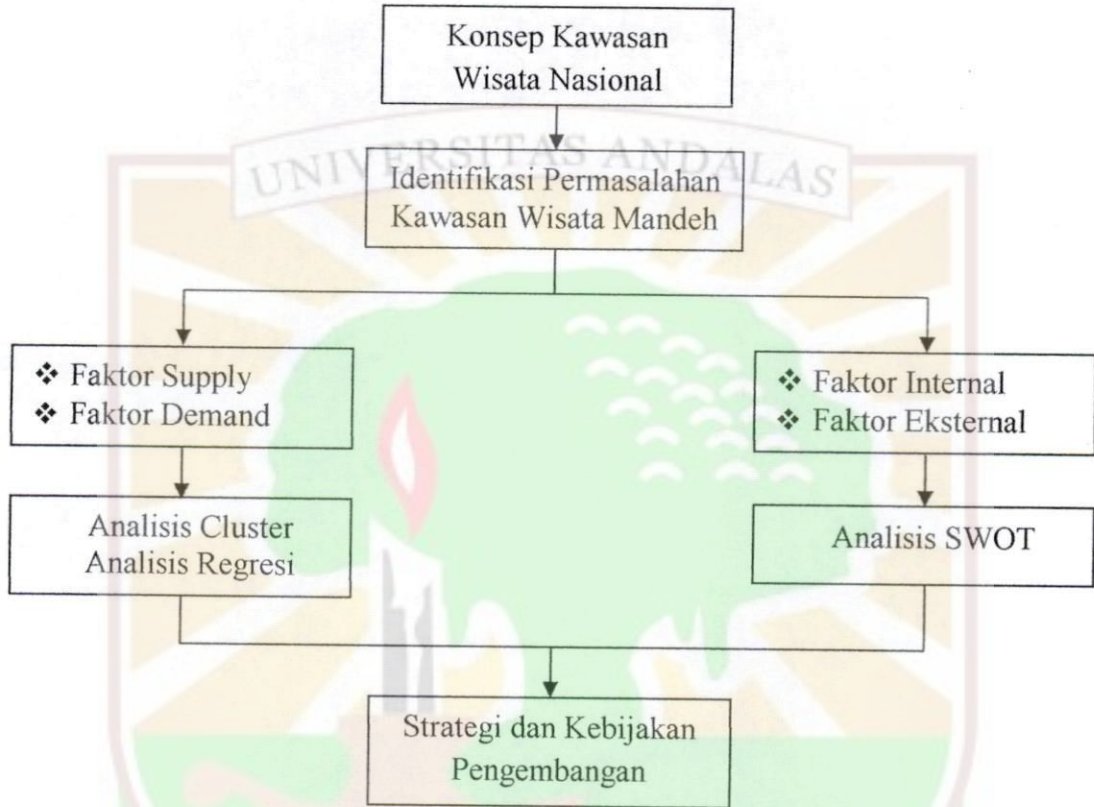
Gambar 3.1
Peta Kawasan Mandeh



3.2. Kerangka Fikir

Secara skematis, kerangka fikir dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.2
Kerangka Fikir Penelitian



3.3. Data yang Diperlukan dan Sumber Data

Data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi/pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat produk wisata (atraksi) apa saja yang ditawarkan oleh suatu kawasan wisata untuk menentukan potensi alam maupun buatan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Data sekunder yaitu data yang menyangkut akomodasi, tempat makan, fasilitas pelayanan belanja dan fasilitas umum untuk melihat seberapa banyak sarana dan prasarana yang tersedia disuatu kawasan wisata , data bisa diperoleh dari BPS, Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perindustrian dan

Dinas Perhubungan melalui studi literatur. Data eksisting kawasan dapat diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum. Data transportasi perlu diketahui untuk melihat aksesibilitas dalam mencapai kawasan wisata ini, bisa dilihat dari transportasi air, udara maupun darat, data ini bisa diperoleh dari Dinas Perhubungan melalui studi literatur. Mengumpulkan data tentang kebijakan dan program yang telah dilakukan untuk pengembangan kawasan wisata tersebut. Data yang juga perlu diketahui adalah jumlah wisatawan, harga komoditi yang dikonsumsi dan rata-rata lama tinggal disuatu kawasan wisata untuk melihat karakteristik wisatawan, data dapat diperoleh dari BPS dan Dinas Pariwisata.

Data sekunder yang diperoleh merupakan studi pustaka, hasil penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen yang diperoleh dari instansi terkait. Data primer dan data sekunder yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kriteria dan standar kawasan menjadi kawasan wisata nasional.

3.4. Metoda Pengumpulan Data dan Analisis

3.4.1. Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur, dimana mengumpulkan data-data untuk mengidentifikasi dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan.

Dalam penelitian ini lebih dominan memakai data sekunder yaitu dari instansi pemerintah terkait, jurnal, artikel yang terkait yang menyediakan data yang diperlukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi data tentang berapa banyak akomodasi, tempat makan, fasilitas pelayanan belanja dan fasilitas umum yang

tersedia dikawasan tersebut, berapa banyak dan transportasi apa saja yang digunakan untuk mencapai kawasan tersebut, mengumpulkan data tentang kebijakan pemerintah atau program pengembangan kawasan tersebut yang telah dilakukan dan mengumpulkan data wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan tersebut dilihat dari jumlah wisatawan, rata-rata lama tinggal dan harga komoditi yang dikonsumsi. Data-data diatas didapatkan dari BPS, Bappeda, Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perindustrian dan Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan

2. Mengumpulkan data-data wisatawan untuk melihat karakteristik wisata yang berkunjung ke kawasan ini melalui pihak pengelola kawasan wisata, data yang diperlukan adalah yang berhubungan dengan perjalanan seperti asal wisatawan (negara, benua, daerah), jenis kelamin/umur wisatawan, status perkawinan wisatawan, jenis pekerjaan wisatawan, pendapatan, lama kunjungan / tinggal wisatawan di kawasan wisata, sifat kunjungan ke kawasan wisata, motivasi kunjungan dalam berwisata, model transportasi yang digunakan selama berwisata dan biaya perjalanan yang dibutuhkan selama berwisata.
3. Melakukan observasi ke lapangan untuk melihat potensi alam dan buatan yang menjadi produk wisata (atraksi) yang disediakan kawasan tersebut dan menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke kawasan tersebut.

4. Mengumpulkan hasil-hasil penelitian yang telah ada yang bisa didapatkan dari perguruan tinggi, lembaga penelitian, internet dan pihak lainnya.

3.4.2. Metoda Analisis Data

3.4.2.1. Analisa Deskriptif

Digunakan untuk menganalisis peluang pengembangan pariwisata dan kegiatan ekonomi yang menunjang pariwisata, analisis ini digunakan untuk melihat aspek-aspek yang sangat mempengaruhi perkembangan pariwisata. Analisis yang dilakukan pada :

1. Analisis aspek permintaan pariwisata yaitu karakteristik wisatawan dilihat dari jumlah wisatawan, lama tinggal dan harga komoditi yang dikonsumsi
2. Analisis aspek penawaran pariwisata yang terdiri dari potensi wisata alam dan potensi wisata buatan, sarana dan prasarana fasilitas pelayanan, aksesibilitas dan kebijakan pemerintah daerah

3.4.2.2. Analisa Cluster

Analisis cluster merupakan pengelompokan suatu objek atau variabel menjadi satu atau beberapa kelompok yang mempunyai kesamaan dalam satu kelompok pengelompokan / pemisahan dilakukan berdasarkan similarity (kesamaan) antar objek similarity (kesamaan) diperoleh dengan meminimalkan jarak antar objek dalam kelompok (within cluster) dan memaksimalkan jarak antar kelompok (between cluster).

Metode pembentukan cluster yang digunakan adalah metoda partisi (Partitioning Methods) dimana posisi obyek di dalam suatu cluster tidaklah tetap. Artinya, meskipun suatu obyek telah masuk ke dalam suatu cluster, objek tersebut dapat mengalami relokasi (pengelompokkan kembali) kedalam cluster lain apabila ternyata karakteristik awal pengelompokkan tidak akurat.

3.4.2.3. Analisa Regresi

Untuk mendapatkan perkiraan tingkat kunjungan wisatawan 5 tahun mendatang didapat dengan menggunakan metode peramalan kuadrat terkecil (least squares method) dengan melihat dari data kunjungan wisatawan 5 tahun sebelumnya.

Sedangkan untuk mendapatkan model persamaan permintaan dan penawaran pariwisata menggunakan regresi nonlinear dengan pendekatan matriks berdasarkan dari data karakteristik wisatawan, dimana fungsi permintaan maupun fungsi penawaran ditransformasikan dalam bentuk algoritma agar lebih operasional.

Model fungsi permintaan dan penawaran yaitu :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

ditransformasikan dengan pendekatan matrik dimana untuk menaksir parameter β dengan data deviasi terhadap rata-ratanya sehingga persamaannya menjadi :

$$\ln Y = \beta_1 + \beta_2 \ln X_1 + \beta_3 \ln X_2 + \dots + u$$

kemudian ditransformasikan kembali kedalam bentuk fungsi permintaan dan penawaran asal yaitu :

$$Y = \beta_1 X_1^{\beta_2} + X_2^{\beta_3} + \dots + e^u$$

Melakukan uji t-test, F-test, korelasi parsial melihat hubungan dari koefisien korelasinya (r), multikolinearity melihat hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi dan autokorelasi melihat korelasi terhadap dirinya sendiri

3.4.2.4. Analisa SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis yang menggunakan menggunakan interpretasi dari apa-apa yang ada disuatu daerah baik dari faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan serta dari faktor eksternal seperti peluang dan ancaman yang nantinya dapat membantu dalam pembuatan strategi dan menarik implikasi kebijakan. Penggunaan analisis SWOT akan dapat mewujudkan analisis yang lebih realistis dan kongkrit sesuai dengan kondisi dan situasi yang dimiliki oleh suatu daerah.

Dalam menghasilkan strategi pengembangan pengembangan yang tepat dan sesuai dengan kondisi daerah maka kedua faktor diatas dibahas secara mendalam dalam analisis SWOT. Agar analisis faktor internal dan eksternal ini menjadi lebih baik dan terukur maka dilakukan penggunaan skor dan bobot dalam penilaian masing-masing unsur, hal ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

1. Analisis faktor strategis internal, dengan menyusun tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary), dilakukan penilaian lebih kongkrit terhadap faktor-faktor strategis dalam unsur kekuatan dan kelemahan, penilaian ini sangat penting untuk menentukan faktor-faktor strategis internal utama.
2. Analisis faktor strategis eksternal, dengan menyusun tabel EFAS (External Factor Analysis Summary), hampir sama pelaksanaannya dengan penyusunan tabel IFAS dan untuk mengetahui faktor-faktor strategis eksternal yang sangat penting bagi pengembangan daerah tersebut.

Dalam perumusan strategi maka diperlukan matriks SWOT yang didalamnya terdapat empat kuadran yang masing-masingnya menghasilkan strategi pembangunan dengan menghubungkan dua unsur SWOT terkait.

Kuadran I menghasilkan strategi yang menghubungkan unsur kekuatan dengan unsur peluang, dengan kata lain memanfaatkan unsur kekuatan untuk merebut peluang yang ada, strategi ini disebut Strategi SO atau Strategi ekspansif (Growth Oriented Strategy).

Kuadran II menghasilkan strategi yang menghubungkan unsur kekuatan dengan unsur ancaman, dengan kata lain memanfaatkan unsur kekuatan yang ada untuk mengurangi ancaman dari luar, strategi ini disebut Strategi ST yang lebih bersifat Strategi Defensif terhadap ancaman dari luar.

Kuadran III menghasilkan strategi yang menghubungkan unsur kelemahan dengan unsur peluang, dengan kata lain mengatasi kelemahan yang ada untuk merebut peluang yang tersedia, strategi ini disebut Strategi WO yang lebih bersifat Internal Adjustment Oriented.

Kuadran IV menghasilkan strategi yang menghubungkan unsur kelemahan dengan unsur ancaman, dengan kata lain mengatasi kelemahan yang ada untuk mengurangi ancaman dari luar, strategi ini disebut Strategi WT yang lebih bersifat Self defence Strategy.

Tabel 3.1
Matrik SWOT Analysis untuk Perumusan Strategi

	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EFAS		Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
OPPORTUNITIES (O)	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	STRATEGI SO	STRATEGI WO
		Tentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Tentukan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT (T)	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	STRATEGI ST	STRATEGI WT
		Tentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Tentukan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan adalah untuk karakteristik wisatawan:

1. Human Tourism Indicator (HTI), indikator ini menunjukkan pencapaian perkembangan ekonomi daerah akibat kedatangan turis pada daerah tersebut. Pengukuran yang digunakan adalah Tourism Participation Index yaitu rasio

antara jumlah aktivitas turis (datang dan pergi) dengan jumlah penduduk daerah destinasi.

2. Price Competitiveness Indicator (PCI), indikator ini menunjukkan harga komoditi yang dikonsumsi oleh turis selama berwisata seperti biaya akomodasi, travel, sewa kendaraan dan sebagainya. Pengukuran yang digunakan adalah Purchasing Power Parity (PPP) dihitung dari jumlah turis suatu daerah x rata-rata tarif hotel x rata-rata masa tinggal.
3. Social Development Indicator (SDI), indikator ini menunjukkan kenyamanan dan keamanan turis untuk berwisata di daerah destinasi. Ukuran SDI adalah lama rata-rata masa tinggal turis di daerah destinasi.



3.6. Data Set Penelitian

Tabel 3.2
Data Set Penelitian

No	Masalah	Tujuan	Fokus	Indikator	Variabel	Instrumen	Data	Sumber Data	Mengolah Data
1.	Apa faktor demand wisatawan terhadap kawasan wisata mandeh yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata mandeh	Menganalisis faktor demand wisatawan terhadap kawasan wisata mandeh yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata mandeh	Faktor Demand	Karakteristik Wisatawan	Asal wisatawan Jenis kelamin & umur Status perkawinan Jenis pekerjaan Lama tinggal Sifat kunjungan Motivasi kunjungan Model transportasi Biaya perjalanan	Studi Literatur	Sekunder	Pihak Pengelola Kawasan	Analisis Deskriptif Analisa Regresi

No	Masalah	Tujuan	Fokus	Indikator	Variabel	Instrumen	Data	Sumber Data	Mengolah Data
2.	Apa faktor supply yang tersedia dalam memenuhi faktor demand wisatawan untuk pengembangan kawasan wisata mandeh	Menganalisis faktor supply yang tersedia dalam memenuhi faktor demand wisatawan untuk pengembangan kawasan wisata mandeh	Faktor Supply	Potensi	Potensi Alam Potensi Buatan	Observasi	Primer	Lapangan	Analisa Deskriptif Analisa Cluster Analisa Regresi
				Sarana & Prasarana Fasilitas	Akomodasi	Studi Literatur	Sekunder	BPS, Bappeda, Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum Dinas Perindustrian	
					Tempat Makan				
					Fasilitas Pelayanan Belanja				
					Fasilitas Umum				
				Aksesibilitas	Transportasi	Studi Literatur	Sekunder	Dinas Perhubungan	
Kebijakan Pemerintah	Kebijakan Daerah	Studi Literatur	Sekunder	Bappeda, Dinas Pariwisata					
3.	Bagaimana perencanaan untuk pengembangan kawasan wisata mandeh	Menyusun perencanaan untuk pengembangan kawasan wisata mandeh	Faktor Internal dan Faktor Eksternal						Analisa SWOT

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Kecamatan Koto XI Tarusan

Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan kecamatan yang terletak paling utara pada Kabupaten Pesisir Selatan, yang secara geografis terdapat pada $100^{\circ}19,00'$ - $100^{\circ}34,70'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}59,00'$ - $1^{\circ}17,30'$ Lintang Selatan. Kecamatan ini mempunyai luas daerah $425,65 \text{ km}^2$ atau 7,40% dari luas Kabupaten Pesisir Selatan. Topografi Kecamatan ini tidak datar dan berbukit-bukit sebagai perpanjangan dari Bukit Barisan yang mempunyai ketinggian 2 sampai 900 m dari permukaan laut. Curah hujan di kecamatan ini cukup tinggi dengan rata-rata curah hujan sebulan adalah 304,417 mm dengan jumlah hujan rata-rata 12,167 hari sebulan. Kondisi hidrologi kecamatan ini adalah terdapat 2 aliran sungai yang membelah kecamatan ini yaitu Batang Tarusan yang mempunyai panjang 50 km yang membentuk daerah aliran sungai (DAS) sebesar $506,34 \text{ km}^2$ dan Batang Mandeh mempunyai panjang 3,5 km. Dilihat dari penggunaan lahan Kecamatan ini sebagian besar diliputi oleh kawasan hutan dimana kawasan hutan mencapai 78,90% dari luas kecamatan, sedangkan untuk budidaya pertanian sekitar 26,90%, untuk pemukiman dan perumahan sekitar 1,18% dan 0,94% terdiri dari rawa-rawa, semak dan lainnya

4.2 Kawasan Wisata Mandeh

4.2.1 Profil Fisik Kawasan

1. Wilayah Administratif

Kawasan Wisata Mandeh ini terletak di Propinsi Sumatera Barat meliputi 2 Kota/Kabupaten yaitu Kecamatan Bungus Teluk Kabung

didalam Kota Padang dan Kecamatan Koto XI Tarusan yang berada dalam Kabupaten Pesisir Selatan.

Kawasan ini secara keseluruhannya mempunyai luas areal 23.270 Ha dengan daratan 15.620 Ha dan perairan laut 18.650 Ha yang terdiri dari 5 nagari yaitu Kenagarian Ampang Pulai, Kenagarian Setara, Kenagarian Mandeh, Kenagarian Sungai Nyalo dan Kenagarian Sungai Pinang yang melingkup Kampung Mudik Carocok Tarusan, Teluk Raya, Sungai Gemuruh, Mandeh, Mudik Air, Sungai Nyalo dan Sungai Pinang serta kawasan perairan yang meliputi P.Cubadak, P.Teraju, P.Sironjong Ketek, P.Marak, P.Setan Kaciak, P.Sironjong Gadang dan P.Pagang didalam Kecamatan XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan Sungai Pisang dengan kawasan perairan yang meliputi P.Setan, P.Pasumpahan, P.Ular, P.Sikuai, P.Sironjong, P.Bitangor dan P.Sirandah berada dalam Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.

2. **Kondisi Fisik Dasar Kawasan**

a. Letak Geografis

Kawasan Mandeh terletak dalam kawasan teluk yang tenang dan terlindung dari gelombang dan arus Samudera Hindia, kecuali Desa Sungai Pinang yang masih terkena gelombang besar pada waktu-waktu tertentu.

Luas areal didalam pengembangannya yang meliputi 6 nagari yang berada didalam Kabupaten Pesisir Selatan ini adalah 8.312 Ha dengan panjang pantai secara keseluruhan adalah 79,24 km. Secara geografis Kawasan Mandeh ini terletak pada 1°11,15' Lintang Selatan 100°26,55' Bujur Timur.

b. Topografi

Keadaan topografi kawasan ini digolongkan atas 3 kelas yaitu : datar, berbukit dan bergunung. Lahan dengan kemiringan datar tersebar dikawasan pesisir pantai, sedangkan kawasan yang berbukit dan bergunung mendominasi 77,4% dari luas kawasan yaitu 6.433,5 Ha. Penggolongan keadaan topografi kawasan mandeh ini dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Keadaan Topografi di Kawasan Mandeh

No	Topografi	Lereng (%)	Beda Ketinggian (m)	Kelas Lereng	Luas	
					Ha	%
1	Datar	0-2	1	A	1878,5	22,6
2	Berbukit	15-50	50-300	D	4979,0	59,9
3	Bergunung	>50	>300	E	1454,5	17,5
TOTAL					8312,0	100

Sumber : Hasil Interpretasi Peta Topografi Lembar Teluk Kabung (1222-I) Skala 1 : 50.000 Jantop TNI-AD dan Bakosurtanal 1985

Topografi kawasan ini bergelombang karena adanya perbedaan ketinggian yang cukup besar antara satu lokasi dengan lokasi yang lain. Bagian barat kawasan merupakan dataran rendah yang mempunyai ketinggian 0 – 5% karena letaknya berdekatan dengan pantai, kawasan datar dibagian barat ini umumnya berupa rawa yang ditumbuhi hutan rumbia dan mangrove, lahan ini digunakan untuk pemukiman, pertanian dan perikanan. Sedangkan semakin kearah timur semakin tinggi tingkat kemiringannya dengan kelerengan mencapai 40% merupakan hutan lindung yang mencapai \pm 50% dari luas kawasan secara keseluruhan.

c. Geomorfologi Pantai

Pembentukan geomorfologi pantai kawasan mandeh lebih diakibatkan oleh gerakan air seperti gelombang dan arus yang membentuk dua tipe kenampakan topografi pantai yaitu :

- 1) Topografi hasil erosi marine , diakibatkan oleh abrasi dan pecahan gelombang, ini terdapat pada pantai terluar yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia.
- 2) Topograsi hasil deposisi marine, diakibatkan oleh gelombang lemah yang bersifat konstruktif menyebabkan penumpukan pantai, dimana material-material yang menyusun kawasan pantai hasil deposisi marine berasal dari daratan dan lautan, kawasan pantai terdapat dalam yang berhadapan dengan daratan.

3. Kondisi Ekologi Kawasan

a. Karateristik Batimetri

Pantai didalam kawasan mandeh memanjang dari utara ke selatan dan membentuk teluk diantaranya Teluk Sungai Pinang, Teluk Perairan Dalam Mandeh dan Teluk Carocok. Gerakan air didalam teluk tersebut relatif tenang karena ditutupi oleh pulau-pulau besar maupun kecil yang terdapat didepan teluk-teluk tersebut. Kedalaman rata-rata Teluk Sungai Pinang sekitar 33 m dan semakin tengah mencapai 192 m, sedangkan kedalaman Teluk Carocok rata-rata sekitar 40 m dan semakin ketengah mencapai 176 m.

b. Kondisi Abrasi dan Sedimentasi

Pada pesisir pantai terdapat pengerusan garis pantai atau abrasi terutama pada pantai-pantai yang datar dan berpasir, sedangkan pada

teluk abrasinya tidak terlalu besar karena airnya yang tenang dan terdapat mangrove yang dapat melindungi dan memecah arus yang datang, sementara pengendapan sedimen yang terjadi lebih disebabkan oleh pengaruh pasang surut dan bawaan sungai.

c. Kondisi Hidro Oceanografi

Kawasan mandeh dan sekitarnya merupakan kawasan teluk yang tenang kecuali sungai pinang yang masih bisa terkena gelombang pada saat-saat tertentu. Kedalaman perairan di kawasan ini bervariasi antara 0 - 45 m didalam teluk, dan 0 - 80 m diluar teluk. Pasang surut yang terjadi dikawasan ini tidak terlalu tinggi bervariasi antara 1 - 2 m.

d. Kondisi Ekosistem Pesisir

Dikawasan mandeh ini terdapat estuaria merupakan daerah pantai pertemuan antara air laut dan air tawar yang berpotensi sebagai daerah penangkapan ikan (fishing grounds) yang baik.

Sementara Terumbu Karang yang merupakan ekosistem yang tersusun dari beberapa jenis karang batu tempat hidupnya beraneka ragam biota perairan banyak dijumpai dikawasan mandeh terutama pada P. Teraju, P. Setan, P. Marak, P. Sironjong Besar dan P. Cubadak.

Hutan bakau merupakan ekosistem yang tingkat kesuburannya lebih tinggi dari estuaria berguna untuk mendukung kelangsungan hidup biota laut terdapat pada daerah pasang surut pantai, hutan ini merupakan hutan yang tumbuhnya dipengaruhi oleh kadar garam serta adanya aliran sungai yang berair tawar. Sebaran hutan bakau luasnya

mencapai \pm 494,87 Ha dengan kedalaman berkisar 40-500 m, sedangkan dikawasan carocok ditemui kedalaman hutan bakau bisa mencapai 1,7 km.

Di kawasan ini juga bisa ditemui beberapa jenis moluska dan krustase, juga dapat ditemui lamun (tumbuhan berbunga) yang mampu hidup didalam air asin dan rumput laut yang ekosistemnya berhubungan erat ekosistem terumbu karang maupun ekosistem bakau. Sedangkan padang lamun yang tumbuhan berbunga yang beradaptasi pada kehidupan di lingkungan bahari berguna sebagai habitat utama ikan duyung, bulubabi, penyu hijau, ikan baronang dan teripang

Satwa yang dapat ditemui kawasan ini adalah penyu yang terdapat di pulau-pulau kawasan mandeh tersebut, juga dapat ditemui juga beberapa jenis burung yang terdapat pada hutan bakau yang berada dalam kawasan ini.

4. Potensi Sumber Daya Kawasan

a. Identifikasi Potensi Sumberdaya Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap merupakan salah satu mata pencaharian penduduk kawasan ini selain bertani maupun berkebun, jenis ikan yang dihasilkan dari kegiatan penangkapan ikan ini adalah ikan karang, ikan pelagi, tetapi dikawasan ini lebih banyak menangkap ikan teri yang dijadikan ikan kering

b. Identifikasi Potensi Sumberdaya Laut dan Pantai untuk Budidaya

Secara fisik kondisi kawasan ini mendukung kegiatan budidaya karena perairan teluknya yang tenang dan terhindar dari gelombang

dan arus. Budidaya yang telah dilakukan dikawasan ini adalah rumput laut, ikan kerapu dan kepiting bakau.

5. Penggunaan Lahan Kawasan

Dalam penggunaan lahan didalam kawasan mandeh ditemui bahwa lahan yang terbesar adalah kawasan hutan lindung yaitu 80,45% dari luas keseluruhan, sedangkan untuk pemanfaatan lahan yang bisa digunakan oleh masyarakat umumnya dipakai untuk lahan pertanian dan perkebunan. Luas pemanfaatan lahan di kawasan mandeh dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Luas pemanfaatan Lahan di Kawasan Mandeh (Ha)

No	Nama Desa	1	2	3	4	5	6	Luas
1	Sungai Pinang	45	26	69	81	14	3.680	3.915
2	Sungai Nyalo	15	16	0	0	10	574	615
3	Mandeh	90	99	0	44	80	287	600
4	Teluk Raya	45	43	0	15	18	439	560
5	Simp.Carocok	75	51	229	329	183	1.080	1.947
6	Mudiak Aia	17	14	0	6	11	627	675
Total Luas		287	249	298	475	316	6.687	8.312

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010

Ket : (1) Sawah, (2) Ladang/Huma/Kebun, (3) Perkebunan, (4) Hutan Rakyat, (5) Perumahan/Pemukiman, (6) Hutan Lindung

4.2.2 Profil Non Fisik Kawasan

1. Kependudukan dan Sosial Budaya Kawasan

a. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk di Kecamatan Koto XI Tarusan yang terdata adalah 47.898 jiwa pada tahun 2010, terdiri dari 23.702 jiwa laki-laki dan 24.196 jiwa perempuan serta 10.233 kepala keluarga.

Perkembangan angka sex ratio adalah 97,96 yang berarti setiap 97,96 laki-laki terdapat 100 perempuan, dan ini menunjukkan lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Kecamatan Koto XI Tarusan berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2010

No	Kelompok Umur (thn)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4	2.538	2.609	5.147
2	5-9	2.622	2.553	5.175
3	10-14	3.032	2.915	5.947
4	15-19	2.143	2.118	4.261
5	20-24	1.783	1.720	3.503
6	25-29	1.667	1.756	3.423
7	30-34	1.687	1.644	3.331
8	35-39	1.400	1.487	2.887
9	40-44	1.343	1.381	2.724
10	45-49	1.152	1.362	2.514
11	50-54	1.308	1.397	2.705
12	55-59	1.107	1.038	2.145
13	60-64	733	666	1.399
14	65 +	1.187	1.550	2.737
Total				47.898

Sumber : Pesisir Selatan Dalam Angka 2010

Berdasarkan komposisi diatas bisa dilihat angka ketergantungan hidup cukup rendah. Jika diasumsikan jumlah penduduk pada usia produktif pada rentang umur 15-59 dan kelompok umur diluar itu merupakan usia non produktif, maka jumlah usia produktif adalah 27.493 jiwa dan usia non produktif adalah 20.405, berdasarkan angka tersebut angka ketergantungan hidupnya adalah 0,74 yang berarti

setiap 1 orang usia produktif menanggung biaya hidup 1 orang usia non produktif.

b. Tingkat Pendidikan

Rata-rata tingkat pendidikan di Kecamatan XI Tarusan adalah pada tingkat SLTP dan SLTA terutama pada desa-desa yang memiliki akses yang cukup mudah ke wilayah kota, tapi desa-desa dikawasan mandeh yang memiliki akses yang cukup sulit rata-rata tingkat pendidikan masyarakatnya cukup rendah yaitu pada tingkat SD dan SLTP. Di kawasan ini minim sekali bangunan untuk SLTP dan SLTA dimana didalam kawasan ini hanya mempunyai 4 (empat) SD, 3 (tiga) SLTP dan tidak mempunya 1 (satu) SLTA, sehingga hal tersebut menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan didalam kawasan mandeh. Untuk melihatnya tingkat pendidikan di kecamatan Koto XI Tarusan dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Jumlah Bangunan dan Jumlah Murid Kecamatan Koto XI Tarusan menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2010

Tingkat Pendidikan	Jumlah Bangunan	Jumlah Murid	Jumlah Guru
TK	9	309	41
SD	45	6.870	505
SLTP	9	2.343	165
MTsN	2	777	114
SLTA	2	1.537	131
MAN	1	208	49

Sumber : Pesisir Selatan Dalam Angka 2010

c. Tingkat Kesehatan

Untuk tingkat kesehatan dikawasan mandeh ini cukup rendah karena desa-desa dikawasan mandeh memiliki akses yang cukup sulit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Dalam peningkatan kesehatan didalam kawasan ini, sarana dan prasarana kesehatan yang dapat dinikmati oleh masyarakat melalui Puskesmas Pembantu dan Posyandu, pada tabel 4.5 dapat dilihat banyaknya sarana kesehatan di kawasan mandeh.

Tabel 4.5
Banyak Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu
di Kawasan Mandeh Tahun 2010

Nagari	Pukesmas	Puskesmas Pembantu	Posyandu
Ampang Pulai	-	3	13
Mandeh	-	1	3
Sungai Pinang	-	1	2

Sumber : Profil Nagari 2011

d. Struktur Mata Pencaharian Penduduk

Umumnya masyarakat kawasan ini bekerja sebagai anak buah kapal (nelayan) dan penggarap lahan pertanian (petani), pekerjaan ini berubah-ubah sesuai dengan kesempatan yang ada.

e. Kerajinan dan Seni Budaya

Kerajinan yang berkembang di kawasan mandeh ini adalah kerajinan sulaman bordir yang memproduksi bordir untuk pasar lokal, selain itu terdapat juga kemampuan kerajinan anyaman dari bahan baku lokal seperti pandan dan rotan tetapi tidak terdapat pengembangan dalam meningkatkan industri kerajinan ini.

Dari seni budaya, tarian khas minang masih dapat ditemui disini, digunakan untuk acara-acara resmi maupun dalam acara-acara kesenian yang dilaksanakan, seperti tari piring, tari pasambahan dan tari randai, sedangkan tarian khas pesisir selatan dapat ditemui tari rantak kudo dan tari kain.

2. Sosial Ekonomi Kawasan

Karakteristik kegiatan ekonomi masyarakat pada saat ini masih tergantung pada sektor alam, seperti sektor perikanan dan pertanian serta pengolahannya masih bersifat tradisional, hal ini menyebabkan hasil produksi yang sedikit, dan ini lebih disebabkan tingkat sumber daya manusia yang kurang berkualitas dan pendidikan yang rendah yang secara langsung menyebabkan pendapatan masyarakatnya juga ikut rendah.

Perkembangan kawasan ini tergantung kepada kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah daerah sehingga akan mendorong laju pembangunan kawasan terutama dalam sektor perekonomian.

a. Perikanan

Masyarakat dikawasan ini berprofesi sebagai nelayan sekitar 95%, dan desa carocok merupakan desa yang paling berkembang dibidang perikanan karena mempunyai fasilitas telah memadai seperti adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan dermaga, desa ini cukup dekat dengan pusat kota dan memiliki jalur transportasi yang cukup baik. Sedangkan kampung-kampung seperti Kampung Sungai Pinang, Kampung Mandeh, Kampung Sungai Nyalo dan Kampung Mudik Air

cukup tertinggal, karena masih memakai peralatan tradisional seperti alat pancing dan pukat tepi.

Dalam usaha pengembangan perikanan budidaya dilakukan budidaya ikan kerapu, budidaya kepiting bakau dan budidaya rumput laut dilakukan pada desa-desa yang tertinggal dalam hal usaha penangkapan ikan, hal ini disebabkan kondisi hutan bakau yang masih bagus dan perairan dengan kualitas air yang masih baik. Hasil perikanan yang diperoleh masyarakat kawasan dari perikanan laut melalui budi daya dan usaha penangkapan ikan laut dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Produksi dan Nilai Ikan Laut Kecamatan Koto XI Tarusan
Tahun 2006 – 2010

Tahun	Produksi (ton)	Nilai (juta)
2006	4.480,30	49.283,00
2007	4.561,93	45.619,30
2008	4.570,21	50.272,31
2009	6.551,02	101.273,68
2010	6.655,35	102.232,02

Sumber : Pesisir Selatan Dalam Angka 2010

Selain budidaya laut juga dilakukan budidaya air tawar yang dilaksanakan dikawasan mandeh yang mempunyai sumber-sumber air tawar yang terdapat diperbukitan dibelakang pemukiman masyarakat, hasil produksi perikanan yang diperoleh masyarakat kawasan dari perikanan budidaya air tawar dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Produksi Perikanan Darat Kecamatan Koto XI Tarusan
Tahun 2010

Perairan Umum		Budidaya	
Luas (ha)	Produksi (ton)	Luas (ha)	Produksi (ton)
395	60,8	135	383,7

Sumber : Pesisir Selatan Dalam Angka 2010

b. Pertanian

Produksi pertanian yang dihasilkan seperti padi dan palawija dikawasan ini lebih digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan dalam jumlah yang terbatas, hal ini diakibatkan dari kondisi topografi lahan yang tersedia sangat terbatas karena kontur daerahnya berbukit.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

a. Kondisi Perumahan dan Pemukiman

Kondisi perumahan yang banyak dijumpai dikawasan ini berkonstruksi non permanen dan kurangnya sarana dan prasarana, sanitasi lingkungan dan kebiasaan masyarakat kurang bersih. Hal ini lebih disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat kesejahteraan yang rendah.

b. Prasarana Dasar

Pemakaian air bersih sebagian masyarakat kawasan ini berasal dari mata air perbukitan yang dialirkan melalui pipa ke kampung-kampung dan sebagian telah mendapat pelayanan dari PDAM. Untuk MCK mereka cenderung menggunakan aliran sungai dan rawa sebagai tempat pembuangan. Jaringan listrik dari PLN hampir menyentuh seluruh kawasan kecuali kampung Sungai Nyalo dan Mudik Air. Jaringan telekomunikasi telah tersedia berupa komunikasi

seluler yang telah menyentuh seluruh kawasan kecuali P.Cubadak dimana pengelolanya menyediakan sendiri sarana telekomunikasi.

c. Sarana dan Prasarana Penunjang Perekonomian

Sarana dan prasarana penunjang perekonomian di kawasan ini hanya terdapat di Kampung Simpang Carocok yaitu dengan adanya dermaga dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), sedangkan sarana penunjang lain seperti jalan sudah terdapat di kawasan ini sebagian aspal dan sebagian lainnya tanah yang rinciannya seperti tabel 4.8

Tabel 4.8
Panjang Jalan Kawasan Mandeh menurut Jenis Permukaan Jalan Tahun 2010

Nagari	Aspal (km)	Diperkeras (km)	Tanah (km)
Ampang Pulai	6,0	4,8	8,2
Mandeh	8,0	2,0	24,0
Sungai Pinang	0	0	2,0

Sumber : Profil Nagari 2011

4.3 Pariwisata Kawasan Mandeh

4.3.1 Kebijakan Daerah yang Mendukung Pengembangan Kawasan Wisata

Didalam RPJPD Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030, pembangunan jangka panjang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030 menyebutkan bahwa visi pembangunan daerah RPJPD Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030 disebutkan bahwa Pesisir Selatan diproyeksikan sebagai daerah tujuan utama wisata di Sumatera Barat bahkan nasional. Pesisir Selatan secara konseptual telah diwujudkan dengan memasukkan Kawasan Mandeh ke dalam RIPPNAS, namun belum ditindak lanjuti dengan implementasi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan promosi yang intensif

sebagai sebuah bentuk pengelolaan kawasan wisata potensial. Daerah wisata ditandai dengan mulai meningkatnya kunjungan wisatawan pada daerah-daerah yang diproyeksikan sebagai tempat wisata terkemuka di Sumatera Barat.

Sedangkan dalam misi pembangunan daerah RPJPD Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030 disebutkan adalah perlunya mengembangkan nilai-nilai agama dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat, karena budaya yang dimiliki merupakan potensi yang saling berkaitan dalam pengembangan pariwisata.

Didalam Arah Kebijakan Pembangunan dalam RPJPD Kabupaten Pesisir Selatan 2010-1030 dijelaskan :

1. Mengembangkan dan memperkuat industri pangan berbasis keunggulan lokal, teknologi tepat guna dan didukung oleh kekuatan usaha mikro, kecil dan menengah, dengan arah kebijakan pembangunan pada misi adalah Terwujudnya Pesisir Selatan Sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama di Sumatera Barat dan Nasional.

Pesisir Selatan telah dikenal sebagai sebuah daerah yang sangat indah, dengan masuknya Kawasan Mandeh ke dalam RIPPNAS. Karena itu, upaya yang akan dilakukan dalam 20 tahun kedepan adalah mewujudkan dan mengembangkannya secara efektif dan efisien. Pencapaian sasaran arah efektif ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisata dalam dan luar negeri dengan masa tinggal yang lebih lama.

Namun demikian, sesuai dengan visi yang telah ditetapkan semula, maka pengembangan pariwisata yang diinginkan adalah berbasis budaya lokal,

wisata bahari, dan kuliner (wisata makanan khas terutama dari produk pertanian dan perikanan).

Untuk mewujudkan hal ini, langkah pertama perlu diciptakan adalah pemahaman masyarakat yang baik terhadap pengertian dan manfaat pariwisata (sadar wisata) dan dukungan yang positif dan penuh dari seluruh lapisan masyarakat sehingga tercipta kondisi yang kondusif untuk pengembangan pariwisata tersebut. Selanjutnya, perlu pula diwujudkan dan dikembangkan objek-objek wisata dan kegiatan budaya yang menarik dan berlandaskan budaya dan keindahan alam serta dilengkapi dengan parsarana dan sarana yang baik serta industri cendramata yang berkualitas untuk mengembangkan daya tarik wisata yang cukup besar, termasuk fasilitas penunjang pada sentra wisata kuliner. Sejalan dengan hal ini perlu pula diciptakan dan dikembangkan pusat-pusat informasi pariwisata yang dilengkapi dengan fasilitas teknologi informasi yang baik, tersedianya tenaga pemandu wisata yang fasih berbahasa Inggris dan berkembangnya perusahaan biro perjalanan berkualitas dan profesional.

2. Mempertahankan kelestarian lingkungan dalam rangka menjaga pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan dan mendorong Pesisir Selatan sebagai Daerah Mandiri Energi yang bersumber dari ketersediaan sumberdaya air dengan misi pembangunan jangka panjangnya dijabarkan ke dalam arah pembangunan dengan terwujudnya Pengelolaan Sumberdaya Alam Secara Berkesinambungan.

Perwujudan lingkungan hidup yang baik tidak dimaksudkan untuk menghalangi penggunaan pemanfaatan lahan atau sumberdaya alam

untuk pembangunan, tetapi menjaga keseimbangan antara konservasi dan konversi sumberdaya alam sehingga tercipta pembangunan yang tidak mengganggu lingkungan hidup. Konsep pembangunan yang diterapkan adalah pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development), dimana pengolahan sumberdaya alam hanya dapat dilakukan sampai batas tertentu tanpa mengganggu kualitas lingkungan hidup. Dampak pelaksanaan konsep pembangunan yang berkelanjutan adalah dimana pembangunan di segala bidang tetap berjalan tanpa harus mengganggu dan mengurangi kualitas lingkungan hidup. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi akan dapat dikembangkan dari aktifitas yang dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya lainnya, namun dilakukan secara terkendali dan proporsional sampai batas tertentu yang tidak merusak lingkungan hidup dan penyediaan sumberdaya alam untuk generasi mendatang.

Di era globalisasi saat ini, pembangunan berkembang dengan pesat, sehingga apabila pembangunan tersebut tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat maupun bagi kelestarian alam. Mengingat pentingnya kelestarian alam bagi makhluk hidup, maka pemerintah mengambil langkah-langkah perlindungan hutan, diantaranya dengan menetapkan kawasan Hutan Suaka Alam Wisata (HSAW) dan Kawasan Hutan Lindung (HL).

Perlindungan dan pelestarian kekayaan hayati di Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Pesisir Selatan ini khususnya telah diatur dalam kebijakan dan perundang-undangan yang menetapkan kawasan-kawasan khusus yang difungsikan sebagai kawasan konservasi. Kawasan

konservasi yang dimaksud berupa, Taman Nasional dan Taman Wisata. Kawasan-kawasan konservasi ini dijadikan sebagai lokasi perlindungan dan pelestarian flora dan fauna guna mengurangi tindakan pengrusakan dan pemusnahan spesies-spesies flora dan fauna tersebut.

Didalam mendukung RPJPD Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030 yang telah ditetapkan maka didalam RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2015 dijelaskan lebih rinci perencanaan yang dilaksanakan dalam 5 tahun mendatang dengan mempunyai misi melanjutkan mengembangkan perekonomian lokal dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan pengembangan kawasan ekonomi dengan terpadu, hal ini dilaksanakan dilakukan program-program pengembangan wilayah yang dilakukan tahun 2006-2010 dengan menetapkan Kawasan Agropolitan, Kawasan Minapolitan dan Kota Terpadu Mandiri dapat menjadi dasar untuk pengembangan hasil produksi daerah dan disinergikan dengan pengembangan pariwisata. Dengan meningkatkan perkembangan pariwisata akan berdampak dalam permintaan khusus yang merupakan ciri khas daerah itu sendiri.

Dengan telah ditetapkan misi diatas maka didapatkan juga Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan yang telah dituangkan dalam RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2015 dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9

Hubungan antara Strategi dan Arah Kebijakan dengan Misi dalam RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan 2010 - 2015

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Pengembangan Kawasan Ekonomi dan Destinasi Wisata	Meningkatnya jumlah kunjungan wisman dan wisnu ke Pesisir Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan frekuensi dan mutu promosi wisata 2. Mengembangkan dan menata kawasan wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan media massa dan event pameran untuk promosi wisata 2. Mengembangkan kawasan Mandeh

Sumber : RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2015

Ditetapkan juga prioritas pembangunannya dengan Pengembangan Kawasan Wisata yang mempunyai objek-objek wisata yang potensial seperti kawasan Mandeh dengan mengharapkan dengan berkembangnya objek-objek wisata ini akan membuka lapangan kerja yang lebih luas dibidang pariwisata dan mewujudkan pesisir Selatan menjadi tujuan wisata utama di Sumatera Barat.

Penyelenggaraan urusan Kepariwisataan ini diarahkan untuk :

1. Menerapkan kaidah good governance pada penyelenggara urusan pariwisata
2. Meningkatkan kapasitas penyelenggara urusan pariwisata
3. Menerapkan kebijakan pariwisata yang menyeluruh, terpadu dan merupakan solusi terhadap masalah kota
4. Melaksanakan promosi terpadu antar pelaku usaha industri pariwisata, perdagangan, investasi dan kebudayaan
5. Melakukan pembinaan lembaga penunjang pelayanan kepariwisataan daerah
6. Melaksanakan promosi dan pelayanan pariwisata

7. Mengembangkan kualitas atraksi, objek wisata, kawasan, dan lingkungan wisata tematik
8. Mewujudkan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai destinasi pariwisata
9. Mengembangkan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai destinasi wisata daerah yang berbasis potensi alam
10. Meningkatkan peran masyarakat dan komunitas profesional dalam penyelenggaraan urusan pariwisata
11. Memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM) urusan pilihan pariwisata.

Kawasan Mandeh dan sekitarnya didalam RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030 diperuntukkan kawasan wisata bahari, agrowisata dan industri perikanan, dapat dilihat dari pelestarian lingkungan laut dimana masyarakat berperan penting dalam pengembangan wisata bahari dan kelestarian lingkungan, tetapi dengan dengan potensi pesisir laut yang besar itu cenderung menurun karena pengelolaan yang kurang bijaksana dan pemanfaatannya masih jauh dari harapan.

4.3.2 Produk Wisata Kawasan Mandeh

4.3.2.1 Objek Daya Tarik Wisatawan

Wisata kelautan (bahari) merupakan salah satu bentuk pengembangan potensi kelautan di Pesisir Selatan. Pengembangan objek-objek wisata bahari potensial diarahkan sesuai dengan karakter objek wisata tersebut. Beberapa kawasan wisata bahari yang sudah dikembangkan dan cukup terkenal antara lain Kawasan Wisata Bahari Pulau Mandeh dan Wisata Bahari Pulau Carocok.

Pengembangan objek wisata bahari ini merupakan bentuk tindak lanjut dari prospek kepariwisataan yang cukup menjanjikan. Selama ini pengembangan kepariwisataan lebih difokuskan pada pengembangan potensi wisata alam, sejarah dan budaya.

Seiring dengan terus meningkatnya minat kunjungan wisatawan, pemerintah daerah mulai mengupayakan alternatif wisata baru dengan potensi keindahan alam laut yang tidak kalah dengan objek-objek wisata bahari kabupaten lain. Terlihat kenaikan jumlah wisatawan yang datang ke kawasan ini dan dampak penurunan dari kunjungan wisatawan Sumatera Barat tidak terlalu berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke kawasan mandeh seperti yang terlihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Data Wisatawan Sumatera Barat Tahun 2006-2010

Tahun	Sumatera Barat		Pesisir Selatan		Kawasan Mandeh	
	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu
2006	24.652	4.526.937	61	30.185	61	- (*)
2007	27.978	4.843.822	140	49.918	73	- (*)
2008	37.762	6.729.514	306	56.929	140	3.208
2009	47.623	7.412.910	894	91.451	235	3.468
2010	27.091	4.575.601	533	113.970	263	5.508

Sumber : Sumatera Barat dalam angka 2010, Pesisir Selatan dalam angka 2010, Kecamatan dalam angka 2010

Ket : (*) tidak tercatat

Dengan difungsikannya beberapa kawasan wisata bahari ini, diharapkan akan mampu menarik minat kunjungan wisatawan lebih banyak untuk berkunjung ke Kabupaten Pesisir Selatan terutama untuk menikmati keindahan potensi laut/bahari yang ada.

Jenis pariwisata yang dimiliki kawasan mandeh yang menjadi daya tariknya adalah perpaduan keindahan alam, gunung, hutan, laut dengan teluk-teluk dalam yang tenang dan pulau-pulau disekitarnya. Kegiatan wisata yang telah dilaksanakan antara lain : Memancing, Snorkling, Menyelam, Berkemah, Lintas Alam, Oversea dan Overland Tour, Panjat Tebing, Selancar Angin, Ski air dan Penangkaran Binatang Langka (Penyu dan Siamang)

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir ini, Pemerintah daerah tengah menggalakkan potensi kelautan berupa penyelenggaraan Festival Bahari dan Kelautan yang bertaraf Nasional/ International. Kegiatan festival ini dilaksanakan melalui kerjasama Pemerintah Propinsi, Dinas Kelautan dan Perikanan dan Angkatan Laut Armada Barat. Kegiatan ini berupa memancing ikan yang dilakukan di atas Kapal Laut Armada Barat.

Potensi ODTW yang ada dikawasan mandeh dapat dilihat sebagai berikut:

- ❖ Arah Utara terdapat P.Sikuai, Pantai Sungai Pisang,
- ❖ Arah Selatan terdapat Batu Kalang Mandeh, Pasir Batu Kalang
- ❖ Arah Barat terdapat P.Cubadak, P.Taraju, P.Pagang, P.Bintagor, P.Marak

Sedangkan aktifitas pariwisata telah berkembang dan dikenal di kawasan Mandeh adalah Pantai Batu Kalang yang digunakan untuk kegiatan camping yang dilakukan oleh pelajar maupun mahasiswa pada hari-hari libur.

Untuk P. Pagang pengelolaannya dilakukan oleh pengusaha lokal dimana wisatawan yang datang ke P.Pagang biasanya wisatawan domestik dengan lama tinggal ≤ 1 hari dan aktifitas bahari banyak dilakukan sebagai pengisi liburan tiap akhir hari pekan.

Sedangkan untuk P.Cubadak diberikan hak pengelolaannya pada orang asing yang menggunakan PT. Bintang Paradiso Padang dengan dengan sistem hak guna usaha. Wisatawan yang datang ke P.Cubadak kebanyakan wisatawan asing melalui Bandara Internasional Minangkabau, dengan lama tinggal wisatawan di P.Cubadak ini sekitar 1 – 2 malam, kebanyakan digunakan sebagai tempat peristirahatan setelah melakukan tur ke daerah lain atau sebagai tempat kunjungan dalam bentuk rombongan.

Tujuan wisatawan biasanya berlibur untuk menikmati keindahan alam pesisir dengan kegiatan wisata seperti, diving, snorkling, boating mengunjungi pulau-pulau disekitarnya, pada tabel 4.11 bisa dilihat jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Pulau Cubadak.

Tabel 4.11
Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing di P.Cubadak

Tahun	Jumlah Wisatawan
2006	61
2007	73
2008	140
2009	235
2010	263
2011	330

Sumber : Pengelola P.Cubadak

Jika dibandingkan dengan wisatawan asing yang berkunjung ke Sumatera Barat secara keseluruhan dengan yang berkunjung ke kawasan mandeh dapat dilihat kedatangan wisatawan ini lebih banyak upaya dari pengelola kawasan itu sendiri untuk memasarkan tentang P.Cubadak dan kawasan Mandeh ke calon wisatawan, belum terlihat upaya dari pemerintah daerah untuk mempromosikan kawasan ini untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke kawasan ini seperti yang terlihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing ke Sumatera Barat
Tahun 2006 – 2010

Kebangsaan	2006	2007	2008	2009	2010
Amerika Serikat	227	425	577	794	326
Canada	33	41	83	144	54
Perancis	134	176	267	328	325
Jerman	113	138	291	246	110
Italia	65	79	114	233	100
Belanda	144	127	187	274	141
Swiss	34	37	51	135	34
Inggris	207	279	304	392	324
Singapura	2.953	1.481	2.841	3.621	221
Malaysia	19.734	23.213	30.171	33.567	22.294
Australia	543	941	1.144	1.472	1.731
New Zealand	64	91	149	166	107
Jepang	70	120	340	221	180
Lain-lain	281	830	1.239	5.670	1.144
Total	24.652	27.978	37.762	47.263	27.091

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov.Sumatera Barat

4.3.2.2 Aksesibilitas Kawasan Mandeh

Pintu masuk ke kawasan mandeh melalui udara, laut maupun darat. Sarana gerbang kedatangan wisatawan ke Sumatera Barat

melalui Bandara Internasional Minangkabau (BIM) dan Pelabuhan Teluk Bayur, Untuk mencapai kawasan mandeh dari BIM dilanjutkan melalui jalur darat menuju Pelabuhan Teluk Bayur, Pelabuhan Pelelangan Ikan (PPI) Bungus atau Pelabuhan Pelelangan Ikan (PPI) Carocok Tarusan untuk mencapai pulau-pulau yang berada di perairan kawasan mandeh, sedangkan dari Pelabuhan Teluk Bayur yang biasanya membawa wisatawan dalam bentuk kelompok atau kapal wisata dimana mereka melapor ke imigrasi Pelabuhan Teluk Bayur dan melanjutkan pelayaran ke pulau-pulau yang berada di perairan kawasan mandeh. Kawasan mandeh ini dapat dicapai melalui jalan darat dengan pintu masuk dari sungai pinang dari arah padang atau dari simpang carocok tarusan untuk menyusuri pesisir pantai dan perbukitan kawasan mandeh.

4.3.2.3 Sarana Prasarana dan Fasilitas yang Tersedia

Sampai saat ini, Pesisir Selatan belum memiliki hotel berbintang tiga. Padahal daerah ini dikenal sebagai salah satu kawasan pesisir terindah di Sumatera Barat bahkan nasional. Belum adanya hotel, telah menjadi pembatas jumlah pendatang dan lama tinggal wisatawan di Pesisir Selatan. Untuk itu, peluang bagi investasi perhotelan bintang III menjadi sangat terbuka. Hotel dan penginapan yang tersedia terdapat di P.Cubadak dengan 13 cottage dapat menampung 35 orang wisatawan dengan tarif minimal Rp.1.000.000,- per malam per orang dengan satu kamar bisa dihuni 2 sampai 6 orang sedangkan untuk P. Pagang mempunyai 9 cottage

dapat menampung 20 orang wisatawan dengan tarif minimal Rp.250.000,- per malam per orang.

Meningkatnya wisatawan ke daerah ini, maka permintaan terhadap cinderamata khas daerah juga akan meningkat. Berbagai cinderamata yang dikembangkan antara lain batik tanah liat, sulaman bayangan, batu akik, gantungan kunci, baju trade mark daerah wisata dan lain-lainnya, terdapat 2 buah toko souvenir yang ada di kawasan ini.

Restoran/rumah makan yang tersedia 4 buah yang skala besar dan 34 rumah makan skala kecil, ciri khas makanan kawasan mandeh berbasiskan makanan laut karena kawasan mandeh merupakan sentral produksi perikanan laut dengan menjadikan kawasan mandeh ini juga menjadi kawasan minapolitan.

Terdapat 2 agen perjalanan dengan layanan yang terbatas untuk melayani kebutuhan perjalanan dan tour yang dibutuhkan oleh wisatawan, rincaian industri wisata yang terdapat di kawasan mandeh dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13

Industri Wisata menurut Jenis Usaha Kawasan Mandeh

Jenis Usaha	Jumlah Usaha
Hotel / Penginapan	2
Agen Perjalanan	2
Toko Souvenir	2
Restoran / Rumah Makan	38

Sumber : Pesisir Selatan dalam angka 2010, Kecamatan dalam angka 2010

Untuk sarana dan prasarana jalan telah dilaksanakan pembangunan jalan lingkaran Carocok-Mandeh, Sungai Pinang -

Sungai Pisang yang akan dijadikan jalan provinsi yang saat ini dalam tahap pelaksanaan dengan dana APBD sebesar 16 Milyar dengan tahun jamak yang dilaksanakan oleh Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Permukiman (Prasjaltarkim) Provinsi. Sebelum dibukanya jalan lingkaran ini alat transportasi yang banyak digunakan di kawasan adalah transportasi air sedangkan untuk transportasi daratnya hanya menggunakan becak motor, dan sepeda, seperti yang terlihat seperti pada tabel 4.14

Tabel 4.14
Jumlah Transportasi Kawasan Mandeh

Nagari	Boat	Becak	Sepeda	Jumlah
Ampang Pulau	-	18	632	650
Mandeh	16	-	51	76
Sungai Pinang	-	-	-	-

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010

Untuk sarana dan prasarana air bersih, sanitasi pada tahun 2012 telah dalam tahap perencanaan dan pengajuan usulan dengan menggunakan dana APBN, proyek air bersih dan sanitasi ini dalam pelaksanaan pekerjaannya akan dilakukan secara bertahap.

Untuk sarana dan prasarana listrik pada tahun 2013 diharapkan telah dapat terpenuhi dengan telah selesainya pembangunan PLTU Teluk Sirih untuk dapat menyediakan kelistrikan di kawasan Mandeh yang selama ini belum dapat pelayanan listrik dari PLN secara maksimal.

Pembangunan sarana dan prasarana wilayah yang seperti sarana dan prasarana transportasi, jaringan energi dan listrik, jaringan telekomunikasi, serta jaringan sumber daya air sangat di

butuhkan dalam pengembangan wilayah, dan dapat dilihat bahwa pengembangan sarana dan prasarana diatas telah mulai dilaksanakan.

4.3.3 Dampak Pengembangan Kawasan terhadap Perekonomian Daerah

PDRB Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat terus mengalami peningkatan, hal ini dapat diperoleh disebabkan adanya perbaikan ekonomi dan pembangunan telah memberikan efek positif terhadap masyarakat, peningkatan PDRB Kabupaten Pasisir Selatan ini dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4.15
PDRB Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2006 – 2010

Tahun	PDRB (Milyar)	
	ADH Berlaku	ADH Konstan
2006	2.654,32	1.710,57
2007	3.082,92	1.801,34
2008	3.581,15	1.899,03
2009	4.080,69	2.002,25
2010	4.619,17	2.107,97

Sumber : Pesisir Selatan dalam angka 2010

Dari perkembangan struktur perekonomian terhadap PDRB dapat dilihat bahwa perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian daerah dengan terdapatnya peningkatan PDRB dari tahun ke tahun baik dalam ADH Berlaku maupun dalam ADH Konstan.

Bila dilihat dari sektoral PDRB berdasarkan harga berlaku dapat dilihat perekonomian daerah ditunjang oleh 4 sektor utama yang memberi kontribusi terbesar yaitu sektor pertanian 34,61%, perdagangan 21,47%, jasa 16,33% dan industri pengolahan 12,91%, seperti yang terlihat pada tabel 4.16

Tabel 4.16

**Perkembangan Struktur Perekonomian terhadap PDRB Harga Berlaku
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2006 – 2010**

No	Lapangan Pekerjaan	Kontribusi terhadap PDRB Berlaku (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian	35,30	35,28	35,02	34,69	34,61
	<i>a. Tanaman Pangan & Holtikultura</i>	20,04	19,86	19,70	19,49	19,45
	<i>b. Perkebunan</i>	4,66	4,75	4,68	4,59	4,60
	<i>c. Peternakan</i>	3,64	3,38	3,35	3,35	3,34
	<i>d. Kehutanan</i>	0,39	0,40	0,42	0,42	0,42
	<i>e. Perikanan</i>	6,74	6,89	6,88	6,85	6,80
2	Pertambangan & Penggalian	1,60	1,67	1,72	1,74	1,67
3	Industri Pengolahan	12,72	12,86	13,04	13,03	12,91
4	Listrik, Gas & Air Bersih	0,72	0,73	0,72	0,71	0,68
5	Bangunan/Konstruksi	4,47	4,59	4,81	4,92	5,11
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	20,23	20,43	20,79	21,14	21,47
7	Pengangkutan & Komunikasi	3,38	3,38	3,37	3,39	3,43
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3,82	3,80	3,79	3,81	3,78
9	Jasa-jasa	17,74	17,26	16,74	16,57	16,33

Sumber : Pesisir Selatan dalam angka 2010

Sedangkan bila melihat PDRB berdasarkan harga konstan dapat dilihat bahwa sektor utama yang memberi kontribusi terbesar adalah sektor pertanian 31,24%, perdagangan 22,39%, jasa 19,56% dan industri pengolahan 13,44%, seperti yang terlihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17

**Perkembangan Struktur Perekonomian terhadap PDRB Harga Konstan
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2006 – 2010**

No	Lapangan Pekerjaan	Kontribusi terhadap PDRB Konstan (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian	32,43	32,13	31,80	31,52	31,24
	<i>a. Tanaman Pangan & Holtikultura</i>	<i>17,59</i>	<i>17,17</i>	<i>16,74</i>	<i>16,42</i>	<i>16,04</i>
	<i>b. Perkebunan</i>	<i>4,60</i>	<i>4,69</i>	<i>4,76</i>	<i>4,83</i>	<i>4,92</i>
	<i>c. Peternakan</i>	<i>3,45</i>	<i>3,45</i>	<i>3,45</i>	<i>3,46</i>	<i>3,48</i>
	<i>d. Kehutanan</i>	<i>0,38</i>	<i>0,38</i>	<i>0,37</i>	<i>0,37</i>	<i>0,36</i>
	<i>e. Perikanan</i>	<i>6,42</i>	<i>6,44</i>	<i>6,44</i>	<i>6,44</i>	<i>6,44</i>
2	Pertambangan & Penggalian	1,54	1,56	1,58	1,61	1,62
3	Industri Pengolahan	12,92	13,04	13,20	13,33	13,44
4	Listrik, Gas & Air Bersih	0,62	0,64	0,64	0,65	0,65
5	Bangunan/Konstruksi	3,98	4,04	4,08	4,14	4,17
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	22,21	22,26	22,34	22,38	22,39
7	Pengangkutan & Komunikasi	2,74	2,77	2,81	2,81	2,85
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3,98	3,99	4,00	4,02	4,07
9	Jasa-jasa	19,59	19,57	19,54	19,54	19,56

Sumber : Pesisir Selatan dalam angka 2010



BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisa Permintaan

5.1.1. Karakteristik Wisatawan

Dari data yang telah didapatkan dengan menggunakan data pengunjung wisatawan asing yang datang ke kawasan mandeh di P.Cubadak pada bulan februari s/d april 2012 dengan 106 sampel dengan 86 sampel usia > 17 tahun dan 20 sampel ≤ 17 tahun. Untuk melihat karakteristik wisatawan yang datang dilihat dari sampel yang usianya > 17 tahun sehingga karakteristik wisatawan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Daerah Asal Wisatawan

Berdasarkan asal wisatawan, wisatawan asing yang mendominasi adalah dari benua eropa dengan Prancis 22,09%, Jerman 15,12%, Belanda 6,98%, Rusia 5,81%, sedangkan dari benua asia ada malaysia 3,49%, vietnam 2,33% dan singapura 1,16%. Wisatawan asing yang banyak mengunjungi kawasan ini pada bulan Juli s/d Agustus merupakan musim panas dan terdapat liburan musim panas untuk anak-anak sekolah, sementara untuk bulan Desember s/d Januari hal ini disebabkan bagi negara 4 musim seperti di eropa yang merupakan musim dingin akan mencari tempat yang panas, sedangkan yang paling sedikit terdapat pada bulan Juni, hal ini disebabkan biasanya kawasan mandeh ini merupakan tempat peristirahatan setelah melakukan tur wisata ke daerah lain.

2. *Umur Wisatawan*

Umur wisatawan yang datang yang mendominasi adalah umur 36-40 dan 41-46 dengan masing-masing 16,28%, sementara umur 46-50, 51-55, 56-60 dan >61 adalah 11,63% yang paling sedikit adalah umur 20-25 dengan 2,33%. Dari sebaran kelompok umur terdapat usia produktif yang banyak berkunjung ke kawasan ini, hal ini disebabkan karena mereka memerlukan rekreasi sebagai pelepasan dari rutinitas pekerjaan

3. *Jenis Kelamin Wisatawan*

Jenis kelamin wisatawan yang banyak datang adalah perempuan dengan 54,65% dan laki-laki 45,35%. Hal ini disebabkan kawasan ini selain menawarkan wisata bahari dengan kegiatan outdoornya untuk menarik minat wisatawan laki-laki juga menawarkan wisata pantainya untuk wisatawan perempuan yang digunakan untuk kegiatan berjemur maupun berenang.

4. *Jenis Pekerjaan Wisatawan*

Jenis pekerjaan wisatawan didominasi oleh manajer 45,35%, pegawai swasta 32,56%, ibu rumah tangga 15,12%, yang paling sedikit adalah guru dan diplomat 1,16%. Wisatawan yang banyak datang ke kawasan ini pada bulan liburan menggunakannya untuk melepaskan kejenuhan dari rutinitas dari kegiatan sehari-hari.

5. *Pendapatan*

Pendapatan wisatawan dapat dibedakan berdasarkan pekerjaannya wisatawan yang mempunyai pendapatan $P \geq \$ 150.000$ sekitar 1,16%, pendapatan wisatawan $\$100.000 < P \leq \150.000 sekitar 38,37%,

pendapatan wisatawan $\$50.000 < P \leq \100.000 sekitar 39,53%, pendapatan wisatawan $\$0 < P \leq \50.000 sekitar 5,81%, pendapatan wisatawan $P = \$0$ sekitar 5,81%.

6. *Sifat Kedatangan*

Sifat kedatangan wisatawan yang mendominasi adalah pasangan 53,49%, keluarga 32,56%, yang datang sendirian 8,14% dan yang datang bersama teman sekitar 5,81%. Sementara itu wisatawan yang banyak mengunjungi kawasan ini adalah wisatawan yang telah menikah 89,53% dan yang belum menikah 10,47%. Dari sifat kedatangan wisatawan dapat dilihat bahwa yang mendominasi adalah yang berkeluarga maupun pasangan, hal ini disebabkan kawasan ini termasuk aman dan nyaman untuk liburan keluarga yang sangat memudahkan pengawasan bagi keluarga membawa anak-anak berlibur yang rata-rata membawa anak-anak dibawah 12 tahun.

7. *Lama Kunjungan*

Lama kunjungan wisatawan yang datang biasanya ≥ 1 hari dengan persentase 100%, hal ini disebabkan kawasan ini merupakan kawasan yang keindahan alamnya sangat indah, serta kawasan nya yang masih natural dan alami, hal inilah yang banyak menarik wisatawan asing berlibur dikawasan ini. Sementara itu kawasan ini juga jauh dari keramaian serta aman dan nyaman digunakan untuk berlibur. Selain itu aktifitas outdoor untuk wisata bahari yang ditawarkan juga menarik wisatawan untuk berlama-lama tinggal dikawasan ini.

8. *Jenis Kendaraan yang Digunakan*

Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini menggunakan kendaraan umum. Karena di P.Cubadak merupakan kawasan wisata yang dikelola secara pribadi oleh orang asing dengan sistem kontrak dengan pemerintah daerah biasanya wisatawan ini telah melakukan pemesanan melalui internet maupun telepon dan wisatawan ini langsung dijemput ke BIM maupun ke Pelabuhan Teluk Bayur, PIP Bungus atau PIP Carocok tarusan tergantung wisatawannya.

9. *Motivasi Wisatawan*

Motivasi terbesar yang mendorong wisatawan untuk datang ke kawasan ini adalah relaksasi dan mengisi liburan, hal ini disebabkan kawasannya yang masih natural dan belum tercemar polusi. Di kawasan ini privacy wisatawan sangat terjaga dan membuat wisatawan merasa nyaman dan aman berada di kawasan ini.

10. *Biaya Perjalanan*

Biaya perjalanan yang digunakan adalah Rp.1.000.000,- atau \$100 /malam/orang untuk orang dewasa, sementara untuk anak-anak < 1 tahun tidak dikenakan biaya dan anak-anak 1 s/d 12 tahun biaya perjalanan yang digunakan Rp.500.000,- atau \$50. Untuk berkunjung tanpa menginap dikeluarkan biaya Rp.250.000,-/orang atau \$25. Didalamnya telah termasuk biaya transportasi, akomodasi, penginapan, biaya-biaya atraksi yang dipakai. Hal ini disebabkan pengelola kawasan ini telah menetapkan biaya perjalanan yang tetap, walaupun termasuk mahal tetapi dari segi pelayanan maupun atraksi wisata yang ditawarkan sangat memuaskan wisatawan yang datang, dapat dilihatnya peningkatan

kedatangan wisatawan yang datang ke kawasan ini dari tahun ke tahun dan tidak menjadi sesuatu biaya perjalanan yang mahal bila melihat dari jenis pekerjaan wisatawan yang datang mempunyai tingkat pendapatan yang lebih tinggi dari wisatawan asing yang berkunjung ke daerah lain.

5.1.2. Perkiraan Sebaran Wisatawan

Untuk mengukur Tourism Participation Index (TPI) digunakan sebagai indikator pencapaian perkembangan ekonomi daerah akibat kedatangan turis pada daerah tersebut yaitu Human Tourism Indicator (HTI), dari tabel 5.1 dapat dilihat adanya peningkatan perekonomian kawasan ini dengan kedatangan wisatawan ke kawasan ini.

Tabel 5.1
Penilaian Tourism Participation Index (TPI)

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Wisatawan			Tourism Participation Index (TPI)
		Asing	Nusantara	Total	
2006	51.573	61	- (*)	61	0,0012
2007	52.179	73	- (*)	73	0,0014
2008	53.266	140	3.208	3.348	0,0629
2009	50.115	235	3.468	3.703	0,0739
2010	47.898	259	5.508	5.767	0,1204

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Untuk pengukuran Social Development Indicator (SDI) dilihat dari lama rata-rata masa tinggal turis yang memperlihatkan tingkat kenyamanan dan keamanan turis pada daerah tersebut, juga terlihat peningkatan kunjungan wisatawan ke kawasan ini yang menunjukkan bahwa kawasan ini cukup nyaman dan aman untuk berwisata seperti yang terlihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2
Penilaian Social Development Indicator (SDI)

Tahun	Jumlah Wisatawan		Kapasitas kamar terpakai		Social Development Indicator (SDI)	
	Asing	Nusantara	Asing	Nusantara	Asing	Nusantara
2006	61	- (*)	64	0	1,05	0,00
2007	73	- (*)	78	0	1,07	0,00
2008	140	3.208	153	1.576	1,09	0,49
2009	235	3.468	258	2.152	1,10	0,62
2010	259	5.508	289	3.924	1,12	0,71

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Sedangkan untuk pengukuran Purchasing Power Parity (PPP) dihitung dari perkalian jumlah turis yang datang, rata-rata tarif hotel dan rata-rata masa tinggal digunakan sebagai indikator harga komoditi yang dikonsumsi oleh turis selama berwisata yaitu Price Competitiveness Indicator (PCI), dapat dilihat adanya peningkatan penerimaan daerah yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan wisatawan selama berwisata dikawasan mandeh seperti yang terlihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3
Penilaian Purchasing Power Parity (PPP)

Tahun	Jumlah Wisatawan		Lama rata-rata masa tinggal		Rata-rata tarif penginapan (ribu)		PPP (juta)	
	Asing	Nusantara	Asing	Nusantara	Asing	Nusantara	Asing	Nusantara
2006	61	- (*)	1,05	0,00	1.000	250	64	0
2007	73	- (*)	1,07	0,00	1.000	250	78	0
2008	140	3.208	1,09	0,49	1.000	250	153	394
2009	235	3.468	1,10	0,62	1.000	250	258	538
2010	259	5.508	1,12	0,71	1.000	250	289	981

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Dari data jumlah wisatawan yang datang berkunjung kekawasan mandeh dari tahun 2006 sampai 2010 dapat diperkirakan tingkat kunjungan wisatawan tahun depan dengan menggunakan pendekatan statistik.

Perkiraan tingkat kunjungan wisatawan 5 tahun mendatang didapat dengan menggunakan metode peramalan kuadrat terkecil (least squares method) didapatkan persamaan linearnya :

$$Y' = 2.590 + 1.504,2 X + \epsilon.$$

Dimana waktu berkala tahun ke-i (X) berpengaruh linear terhadap jumlah wisatawan yang menunjukkan kecenderungan meningkat yang berarti jumlah wisatawan mengalami peningkatan sebesar 1.504,2 orang. Perkiraan kunjungan wisatawan yang datang ke kawasan mandeh dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4
Perkiraan Tingkat Kunjungan Wisatawan

Tahun	Jumlah Wisatawan
2011	7.103
2012	8.607
2013	10.111
2014	11.615
2015	13.119

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Dalam melakukan analisa fungsi permintaan dan penawaran digunakan data wisatawan asing yang berkunjung ke kawasan ini pada tahun 2006 - 2011, dalam memperkirakan tingkat kunjungan wisatawan asing yang datang ke kawasan mandeh untuk 5 tahun mendatang dapat menggunakan metode peramalan kuadrat terkecil (least squares method) sehingga didapatkan persamaan linearnya :

$$Y' = 183,67 + 45,79 X + \epsilon.$$

Dimana waktu berkala tahun ke-i (X) berpengaruh linear terhadap jumlah wisatawan yang menunjukkan kecenderungan meningkat, yang berarti jumlah wisatawan mengalami peningkatan sebesar 46 orang tiap tahunnya.

Perkiraan kunjungan wisatawan asing yang datang berkunjung ke kawasan mandeh dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5
Perkiraan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asing

Tahun	Jumlah Wisatawan
2012	367
2013	413
2014	458
2015	504
2016	550

Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.1.3. Analisa Fungsi Permintaan

Persamaan permintaan pariwisata yang digunakan berdasarkan karakteristik wisatawan merupakan fungsi dari rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan dan rata-rata pendapatan wisatawan seperti yang terdapat pada fungsi di bawah ini :

$$Y_d = f(X_1, X_2)$$

Ket : Y_d : Jumlah wisatawan (orang)

X_1 : rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan (USD)

X_2 : rata-rata pendapatan wisatawan per tahun (USD)

Untuk mendapatkan model permintaan pariwisata digunakan regresi non linear dengan pendekatan matriks dan didapatkan model permintaan pariwisata sebagai berikut :

$$\ln Y_d = 8,0987 - 0,2123 \ln X_1 - 0,5395 \ln X_2 + u$$

$$Y_d = 3.290,296 X_1^{-0,2123} X_2^{-0,5395} + \epsilon^u$$

Dari persamaan fungsi diatas didapatkan bahwa jumlah wisatawan berjumlah 8,0987 orang apabila rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan dan rata-rata pendapatan wisatawan dianggap nol.

Permintaan terhadap jumlah wisatawan pada rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi tingkat permintaan, apabila terjadi kenaikan rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan sebesar \$1, maka akan menurunkan level permintaan sebesar 0,2123. Sedangkan untuk permintaan terhadap jumlah wisatawan pada rata-rata pendapatan wisatawan juga terdapat hubungan terbalik dengan jumlah wisatawan, dimana jika terjadi kenaikan rata-rata pendapatan wisatawan sebesar \$1 maka terjadi penurunan jumlah wisatawan sebesar 0,5395.

Nilai - nilai koefisien hasil analisis persamaan fungsi permintaan di atas diuraikan dalam tabel 5.6

Tabel 5.6
Koefisien Fungsi Permintaan Pariwisata

Variabel	Koefisien
Konstanta	8,0987
rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan (X_1)	(0,2123)
rata-rata pendapatan wisatawan per tahun (X_2)	(0,5395)
R^2	0,1161
F	1,2473

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Berdasarkan tabel 5.5, diketahui nilai koefisien Determinan (R^2) sebesar 0,1161 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model (rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan dan rata-rata pendapatan wisatawan) menjelaskan keragaman variabel tak bebas tersebut hanya mempengaruhi 11,61% terhadap jumlah wisatawan sedangkan 83,39% dipengaruhi faktor-faktor lainnya seperti kegemaran terhadap kegiatan wisata bahari, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, kualitas dan keunikan ekosistem dan persepsi pengunjung terhadap daya tarik kawasan wisata.

Persamaan fungsi diatas diuji dengan menggunakan uji F untuk mengetahui ketepatan model, hasil dari uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 1,2473 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,52 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan dan rata-rata pendapatan wisatawan tidak mempengaruhi jumlah wisatawan. Hipotesis yang didapat adalah diterima parameter β yang artinya variabel rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan dan rata-rata pendapatan wisatawan tidak mempengaruhi tingkat permintaan wisata di kawasan ini, hal ini dibuktikan dengan uji t.

Untuk membuktikan validitas model dan kurva permintaan wisatawan, dilakukan uji asumsi klasik statistik dan uji t, dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel bebas rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan dan rata-rata pendapatan wisatawan yang digunakan kedalam fungsi permintaan pariwisata ini tidak mempengaruhi secara nyata terhadap jumlah wisatawan, karena masing-masing variabel bebas memiliki nilai t_{hitung} sebagai berikut :

1. Variabel bebas rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan memiliki nilai $t_{hitung} -0,2254 > t_{tabel} -2,093$ yang artinya variabel tersebut secara individual tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah wisatawan pada tingkat percayaan 95%.
2. Variabel bebas rata-rata pendapatan wisatawan memiliki nilai $t_{hitung} -1,573 > t_{tabel} -2,093$ yang artinya variabel tersebut secara individual juga tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah wisatawan pada tingkat percayaan 95%.

Hasil koefisien korelasi antara rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan dan jumlah wisatawan yang didapatkan dari persamaan fungsi

diatas adalah sebesar $-0,0245$ jika rata-rata pendapatan wisatawan dianggap konstan, hal ini menunjukkan apabila variabel rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan mengalami penurunan maka variabel jumlah wisatawan akan mengalami kenaikan.

Untuk hasil koefisien korelasi antara rata-rata pendapatan wisatawan dan jumlah wisatawan yang didapatkan dari persamaan fungsi diatas adalah sebesar $-0,337$ jika rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan dianggap konstan, hal ini menunjukkan apabila variabel rata-rata pendapatan wisatawan mengalami penurunan maka variabel jumlah wisatawan juga akan mengalami kenaikan.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain yang terdapat dalam satu model. Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persamaan fungsi diatas terbebas dari multikolinearitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik statistik untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin Watson, maka nilai Durbin Watson yang diperoleh dari persamaan fungsi ini adalah $1,9471$. Model persamaan ini terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah no autocorrelation. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson menunjukkan nilai $1,9471$ dengan jumlah variabel bebas $(k)= 2$, dan jumlah sampel $(n)= 22$, maka berdasarkan tabel uji DW diperoleh nilai batas bawah $(d_L)= 1,15$ dan batas atas $(d_U)= 1,54$. Berdasarkan uji di atas tampak bahwa nilai Durbin Watson hitung $1,9471$ terletak di daerah no autocorrelation, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan fungsi ini terbebas dari asumsi klasik statistik autokorelasi.

5.2 Analisa Penawaran

5.2.1. Analisa Cluster

1. P. Marak

Secara geografis P. Marak terletak pada $1^{\circ}11'59''\text{S}$ - $100^{\circ}20'2''\text{E}$. Pulau ini terletak dibagian terluar kawasan mandeh yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia mempunyai luas ± 256 Ha. Pulau ini berjarak 7,37 km dari Sungai Pinang dan dapat dicapai dalam waktu 50 menit melalui ketinggian gelombang yang mencapai 2 sampai 3 meter. Pulau ini digunakan sebagai kawasan konservasi penangkaran siamang dengan menggunakan lahan mencapai 5 Ha. Disini juga terdapat 50 jenis burung, 33 spesies kupu-kupu, reptil, kura-kura darat, labi-labi dan hewan amfibi. Kondisi bawah lautnya terdapat banyaknya terumbu karang yang mati disebabkan penangkapan ikan dimasa lalu yang menggunakan potasium. Tetapi disini masih ditemui Kimi Besar (*Trikeclacna maxima*) yang bisa sebagai indikator masih bersihnya ekosistem perairan. Terdapat pasir putih dibagian dalam yang menghadap kawasan mandeh sedangkan bagian yang menghadap keluar lebih banyak terdapat karang karena menghadapi gelombang besar dari Samudera Hindia. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan disini adalah memancing, menyelam, berenang, snorkling dan mengunjungi kawasan konservasi siamang.

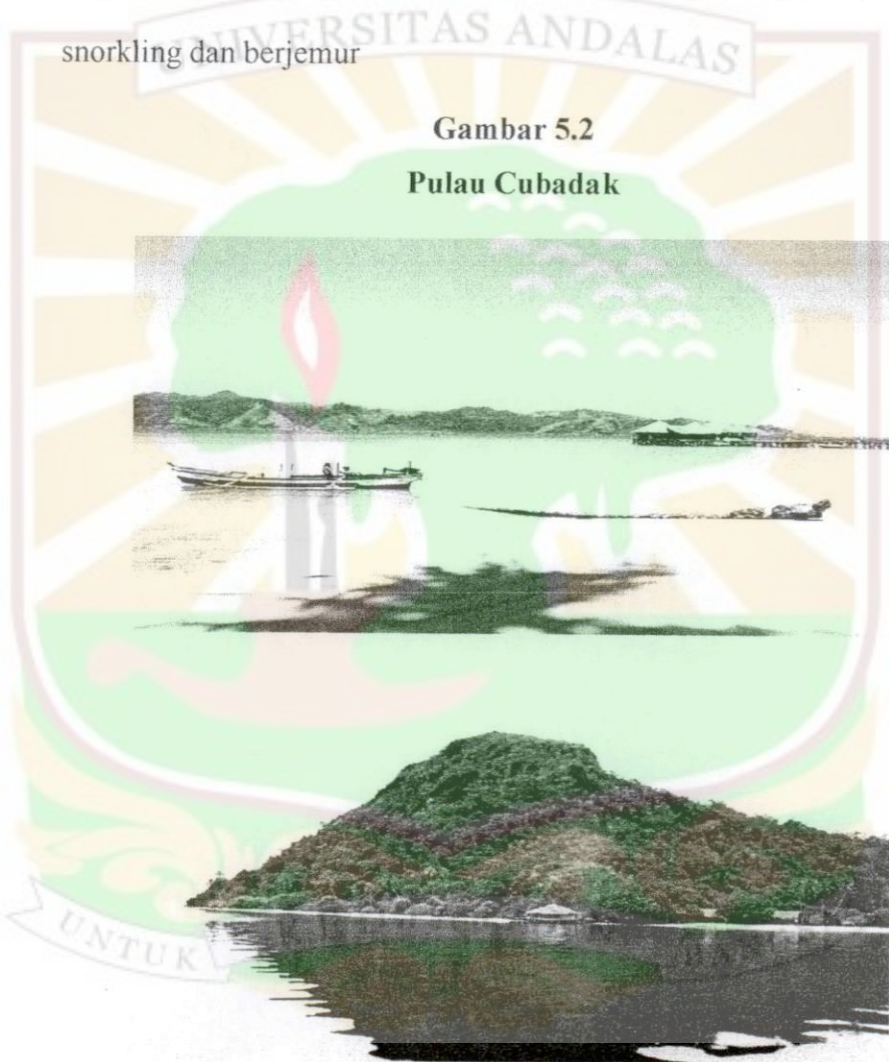
Gambar 5.1
Pulau Marak



2. P. Cubadak

Pulau Cubadak secara geografis terletak pada $1^{\circ}12'29''\text{S}$ - $100^{\circ}23'18''\text{E}$. Pulau ini terletak pada perairan dalam kawasan mandeh cukup terlindung dari gelombang besar dari Samudera Hindia, mempunyai luas ± 705 Ha. Pulau ini berjarak 40 km dari Padang dan 5 km dari bibir pantai, untuk mencapai pulau ini bisa dilakukan dari TPI Carocok Tarusan. Pulau ini dikelola oleh investor asing dari Italia menggunakan lahan ± 7 Ha, sarana dan prasarana yang ditemui di pulau ini cukup lengkap dengan mempunyai 13 bungalow, 1 suite dan 1 restaurant yang dapat menampung 35 wisatawan. Pulau ini mempunyai pantai pasir putih yang bersih, sedangkan perairan dan kawasan bawah

lautnya masih terjaga masih baik dengan perairan yang jernih yang tenang dan banyaknya ditemui terumbu karang serta ikan hias yang banyak terdapat diperairan pulau ini. Selain itu kondisi habitat hutan yang ada dipulau ini juga masih terjaga dengan masih banyak satwa liar yang mendiami pulau ini tanpa terganggu oleh kegiatan manusia. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan disini adalah menyelam, berenang, snorkling dan berjemur



3. P. Pagang

Pulau Pagang secara geografis terletak pada $1^{\circ}9'34''S$ - $100^{\circ}20'55''E$. Pulau ini terletak dibagian utara kawasan mandeh yang ada di kabupaten Pesisir Selatan mempunyai luas 32 Ha dan pulau ini dapat

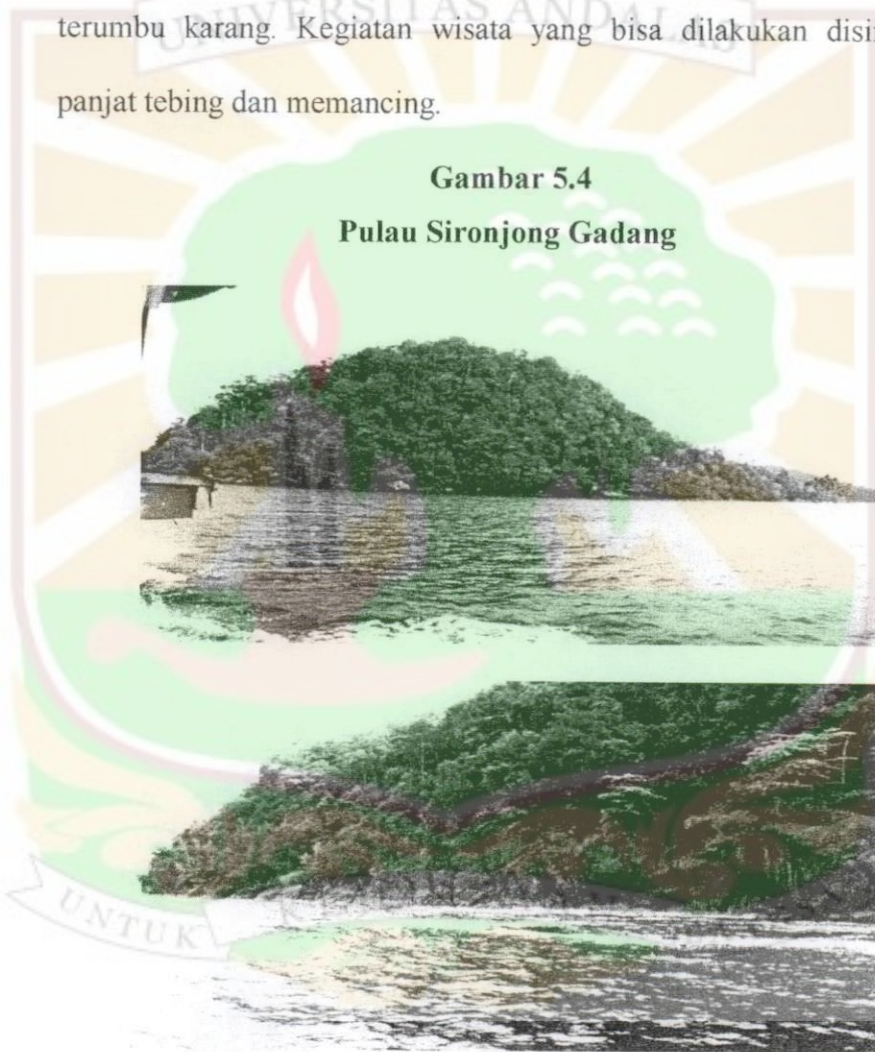
dicapai dalam waktu 1 jam dari Padang. Pulau ini dikelola oleh investor setempat yang memiliki 4 cottage dengan 11 kamar yang bisa menampung \pm 20 wisatawan. Pulau ini mempunyai pantai putih yang bersih, terumbu karang yang masih terjaga dan perairan yang jernih. Fisiografinya yang berbukit yang menampilkan panorama yang indah dengan pemandangan sunsetnya yang menarik sedangkan tumbuhan yang banyak ditemui adalah bakau dan kelapa yang menambah daya tarik wisatawan. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan disini kebanyakan water sport seperti parasailing, banana boat, snorkling, spearfishing, menyelam dan memancing yang peralatan, sarana dan prasarananya disediakan oleh pengelola pulau ini, sedangkan untuk kegiatan daratnya bisa dilakukan hiking dan camping dipulau ini.

Gambar 5.3
Pulau Pagang



4. P.Sironjong Gadang

Pulau Sironjong Gadang secara geografis terletak pada $1^{\circ}13'45''\text{S}$ - $100^{\circ}24'25''\text{E}$. Pulau ini terletak di perairan dalam teluk kawasan mandeh yang mempunyai luas 11 Ha. Pulau ini dikelilingi dinding batu yang terjal dengan fisiografi berbukit yang dipenuhi oleh hutan lebat, sementara kondisi bawah lautnya banyak ditemui kerusakan panda terumbu karang. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan disini adalah panjat tebing dan memancing.



Gambar 5.4
Pulau Sironjong Gadang

5. P.Sironjong Ketek

Pulau Sironjong Ketek secara geografis terletak pada $1^{\circ}13'30''\text{S}$ - $100^{\circ}24'9''\text{E}$. Pulau ini terletak di perairan dalam teluk kawasan mandeh yang mempunyai luas 1,5 Ha, berdekatan dengan P.Cubadak yang

dipisahkan oleh selat sempit yang tenang. Pulau ini seperti P. Sironjong Gadang dikelilingi oleh dinding batu yang terjal dengan fisiografi berbukit yang dipenuhi oleh hutan lebat, sehingga kegiatan wisata yang bisa dilakukan di pulau ini adalah panjat tebing dan memancing di perairan yang tenang.

Gambar 5.5



6. P. Setan Kaciak

Pulau Setan Kaciak secara geografis terletak pada $1^{\circ}12'56''S$ - $100^{\circ}24'59''E$. Pulau ini terletak di perairan dalam teluk kawasan mandeh yang mempunyai luas 1 Ha. Pulau ini mempunyai pantai pasir putih dan topografi yang berbukit juga membentuk dinding batu yang terjal. Sementara kondisi bawah lautnya banyak ditemui lamun (seagrass),

lumpur laut, kerang laut dan ikan-ikan lamun. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan di pulau ini adalah camping, panjat tebing, memancing, snorkling dan menyelam.

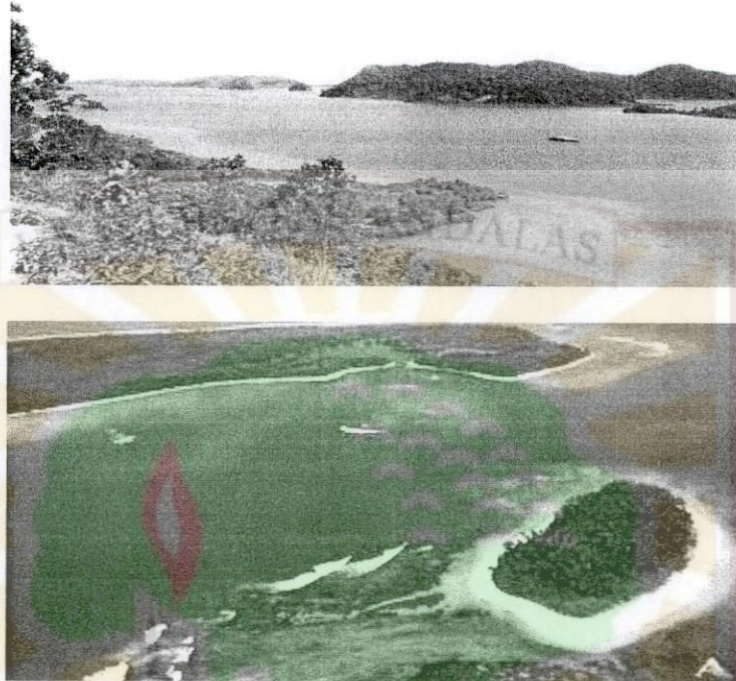
Gambar 5.6
Pulau Setan Kaciak



7. P.Traju

Pulau Traju secara geografis terletak pada $1^{\circ}11'50''\text{S}$ - $100^{\circ}23'39''\text{E}$. Pulau ini terletak di perairan dalam teluk kawasan mandeh yang mempunyai luas 1 Ha, pulau terletak didalam teluk kecil di P.Cubadak bagian utara. Pulau ini mempunyai pantai pasir putih dengan perairan yang jernih. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan di pulau ini adalah memancing dan camping.

Gambar 5.7
Pulau Traju



8. Carocok Tarusan

Kampung Carocok Tarusan secara geografis terletak pada $1^{\circ}14'49''\text{S}$ - $100^{\circ}25'59''\text{E}$. Secara fungsional kampung ini mempunyai pelabuhan rakyat dan pelabuhan perikanan. Pantainya dipenuhi tanaman bakau dan merupakan daerah berawa, sehingga kegiatan wisatawan yang bisa dilakukan disini adalah memancing, pemandangan perikanan tangkap dan bisa dilakukan wisata kuliner dengan makanan khas setempat yang berasal laut.

Gambar 5.8
Carocok Tarusan



9. Mandeh

Nagari Mandeh secara geografis terletak pada $1^{\circ}11'28''\text{S}$ - $100^{\circ}26'6''\text{E}$. Perkampungan Mandeh ini terletak jauh dari pantai berjarak sekitar 500 meter dimana permukiman dan pantai ditumbuhi banyak jenis bakau dan faunanya yang mendiami hutan bakau ini. Untuk memasuki perkampungan ini harus melewati hutan bakau yang dibelah oleh sungai. Untuk kegiatan wisata yang bisa dilakukan adalah berperahu melewati panorama hutan bakau dan wisata kuliner makanan khas masyarakat setempat.

Gambar 5.9

Mandeh



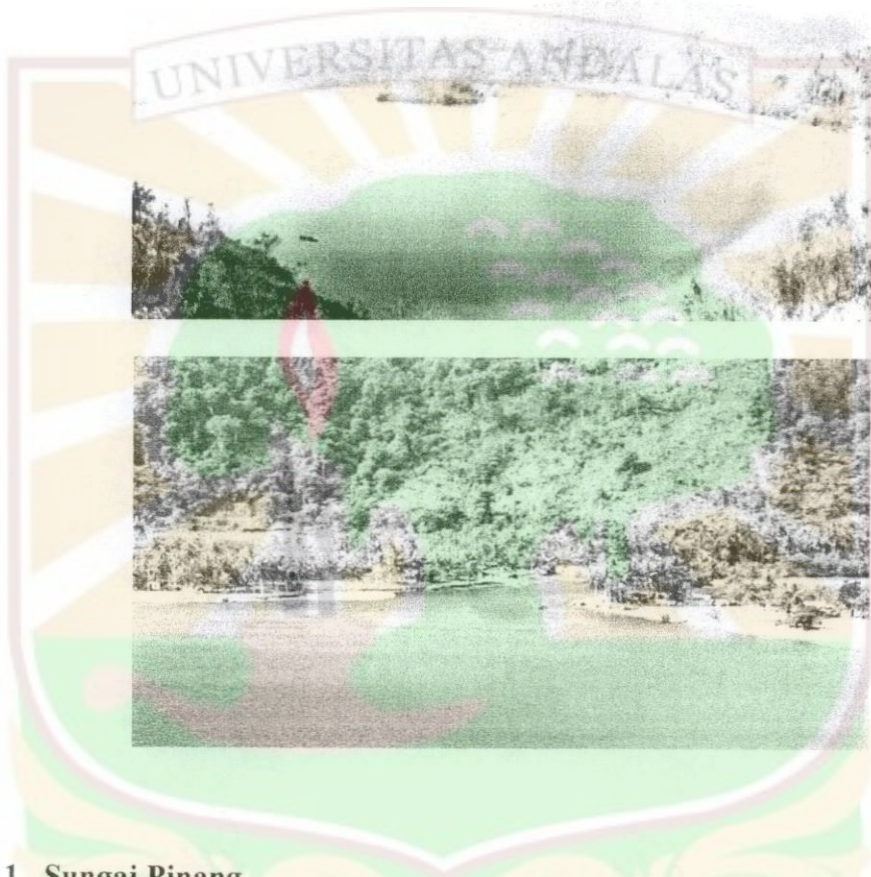
10. Sungai Nyalo

Nagari Sungai Nyalo secara geografis terletak pada $1^{\circ}10'48''\text{S}$ - $100^{\circ}24'16''\text{E}$, terletak di pinggir pantai dengan kombinasi topografi perbukitan dan daerah berawa dengan tanaman bakau dan sebagian besar merupakan daerah berawa dan kawasan yang dapat dibangun dipengaruhi oleh pasang-surut.

Permukiman Sungai Nyalo dikelilingi dataran yang berbatasan dengan perbukitan dan dipisahkan oleh sungai, kawasan perumahan yang dibangun di antara daratan kering di antara rawa, dan kawasan tepi pantai yang sebagian besar masih merupakan ruang terbuka. Sungai Nyalo ini mempunyai perairan yang jernih dengan banyaknya ikan karang yang

mendiami kawasan perairannya. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan di Nagari Sungai Nyalo ini adalah memancing, camping dan hiking menikmati wisata alam yang disediakan.

Gambar 5.10
Sungai Nyalo



11. Sungai Pinang

Nagari Sungai Pinang secara geografis terletak pada $1^{\circ}8'44''\text{S}$ - $100^{\circ}22'55''\text{E}$, terletak pada teluk. Struktur dan pola permukiman sejajar garis pantai dan aliran sungai tegak lurus pantai. Sungai Pinang ini mempunyai pantai pasir putih, perairan yang jernih dengan banyak ditemuinya terumbu karang dan ikan-ikan karang, yang menarik dari Sungai Pinang ini adalah tanjung pemutusan yang bisa dilewati apabila pasang surut. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan di nagari sungai

pinang ini adalah hiking, camping, snorkling, menyelam dan menikmati wisata pantainya.

Gambar 5.11
Sungai Pinang



Tabel 5.7

Matrik Lokasi Wisata dan Objek yang Menarik di Kawasan Mandeh

Lokasi Wisata	Objek yang Menarik	Sarana dan Prasarana Pendukung	Karakteristik Pariwisata	Aksesibilitas	Pelaku Wisata
P. Marak	Terumbu karang, Kerang laut, Ikan karang, Gelombang besar, Penyu laut, Penangkaran Siamang		Wisata Bahari : memancing, menyelam, berenang, snorkling. Wisata Alam : Kawasan konservasi siamang	42 km dari Padang	Domestik dan Mancanegara
P. Cubadak	Pantai pasir putih, Terumbu karang, Kerang laut, Rumput Laut, Panorama perbukitan , Air yang jernih	Penginapan, Restoran, Peralatan menyelam dan Snorkling	Wisata Bahari : menyelam, berenang, snorkling dan berjemur	5 km dari Carocok Tarusan, 40 km dari Padang	Mancanegara
P. Pagang	Pantai pasir putih, Fisiografi perbukitan, Kerang laut, Terumbu karang, Ikan karang	Penginapan, Peralatan Water Sport	Wisata Bahari : parasailing, banana boat, snorkling , spearfishing, menyelam, memancing. Wisata Alam : hiking dan camping	37 km dari Padang	Domestik dan Mancanegara
P. Sironjong Gadang	Dinding batu yang terjal		Wisata Bahari : memancing Wisata Alam : Panjat tebing	4,5 km dari Carocok Tarusan, 40 km dari Padang	Domestik dan Mancanegara
P. Sironjong Ketek	Dinding batu yang terjal, Perairan yang tenang		Wisata Bahari : memancing Wisata Alam : Panjat tebing	5 km dari Carocok Tarusan, 40 km dari Padang	Domestik dan Mancanegara

Lokasi Wisata	Objek yang Menarik	Sarana dan Prasarana Pendukung	Karakteristik Pariwisata	Aksesibilitas	Pelaku Wisata
P. Setan Kaciak	Lamun (seagrass), Rumput Laut, Pantai pasir putih, Kerang laut, Ikan-ikan lamun, Dinding batu yang terjal		Wisata Bahari : memancing, snorkling dan menyelam Wisata Alam : Panjat tebing	4,5 km dari Carocok Tarusan, 40 km dari Padang	Domestik dan Mancanegara
P. Traju	Pantai pasir putih, ikan-ikan karang		Wisata Bahari : memancing Wisata Alam : Camping	6 km dari Carocok Tarusan, 40 km dari Padang	Domestik dan Mancanegara
Carocok Tarusan	Alat tangkap ikan, Hasil Perikanan, Makanan khas hasil laut	Tempat Pelelangan Ikan, Pelabuhan Perikanan dan Pelabuhan Rakyat	Wisata Bahari : memancing Wisata Rekreasi Umum : pemandangan perikanan tangkap, wisata kuliner dengan makanan khas setempat yang berasal laut	50 km dari Padang	Domestik dan Mancanegara
Mandeh	Hutan bakau flora dan faunanya, Nipah, Lamun dan rumput laut, Jenis burung laut, Moluska bakau dan Perairan yang jernih dan tenang		Wisata Alam : Kawasan Koservasi Hutan Bakau Wisata Rekreasi Umum : wisata kuliner dengan makanan khas setempat yang berasal laut	45 km dari Padang	Domestik dan Mancanegara
Sungai Nyalo	Fisiografi perbukitan, Ikan karang, Perairan yang jernih, Budaya khas masyarakat		Wisata Bahari : memancing Wisata Alam : Hiking dan Camping	40 km dari Padang	Domestik dan Mancanegara
Sungai Pinang	Terumbu karang, Perairan yang jernih, Ikan karang, Panorama khas Sungai Pinang, Pantai pasir putih, Tanjung Pemutusan		Wisata Bahari : snorkling, menyelam dan menikmati wisata pantainya Wisata Alam : Hiking dan Camping	35 km dari Padang	Domestik dan Mancanegara

Sumber : Hasil Analisis, 2012

5.2.2. Analisa Fungsi Penawaran

Persamaan penawaran pariwisata yang digunakan berdasarkan karakteristik wisatawan merupakan fungsi dari pendapatan yang diperoleh penyedia dan rata-rata lama tinggal wisatawan seperti yang terdapat pada fungsi di bawah ini :

$$Y_s = f(X_3, X_4)$$

Ket: Y_s : Jumlah wisatawan (orang)

X_3 : pendapatan yang diperoleh penyedia (USD)

X_4 : rata-rata lama tinggal wisatawan (hari)

Untuk mendapatkan model penawaran pariwisata digunakan regresi non linear dengan pendekatan matriks dan didapatkan model penawaran pariwisata sebagai berikut :

$$\ln Y_s = -4,6868 + 1,0230 \ln X_3 - 0,8578 \ln X_4 + u$$

$$Y_s = 0,0092 X_3^{1,0230} X_4^{-0,8578} + \epsilon^u$$

Dari persamaan fungsi diatas didapatkan bahwa jumlah wisatawan berjumlah -4,6868 orang apabila pendapatan yang diperoleh penyedia dan rata-rata lama tinggal wisatawan dianggap nol.

Penawaran terhadap jumlah wisatawan pada pendapatan yang diperoleh penyedia merupakan variabel yang dapat mempengaruhi tingkat penawaran, apabila terjadi kenaikan pendapatan yang diperoleh penyedia sebesar \$1, maka akan menaikkan level penawaran sebesar 1,0230. Sedangkan untuk penawaran terhadap jumlah wisatawan pada rata-rata lama tinggal wisatawan terdapat hubungan terbalik dengan jumlah wisatawan, dimana jika terjadi kenaikan rata-rata lama tinggal wisatawan sebesar 1 hari maka terjadi penurunan jumlah wisatawan sebesar 0,8578.

Nilai - nilai koefisien hasil analisis persamaan fungsi penawaran di atas diuraikan dalam tabel 5.8

Tabel 5.8
Koefisien Fungsi Penawaran Pariwisata

Variabel	Koefisien
Konstanta	(4,6868)
pendapatan yang diperoleh penyedia (X_3)	1,0230
rata-rata lama tinggal wisatawan (X_4)	(0,8578)
R^2	0,9851
F	626,7550

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Berdasarkan tabel 5.8, diketahui nilai koefisien Determinan (R^2) sebesar 0,9851 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model (pendapatan yang diperoleh penyedia dan rata-rata lama tinggal wisatawan) menjelaskan keragaman variabel tak bebas tersebut hanya mempengaruhi 98,51% terhadap jumlah wisatawan sedangkan 11,49% dipengaruhi faktor-faktor lainnya seperti kegemaran terhadap kegiatan wisata bahari, kualitas dan keunikan ekosistem dan sarana dan prasarana pendukung daya tarik kawasan wisata.

Persamaan fungsi diatas diuji dengan menggunakan uji F untuk mengetahui ketepatan model, hasil dari uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 626,7550 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,52 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh penyedia dan rata-rata lama tinggal wisatawan mempengaruhi jumlah wisatawan. Hipotesis yang didapat adalah ditolak parameter β yang artinya variabel pendapatan yang diperoleh penyedia dan rata-rata lama tinggal wisatawan mempengaruhi tingkat penawaran wisata di kawasan ini, hal ini dibuktikan dengan uji t.

Untuk membuktikan validitas model dan kurva permintaan wisatawan, dilakukan uji asumsi klasik statistik dan uji t, dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel bebas pendapatan yang diperoleh penyedia dan rata-rata lama tinggal wisatawan yang digunakan kedalam fungsi penawaran pariwisata ini mempengaruhi secara nyata terhadap jumlah wisatawan, karena masing-masing variabel bebas memiliki nilai t_{hitung} sebagai berikut :

1. Variabel bebas pendapatan yang diperoleh penyedia memiliki nilai t_{hitung} 34,9408 > t_{tabel} 2,093 yang artinya variabel tersebut secara individual berpengaruh nyata terhadap jumlah wisatawan pada tingkat percayaan 95%.
2. Variabel bebas rata-rata lama tinggal wisatawan memiliki nilai t_{hitung} -6,7282 < t_{tabel} -2,093 yang artinya variabel tersebut secara individual juga berpengaruh nyata terhadap jumlah wisatawan pada tingkat percayaan 95%.

Hasil koefisien korelasi antara pendapatan yang diperoleh penyedia dan penawaran jumlah wisatawan yang didapatkan dari persamaan fungsi diatas adalah sebesar 0,9788 jika rata-rata lama tinggal wisatawan dianggap konstan, hal ini menunjukkan apabila variabel pendapatan yang diperoleh penyedia mengalami kenaikan maka variabel jumlah wisatawan juga akan mengalami kenaikan.

Untuk hasil koefisien korelasi antara rata-rata lama tinggal wisatawan dan penawaran jumlah wisatawan yang didapatkan dari persamaan fungsi diatas adalah sebesar 0,160 jika pendapatan yang diperoleh penyedia dianggap konstan, hal ini menunjukkan apabila variabel

rata-rata lama tinggal wisatawan mengalami penurunan maka variabel jumlah wisatawan akan mengalami kenaikan.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain yang terdapat dalam satu model. Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persamaan fungsi diatas terbebas dari multikolinearitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik statistik untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin Watson, maka nilai Durbin Watson yang diperoleh dari persamaan fungsi ini adalah 1,9471. Model persamaan ini terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah no autocorrelation. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson menunjukkan nilai 1,9592 dengan jumlah variabel bebas (k)= 2, dan jumlah sampel (n)= 22, maka berdasarkan tabel uji DW diperoleh nilai batas bawah (d_L)= 1,15 dan batas atas (d_U)= 1,54. Berdasarkan uji di atas tampak bahwa nilai Durbin Watson hitung 1, 9592 terletak di daerah no autocorrelation, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan fungsi ini terbebas dari asumsi klasik statistik autokorelasi.

5.3 Analisa Keseimbangan Permintaan dan Penawaran Pariwisata

Dari analisa permintaan dan analisa penawaran diatas didapatkan model fungsi permintaan dan penawaran seperti yang dibawah ini :

$$\ln Y_d = 8,0987 - 0,2123 \ln X_1 - 0,5395 \ln X_2 + u$$

$$\ln Y_s = -4,6868 + 1,0230 \ln X_3 - 0,8578 \ln X_4 + u$$

Ket : $Y_d = Y_s$: Jumlah wisatawan (orang)

X_1 : rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan (USD)

X_2 : rata-rata pendapatan wisatawan per tahun (USD)

X_3 : pendapatan yang diperoleh penyedia (USD)

X_4 : rata-rata lama tinggal wisatawan (hari)

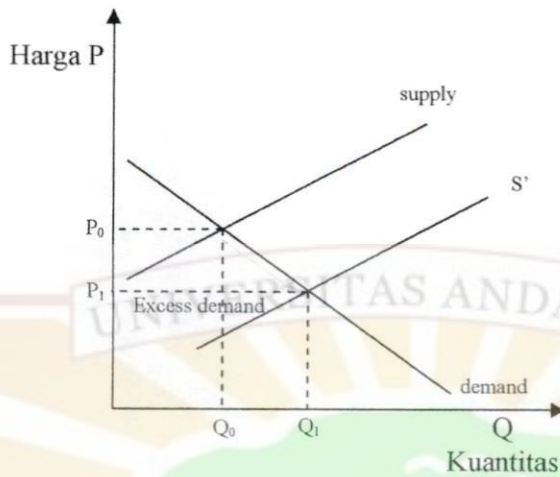
Dari jumlah wisatawan didapatkan bahwa terdapat 8,0987 orang pada fungsi permintaan jika rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan (X_1) dan rata-rata pendapatan wisatawan (X_2) dianggap nol, sedangkan untuk fungsi penawaran terdapat wisatawan berjumlah -4,6868 orang apabila pendapatan yang diperoleh penyedia (X_3) dan rata-rata lama tinggal wisatawan (X_4) dianggap nol, dan dapat diketahui terjadi kelebihan permintaan dikawasan ini.

Adanya kekurangan dan keterbatasan dari faktor penawaran yang membuat variabel rata-rata pendapatan wisatawan pada fungsi permintaan yang menyebabkan jumlah wisatawan cenderung menurun apabila terjadi kenaikan rata-rata pendapatan wisatawan, hal ini juga diindikasikan pada faktor penawaran dimana jumlah wisatawan cenderung menurun apabila rata-rata lama tinggal wisatawan meningkat.

Hal-hal ini diatas bisa menjadi suatu indikasi bahwa keterbatasan faktor penawaran seperti sarana dan prasarana pariwisata dikawasan mandeh menjadi salah satu penyebab penurunan jumlah wisatawan untuk datang kekawasan mandeh.

Gambar 5.12

Perubahan keseimbangan fungsi permintaan dengan fungsi penawaran



5.4 Analisa SWOT

Untuk melihat pengembangan kawasan mandeh ini diperlukan analisa SWOT dalam menentukan strategi dan kebijakan yang perlu dilakukan pemerintah untuk bisa menjadikan kawasan mandeh ini menjadi kawasan wisata nasional dan menjadikan kawasan ini menjadi salah satu destinasi wisata utama di Indonesia.

Analisa ini berdasarkan observasi dan evaluasi terhadap kondisi pengembangan wisata yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dilihat kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threats) yang dimiliki kawasan wisata ini. Analisa dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Poin-poin kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam faktor internal dan faktor eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kekuatan (Strength)

- a. Banyaknya potensi ODTW bahari dan alam yang belum dikelola terdapat disepanjang perairan pesisir pantai serta pulau-pulau disekitarnya dan adanya potensi untuk agrowisata dengan budidaya perikanan laut maupun air tawar untuk menciptakan makanan khas pesisir yang bisa menjadi daya tarik wisatawan asing, nusantara maupu lokal.
- b. Kualitas ODTW bahari dan alamnya bisa bersaing dengan ODTW bahari nasional lainnya seperti bunaken di sulawesi utara maupun di bali, keaslian dan lingkungannya masih terjaga dari pengrusakan ,serta lokasi yang memang jauh dari pemukiman masyarakat membuat wisatawan asing menjadi nyaman dalam menjalankan liburannya.
- c. Masterplan pengembangan kawasan mandeh ini telah dibuat pada tahun 2007, kerjasama antara pemerintah provinsi dengan pemerintah daerah pesisir selatan, dengan adanya masterplan ini memudahkan pemerintah daerah dalam menjalankan prioritas dan perencanaan pengembangan kawasan ini disesuaikan kemampuan daerah dan memudahkan kerjasama pengembangan kawasan ini dengan pemerintah provinsi.
- d. Adanya keseriusan pemerintah daerah dalam pengembangan kawasan mandeh dengan melakukan promosi-promosi tentang kawasan mandeh melalui pameran ataupun media massa, dengan adanya pendekatan terhadap pemerintah pusat untuk mendapatkan dana dalam mengembangkan kawasan ini dan membangun infastrukturnya untuk menarik investasi untuk masuk ke kawasan ini.

2. Kelemahan (Weakness)

- a. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung kawasan wisata ini dapat dilihat dari kurangnya akses jalan maupun transportasi kewilayah ini, kurangnya sarana prasarana air bersih dan sanitasi serta kurangnya pelayanan PLN terhadap masyarakat di kawasan ini, hal ini lebih disebabkan kawasan ini termasuk kawasan daerah terisolir.
- b. Kualitas SDM dalam pengelolaan kawasan mandeh sangat rendah dapat dilihat dari kurangnya tenaga terlatih yang memiliki pemahaman dan ketrampilan kepariwisataan dalam pengelolaan kawasan ini, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat kawasan ini yang rata-rata mereka hanya sampai SD ataupun SLTP dan kurangnya pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan kawasan ini.
- c. Perundang-undangan pemerintah daerah dalam mengatur pengelolaan kawasan mandeh belum terlalu banyak, hanya dalam pengaturan redistribusi, maupun pajak dari rumah makan/restoran, tetapi belum ada pengaturan soal perizinan usaha pengelolaan usaha sarana pariwisata maupun penetapan standar pelayanan minimal untuk pengelolaan kawasan mandeh.
- d. Kurangnya konsolidasi pemerintah daerah terhadap masyarakat kawasan dalam menjadikan kawasan ini menjadi kawasan wisata nasional dilihat dari kurangnya pemahaman sikap sadar wisata bagi pengambil keputusan dengan penanaman sikap sadar wisata bagi pengelola produk-produk pariwisata non usaha usaha pariwisata. Dapat juga dilihat kurangnya pembinaan UKM maupun masyarakat disekitar kawasan untuk

meningkatkan perekonomian kawasan berdasarkan potensi kawasan yang telah ada.

3. Peluang (Opportunity)

- a. Adanya dukungan pemerintah pusat dengan masuknya kawasan ini dalam RIPPNAS sebagai pusat pengembangan wisata bahari untuk Indonesia bagian barat tahun 1998 bersama dengan pengembangan kawasan wisata bahari untuk Indonesia bagian timur yaitu Biak dan Bunaken
- b. Adanya dukungan dari pemerintah provinsi untuk menjadikan kawasan mandeh menjadi destinasi wisata utama, dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam pembuatan masterplan dan dengan pelimpahan pengembangan kawasan ini dibawah kebijakan pemerintah provinsi dari tahun 2010
- c. Jalan lingkar dikawasan mandeh yang selama ini belum tersentuh pembangunan, sekarang telah dilaksanakan pembangunan jalan tersebut dan menjadikannya menjadi jalan provinsi, pembangunan jalan ini membuka keterisoliran kawasan ini sehingga pengembangan kawasan wisata ini menjadi lebih baik dan dapat menarik investor dalam menanamkan investasinya di kawasan ini.
- d. Pada saat ini kawasan mandeh akan dijadikan kawasan minapolitan yang merupakan konsep pembangunan kelautan dan perikanan berbasis wilayah dengan pendekatan dan sistem manajemen kawasan dengan prinsip-prinsip, integrasi, efisiensi, kualitas, dan akselerasi yang ditetapkan dengan keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan no KEP.41/MEN/2009, dengan adanya kawasan minapolitan ini secara

otomatis bisa mengembangkan wisata mandeh menjadi kawasan agrowisata yang berbasiskan perikanan laut

4. Ancaman (Threats)

- a. Sarana transportasi ke kawasan mandeh dari BIM sangat terbatas karena transportasi yang digunakan hanya sampai kawasan kota Padang, sementara itu tidak ada jalur resmi ke kawasan ini sendiri.
- b. Kurangnya kerjasama antara pemerintah daerah dengan pelaku industri pariwisata dalam memajukan kawasan mandeh dengan sedikitnya sarana dan prasarana kepariwisataan untuk kawasan ini seperti kurangnya agen perjalanan dan tidak adanya biro perjalanan yang mengakomodasi wisatawan untuk memperoleh informasi wisata tentang kawasan ini dan sedikitnya investor yang memasukan investasinya sebagai pelaku industri pariwisata.
- c. Isu ancaman bencana alam tsunami yang melanda pantai barat sumatera telah beredar sejak terjadinya gempa bumi dan tsunami yang terjadi di daerah aceh tahun 2004, dan sekarang frekuensi gempa masih sering terjadi di sepanjang pantai barat sumatera dan menyebabkan wisatawan mengalami ketidaknyamanan jika berwisata di wilayah pantai.
- d. Perbedaan budaya wisatawan yang serba terbuka sangat susah disesuaikan dengan budaya penduduk setempat yang masih tertutup karena masih memegang ketat norma agama islam yang merupakan mayoritas agama di kawasan ini dan hal ini memerlukan waktu yang lama untuk penyesuaian.

Penyusunan Analisis Faktor Internal dan Eksternal dapat dilihat pada tabel IFAS dan EFAS dibawah ini :

Tabel 5.9
Faktor Analisis Internal

Faktor Strategis Internal	Bobot	Skor	Nilai (Bobot x Skor)
A. Kekuatan			
1. Adanya potensi ODTW berupa ODTW bahari, alam dan agrowisata	0,10	3	0,30
2. Kualitas ODTW bahari dan alamnya bisa bersaing dengan ODTW bahari nasional lainnya	0,15	3	0,45
3. Adanya masterplan dalam pengembangan kawasan mandeh	0,20	4	0,80
4. Adanya keseriusan pemerintah daerah dalam pengembangan kawasan mandeh	0,10	3	0,30
Total Kekuatan	0,55		1,85
B. Kelemahan			
1. Masih kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung kawasan wisata ini	0,20	3	0,60
2. Kualitas SDM dalam pengelolaan kawasan mandeh sangat rendah	0,15	3	0,45
3. Kurangnya perundang-undangan pemerintah daerah dalam mengatur pengelolaan kawasan mandeh	0,07	2	0,14
4. Kurangnya konsolidasi pemerintah daerah terhadap masyarakat kawasan dalam menjadikan kawasan ini menjadi kawasan wisata nasional	0,03	2	0,06
Total Kelemahan	0,45		1,30
Selisih			0,75

Sumber : Laporan FGD, Hasil Analisis, 2012

Tabel 5.10
Faktor Analisis Eksternal

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Skor	Nilai (Bobot x Skor)
A. Peluang			
1. Adanya dukungan pemerintah pusat dengan masuknya kawasan ini dalam RIPPNAS tahun 1998	0,20	4	0,80
2. Adanya dukungan dari pemerintah provinsi untuk menjadikan kawasan mandeh menjadi destinasi wisata utama	0,15	3	0,45
3. Telah dibangunnya jalan lingkar dikawasan mandeh dan menjadikannya menjadi jalan provinsi	0,05	3	0,15
4. Telah dijadikannya kawasan mandeh menjadi kawasan minapolitan untuk Indonesia bagian barat	0,10	3	0,30
Total Peluang	0,50		1,70
B. Ancaman			
1. Kurangnya sarana transportasi ke kawasan mandeh dari BIM	0,20	3	0,60
2. Kurangnya kerjasama antara pemerintah daerah dengan pelaku industri pariwisata	0,15	2	0,30
3. Adanya isu ancaman bencana alam tsunami yang melanda pantai barat sumatera	0,05	1	0,05
4. Perbedaan budaya wisatawan dengan penduduk setempat yang belum bisa disesuaikan	0,10	2	0,20
Total Ancaman	0,50		1,15
Selisih			0,55

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 5.11
Matrik SWOT

<p align="center">IFAS</p>	<p align="center">STRENGTHS (S)</p>	<p align="center">WEAKNESS (W)</p>
	<p align="center">EFAS</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya potensi ODTW berupa ODTW bahari, alam dan agrowisata 2. Kualitas ODTW bahari dan alamnya bisa bersaing dengan ODTW bahari nasional lainnya 3. Adanya masterplan dalam pengembangan kawasan mandeh 4. Adanya keseriusan pemerintah daerah dalam pengembangan kawasan mandeh
<p align="center">OPPORTUNITIES (O)</p>	<p align="center">S + O</p>	<p align="center">W + O</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan pemerintah pusat dengan masuknya kawasan ini dalam RIPPNAS tahun 1998 2. Adanya dukungan dari pemerintah provinsi untuk menjadikan kawasan mandeh menjadi destinasi wisata utama 3. Telah dibangunnya jalan lingkar dikawasan mandeh dan menjadikannya menjadi jalan provinsi 4. Telah dijadikannya kawasan mandeh menjadi kawasan minapolitan untuk Indonesia bagian barat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya dukungan pemerintah pusat dan pemerintah provinsi menjadi kekuatan utama pemerintah daerah untuk lebih mengembangkan kawasan wisata ini dengan memanfaatkan potensi dan kualitas kawasan ini menjadi salah satu destinasi wisata utama wisatawan asing maupun nusantara. 2. Dengan pembuatan jalan lingkar yang menjadi jalan provinsi maka sesuai dengan masterplan yang telah dibuat maka perencanaan pengembangan kawasan ini menjadi lebih terbuka karena kawasan ini termasuk daerah terisolir dan dapat menarik investor untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya dukungan pemerintah pusat dan pemerintah provinsi yang merupakan peluang yang bisa dimanfaatkan maka perlu ditingkatkan kualitas SDM dalam pengelolaan kawasan ini dengan memberi pelatihan-pelatihan tentang kepariwisataan sehingga pelayanan terhadap wisatawan menjadi jauh lebih ditingkatkan dan perlu dibuatnya perundang-undangan yang mengatur perizinan usaha pengelolaan usaha sarana pariwisata dan menetapkan standar pelayanan minimal dalam kepariwisataan. 2. Dengan kawasan mandeh menjadi kawasan minapolitan maka kawasan ini bisa menjadi

	<p>mananamkan investasinya di kawasan mandeh.</p> <p>3. Dengan menjadikan kawasan mandeh ini menjadi kawasan minapolitan maka pemerintah daerah dalam pengelolaannya dapat mengsinergikan dan mengintegrasikan antara kawasan minapolitan dan wisata sehingga menciptakan kawasan ini menjadi kawasan agrowisata selain wisata bahari dan wisata alam</p>	<p>kawasan agropolitan, diharapkan pada pemerintah daerah dapat mengantisipasinya dengan mengkoordinasikan dan mengkonsolidasikannya dengan masyarakat untuk menjadikan masyarakat menjadi lebih sadar wisata dan dapat mewujudkan kawasan ini menjadi salah satu destinasi wisata nasional.</p>
THREAT (T)	S + T	W + T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sarana transportasi ke kawasan mandeh dari BIM 2. Kurangnya kerjasama antara pemerintah daerah dengan pelaku industri pariwisata 3. Adanya isu ancaman bencana alam tsunami yang melanda pantai barat sumatera 4. Perbedaan budaya wisatawan dengan penduduk setempat yang belum bisa disesuaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya potensi dan kualitas ODTW bahari dan alam yang tinggi dan dapat bersaing dengan kawasan wisata nasional lainnya maka perlu diapresiasi oleh pemerintah daerah untuk membuat jalur dan sarana transportasi khusus untuk memfasilitasi wisatawan yang datang dari BIM untuk mengunjungi kawasan ini. Perlu juga ditingkatkan kerjasama pemerintah daerah dengan pelaku industri pariwisata yang secara tidak langsung bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan ini 2. Dengan adanya keseriusan pemerintah daerah maka dapat menjembatani perbedaan budaya yang terjadi antara wisatawan dengan penduduk setempat dan dapat melakukan penyesuaian budaya tanpa harus menghilangkan budaya penduduk setempat yang mayoritas beragama islam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan berbagai kekurangan pada sarana dan prasarana serta kurangnya transportasi dari BIM ke kawasan ini diharapkan pada pemerintah daerah dapat membuat perencanaan yang maksimal, efisien dan tepat supaya semua komponen sarana dan prasarana pendukung kawasan ini dapat terpenuhi berdasarkan prioritas yang ada dengan pengelolaan anggaran APBD yang terbatas dan berupaya mendapatkan dana dari APBD untuk pengembangan kawasan ini, dan perlu meningkatkan SDM dan instansi yang terkait untuk pengelolaan kawasan ini sehingga bisa menjadi kawasan wisata nasional. 2. Perlunya perundang-undangan dan peraturan yang mengikat dalam mengatur perizinan maupun kerjasama yang baik dengan pelaku industri pariwisata sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Sumber : Hasil Analisis, 2012

BAB VI

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

6.1 Kebijakan yang telah dilaksanakan

Didalam Arah Kebijakan Pembangunan dalam RPJP Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030 terdapat sebagai berikut :

1. Mengembangkan dan memperkuat industri pangan berbasis keunggulan lokal, teknologi tepat guna dan didukung oleh kekuatan usaha mikro, kecil dan menengah
2. Mempertahankan kelestarian lingkungan dalam rangka menjaga pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan

Didalam RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2015 dijelaskan untuk melanjutkan mengembangkan perekonomian lokal dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan pengembangan kawasan ekonomi dengan terpadu, dengan penetapan Kawasan Agropolitan, Kawasan Minapolitan dan Kota Terpadu Mandiri yang disinergikan dengan pengembangan pariwisata.

Didalam RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030 dijelaskan bahwa Kawasan mandeh diperuntukkan kawasan wisata bahari, agrowisata dan industri perikanan, dapat dilihat dari pelestarian lingkungan laut dimana masyarakat berperan penting dalam pengembangan wisata bahari dan kelestarian lingkungan.

Sedangkan urusan penyelenggaraan Kepariwisata yang dilaksanakan di Dinas Pemuda dan Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata adalah :

1. Menerapkan kaidah good governance pada penyelenggara urusan pariwisata
2. Meningkatkan kapasitas penyelenggara urusan pariwisata

3. Menerapkan kebijakan pariwisata yang menyeluruh, terpadu dan merupakan solusi terhadap masalah kota
4. Melaksanakan promosi terpadu antar pelaku usaha industri pariwisata, perdagangan, investasi dan kebudayaan
5. Melakukan pembinaan lembaga penunjang pelayanan kepariwisataan daerah
6. Melaksanakan promosi dan pelayanan pariwisata
7. Mengembangkan kualitas atraksi, objek wisata, kawasan, dan lingkungan wisata tematik
8. Mewujudkan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai destinasi pariwisata
9. Mengembangkan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai destinasi wisata daerah yang berbasis potensi alam
10. Meningkatkan peran masyarakat dan komunitas profesional dalam penyelenggaraan urusan pariwisata
11. Memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM) urusan pilihan pariwisata.

6.2 Kebijakan dan Strategi

Kebijakan yang digunakan untuk pengembangan kawasan mandeh berdasarkan analisa SWOT yang digunakan sebelumnya mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan antara lain adalah :

1. Terciptanya sarana dan prasarana yang representatif dan memenuhi kebutuhan wisatawan dalam suatu kawasan wisata yang ideal

Dalam pengembangan produk pariwisata perlu diselaraskan dengan pengembangan prasarana wilayah dan fasilitasnya dimana pengembangan yang dilakukan bukan hanya untuk sektor pariwisata tetapi pemanfaatannya bisa digunakan untuk sektor perekonomian lainnya.

Dalam pengembangan lingkungan di berbagai kebijakan pembangunan harus memperhatikan lingkungan dan kelestarian alamnya, hal ini disebabkan kawasan mandeh ini termasuk kawasan hutan lindung, sehingga pengembangannya menjadi terbatas.

Strategi yang digunakan untuk mendukung kebijakan diatas antara lain adalah :

- a. Membangun infrastruktur dasar dalam pengembangan kawasan wisata serta meningkatkan sarana dan prasarana kepariwisataan
- b. Pengembangan sarana dan prasarana kawasan-kawasan yang berpotensi didalam kawasan mandeh untuk menjadi daya tarik wisatawan yang baru

Program yang mendukung Kebijakan dan strategi diatas adalah :

- a) Pembuatan DED pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan kawasan
- b) Pembangunan dan peningkatan infrastruktur dasar seperti sarana dan prasarana pariwisata
- c) Membuka aksesibilitas dengan menciptakan transportasi wisata dan membuat jalur khusus ke kawasan ini
- d) Pemeliharaan kelestarian lingkungan dalam menjaga kualitas lingkungan yang alami di darat dan di laut yang menjadi daya tarik wisatawan

2. Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam kepariwisataan

Dalam pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan harus disesuaikan dengan kebutuhan sumber daya manusia bagi usaha pariwisata yang ada dengan melakukan pelatihan-pelatihan dalam peningkatan SDM kepariwisataan sehingga dapat disesuaikan dan kualitas layanan tenaga kerja

kepariwisataan harus disesuaikan dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan dan mempunyai kompetensi yang baik untuk dapat meningkatkan pengembangan kawasan mandeh.

Dalam pengembangan kepariwisataan dalam masyarakat harusnya bersifat berkelanjutan dan tetap mempertahankan norma-norma agama dan tradisi yang berlaku didalam masyarakat dimana terdapat perbedaan kebudayaan yang ada antara wisatawan dengan masyarakat setempat, hal ini menjadikan sesuatu hal yang merugikan apabila masyarakat tidak dapat mempertahankan kebudayaannya sendiri, maka oleh sebab itu diperlukan peran serta pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata harus memperhatikan dan mempertahankan secara maksimal untuk mempertahankan kebudayaan yang telah ada.

Dalam pengembangan pariwisata seharusnya juga menciptakan alternatif lapangan kerja bagi masyarakat setempat dimana pemanfaatan tenaga kerja untuk mendukung kegiatan pariwisata ini menggunakan penduduk lokal dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran.

Strategi yang digunakan untuk mendukung kebijakan diatas antara lain adalah :

- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kepariwisataan
- b. Meningkatkan kesadaran wisata bagi masyarakat dalam menjadikan kawasan mandeh menjadi kawasan wisata
- c. Meningkatkan kerjasama dengan pelaku indutri pariwisata

Program yang mendukung Kebijakan dan strategi diatas adalah :

- a) Peningkatan kualitas aparaturn pemerintah dalam bidang kepariwisataan

- b) Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam pelayanan kepariwisataan untuk mencapai Standar Pelayanan Minimum yang telah ditetapkan
- c) Pengembangan ketrampilan masyarakat setempat dalam hal kebudayaan dan kesenian lokal untuk menjadi daya tarik baru bagi wisatawan
- d) Peningkatan kesadaran masyarakat untuk memelihara kelestarian lingkungannya untuk menciptakan kawasan wisata yang aman, nyaman dan bersahabat
- e) Terciptanya perundang-undangan yang mengatur tentang kepariwisataan

3. Terwujudnya sistem promosi dan pemasaran kepariwisataan yang disesuaikan dengan citra kawasan wisata mandeh yang aman, nyaman dan bersahabat

Dalam pengembangan suatu kawasan wisata diperlukan promosi dan pemasaran yang sesuai dengan kawasan tersebut baik dari potensi alamnya maupun dalam kehidupan sosial budayanya yang bisa membedakan cara mempromosikan suatu kawasan wisata.

Strategi yang digunakan untuk mendukung kebijakan diatas antara lain adalah :

- a. Meningkatkan sistem promosi dan pemasaran kawasan mandeh berbasiskan kawasan wisata bahari

Program yang mendukung Kebijakan dan strategi diatas adalah :

- a) Promosi dalam rangka pengenalan kawasan wisata mandeh
- b) Meningkatkan promosi wisata bahari kawasan mandeh

6.3 Rencana Teknis Pengembangan Kawasan Mandeh

Dalam pengembangan kawasan yang perlu diperhatikan adalah pengembangan yang berkelanjutan dan dilakukan secara bertahap. Dalam perencanaan pengembangan kawasan ini diselaraskan dengan kebijakan daerah yang terdapat dalam RPJP Kabupaten Pesisir Selatan 2010 – 2030 dan RTRW Kabupaten Pesisir Selatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan potensi alam yang ada di kawasan ini, produk wisata yang bisa dibentuk dalam pengembangan kawasan mandeh ini adalah ekowisata dan agrowisata. Didalam kawasan ini dibagi atas beberapa zonasi yaitu zonasi konservasi, zonasi wisata bahari, zonasi wisata umum, zonasi wisata budidaya.

Untuk zonasi konservasi dilakukan pada P. Marak dan Mandeh, dimana di P. Marak adalah tempat penangkaran siamang dan di Mandeh adalah daerah konservasi hutan bakau yang masih alami. Untuk zonasi wisata bahari dapat dilakukan diperairan dalam kawasan dan pulau-pulau kecil yang terdapat didalam kawasan mandeh. Untuk wisata umum dapat dilakukan di Sungai Nyalo, Sungai Pinang dan Carocok. Untuk zonasi budidaya dapat dilakukan di pesisir perairan Mandeh.

Rincian Rencana Teknis Pengembangan Kawasan Mandeh dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Kebijakan	2023	Sumber Pembiayaan			Penanggung Jawab		Feedback
		APBD	APBN	Swasta	Utama	Mitra	
1. Terciptanya sarana dan prasarana yang representatif dan memenuhi kebutuhan wisatawan dalam suatu kawasan wisata yang ideal	1. M	√					
	da	√				Bappeda	
	ka	√					
	me	√	√				
	da	√					
	ke	√				Kantor Lingkungan Hidup	Dalam pengembangan kawasan ini sangat diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang, karena salah satu kebutuhan wisatawan adalah kenyamanan untuk berada di suatu daerah dan itu adalah salah satu faktor alasan wisatawan untuk datang ke suatu kawasan wisata.
	2. Pe	√				Dinas Pekerjaan Umum	
	da	√					
	ka	√					
	ya	√					
	dic	√				Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	
	ma	√	√	√			
	me	√					
wi	√	√		√	Dinas Kehutanan dan Perkebunan		
	√	√					
		√					
	√	√					

Kebijakan			Sumber Pembiayaan			Penanggung Jawab		Feedback
	2022	2023	APBD	APBN	Swasta	Utama	Mitra	
2. Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam kepariwisataan	√	√	√					<p>Untuk meningkatkan suatu kualitas suatu kawasan diperlukan peningkatan pelayanan dalam berwisata, maka diperlukan peningkatan sumber daya manusianya, seperti yang telah diketahui bahwa yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu kawasan adalah adanya sesuatu yang dilakukan, adanya sesuatu yang dibeli dan adanya sesuatu yang dilihat, sehingga untuk meningkatkan wisatawan untuk datang ke suatu kawasan wisata adalah peningkatan sumber daya manusia</p>
	√	√	√				Bappeda	
			√					
			√					
			√				Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	
			√					
			√					
			√			Dinas Pemuda dan Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		
			√				Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian	
			√					
			√					
			√				Bagian Hukum Sekretariat Daerah	
			√					
			√		√			

Kebijakan			Sumber Pembiayaan			Penanggung Jawab		Feedback
	2022	2023	APBD	APBN	Swasta	Utama	Mitra	
3. Terwujudnya sistem promosi dan pemasaran kepariwisataan yang disesuaikan dengan citra kawasan wisata mandeh yang aman, nyaman dan bersahabat	√	√	√					Setelah 2 (dua) kebijakan diatas dilakukan, untuk meningkatkan wisatawan untuk datang ke suatu kawasan wisata harus menggunakan promosi yang tepat dan dilakukan secara terus menerus, yang mampu menarik wisatawan untuk datang ke suatu kawasan wisata
	√	√	√		√		Bappeda	
	√	√	√					
	√	√	√			Dinas Pemuda dan Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		
	√	√	√	√			Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	
	√	√	√		√			
	√	√	√		√			

Sumber : Hasil Analisis, 2012

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengembangan kawasan mandeh saat ini perlu dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, berdasarkan dari data kunjungan wisatawan yang datang ke kawasan wisata mandeh ini menunjukkan adanya peningkatan kunjungan. Berdasarkan karakteristik wisatawan yang datang ke kawasan ini menunjukkan bahwa wisatawan yang datang adalah wisatawan pada usia produktif dengan kemampuan pendapatan yang cukup tinggi dan biasanya sifat kunjungannya adalah kunjungan wisata keluarga.
2. Dari analisa cluster dapat dikelompokkan kawasan wisata berdasarkan potensi wisata dan jenis-jenis wisata yang bisa dilakukan didalam kawasan ini beserta sarana dan prasarana pariwisata yang telah tersedia di kawasan mandeh, sehingga kawasan wisata ini bisa dibagi menjadi beberapa zonasi yaitu zonasi wisata bahari, zonasi wisata konservasi alam, zonasi wisata rekreasi umum dan zonasi wisata budidaya (agrowisata).
3. Dari analisa fungsi permintaan dan fungsi penawaran ditemui permasalahan dari kawasan ini yang bisa menyebabkan turunnya kunjungan wisatawan ke kawasan mandeh yaitu kurangnya faktor penawaran pariwisata baik dalam bentuk sarana dan prasarana pariwisata, fasilitas umum, sulitnya akses ke kawasan mandeh maupun kurangnya Sumber Daya Manusia ke pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan faktor permintaan pariwisata.

4. Dari analisis SWOT diperoleh beberapa kebijakan yang dapat diterapkan untuk pengembangan kawasan mandeh diantaranya adalah :
 - a. Terciptanya sarana dan prasarana yang representatif dan memenuhi kebutuhan wisatawan dalam suatu kawasan wisata yang ideal
 - b. Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam kepariwisataan
 - c. Terwujudnya sistem promosi dan pemasaran kepariwisataan yang disesuaikan dengan citra kawasan wisata mandeh yang aman, nyaman dan bersahabat

Dalam mendukung kebijakan yang telah ditetapkan diatas maka dapat ditentukan strategi beserta program maupun kegiatan yang akan dilaksanakan untuk pengembangan kawasan wisata mandeh.

7.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah ditulis diatas dapat ditarik beberapa saran untuk Pemerintah Daerah maupun Pihak Pengelola Kawasan untuk pengembangan kawasan wisata mandeh menjadi destinasi kawasan wisata nasional yaitu :

1. Dalam pengelolaan kawasan wisata mandeh ini diharapkan keseriusan dari Pemerintah Daerah untuk mengembangkan kawasan wisata mandeh ini baik dalam membuat kebijakan-kebijakan maupun penyediaan anggaran untuk pembangunan sarana dan prasarana pariwisata dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan yang mendukung pengembangan kawasan wisata mandeh ini sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata mandeh.
2. Diharapkan Pemerintah Daerah melakukan promosi dan pemasaran secara maksimal dalam memperkenalkan kawasan wisata mandeh ini supaya menjadi

lebih dikenal oleh wisatawan asing maupun nusantara untuk meningkatkan kunjungan wisatawan datang ke kawasan wisata mandeh.

3. Diharapkan para investor maupun pengelola kawasan wisata mandeh dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pariwisata yang telah ada sehingga bisa menampung wisatawan lebih banyak yang datang berkunjung ke kawasan wisata mandeh.
4. Dalam pengembangan kawasan mandeh ini diharapkan kerjasama dan dukungan yang baik dari berbagai pihak diantaranya Pemerintah Daerah, Investor maupun masyarakat setempat yang ada dalam kawasan mandeh dan diharapkan juga dalam pengembangan kawasan mandeh ini hendaknya disesuaikan berdasarkan zonasi-zonasi wisata yang telah ditetapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Barness, J , Burgess, J and Pearce, D (1992) Economics for Wilds : Wildlife, Wildlands, Diversity and Development (pp.136 – 151). Wildlife Tourism In T.M. Swanson and E.B. Barbier (Eds). Earthscan, London
- Bengen, D.G. (2001) Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut (Sinopsis), Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL). Institut Pertanian Bogor
- Burkart, A.J and S.Medlik (1975) The Management of Tourism. Heinemann, London
- Cadwick, Robin (1994) A The Consept, Defenition and Measures Uses in Travel and Tourist Research dalam Ritchi, J.R. Brent and Charles Goeldner : Travel, Tourism and Hospitality Research : A Handbook for Manager and Research, John Wiley & Son, New York
- Dahuri, Rohmin (1996) Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Dahuri, Rohmin (2003) Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Bidang Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB
- Goodwin, Harold.J, Ivan Kent, Kim Parker and Matt Walpole (1997) Tourism, Conservation, and Sustainable Development: Case Studies from Asia. International Institute for Environment and Development Series, London
- Gunn, Clare A and Turgut Var (2002) Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases, 4th Edition. Taylor & Francis Books, Inc.
- Gunn, Clare A (1997) Vacationscape: Developing Tourist Areas, 3rd Edition. Taylor & Francis Books, Inc
- Inskip, Edward (1991) Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach. Van Nostrand Reinhold, New York
- Jacobs, M (1995) Sustainability & Community. Australian Planner, 32 (2), 109-114
- Lawson, Fred R and Baud-Bovy, Manuel (1998) Tourism and Recreation Handbook of Planning and Design. Architectural Press Planning and Design Series, United Kingdom
- McIntosh, Robert W and Charles R.Goeldner (1990) Tourism: Principles, Practices, Philosophies, 6th Edition. John Wiley & Sons, Inc
- Medlik, S and Middleton V.T.C (1973) International Tourism Quarterly, Vol 3
- Murphy, Peter E (1985) Tourism: A Community Approach. Methuen, New York
- Musanef (1996) Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia. Toko Gunung Agung, Jakarta

- Prianto, Eddy (2005) *Proseding Fenomena Aktual Tema Doktoral Arsitektur dan Perkotaan*, Badan Penerbit Undip, Semarang
- Rustiadi, Ernan, Sunsun Saefulhakim dan Dyah R.Panuju (2009) *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Sukirno, Sadono (1995) *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi II. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Samsuridjal, D & Kaelany HD (2002) *Peluang di Bidang Pariwisata*. PT Mutiara Sumber Widya, Jakarta
- Santoso S. Oerip (2000), *Pariwisata Indonesia 3 : Menyongsong Abad 21*. Pusat Penelitian Kepariwisataan Lembaga Penelitian ITB, Bandung.
- Schoorl, J.W (1984) *Modernisasi : Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang*, diterjemahkan oleh : R.G. Soekadijo. Gramedia, Jakarta
- Sjafrizal, Prof. (2009) *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*, Baduose Media
- Smith, Valene L (1989) *The Anthropology of Tourism*. University of Pennsylvania Press
- Soekadijo, R.G (1997) *Anatomi Pariwisata*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sutowo, Ponco (2002) *Tantangan Industri Pariwisata Daerah*, Jawa Pos
- Tjokroamidjojo, Bintoro (1988) *Pengantar Administrasi Pembangunan*. LP3ES, Jakarta
- Yoeti, Oka A (1996) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT Angkasa, Bandung
- Wahab, Salah (1975) *Tourism Management*. Tourism International Press, London

Referensi :

- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 1996 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Lampiran Keputusan Dirjen Perhubungan Darat
- Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus Daerah tertinggal (2004) *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan untuk Percepatan Pembangunan Daerah*, Bappenas
- Hasta, PT. Nuansa (2006) *Studi Pengembangan Industri Pariwisata Pasca Bencana di Kawasan Pantai Barat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*
- International Council of Societies of Industrial Design (1977) *Proceedings of the 10th Congress International Council of Societies of Industrial Design*. Society of Designers in Ireland, Dublin

Nasri Bachtiar, Prof (2010-2011) Bahan Perkuliahan Ekonomi Mikro

Peraturan Kebudayaan dan Pariwisata No. PM 37/UM 001/MKP/07 tentang kriteria dan penetapan destinasi pariwisata unggulan

Peraturan Pemerintah RI No.67 tahun 1996, tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan

Renstra Nasional Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2004-2009

Surat Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi RI No.59/PW002/MPPT/85 tentang Peraturan Usaha Kawasan Pariwisata

Sofyardi, Prof. (2010-2011) Bahan Perkuliahan Pengantar Ekonometrik

Trisnawati, Rina, Wiyadi dan Priyono, Edy (2006) Analisis Daya Saing Industri Pariwisata untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah (Perbandingan Daya Saing Pariwisata antara Surakarta dengan Yogyakarta)

UU No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan

UU No.10 Tahun 2009 tentang perubahan UU No.9 Tahun 1990 mengenai Kepariwisataaan

Wijaya, Awi Muliadi (2011) Bali adalah Tempat Wisata yang Sempurna.
www.infodokterku.com

Yulianto, Gatot, Fahrudin, Achmad dan Kusmaningsih, Nellyana (2007) Analisis Permintaan Rekreasi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Gili Trawangan Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Buletin Ekonomi Perikanan Vol VII No.2



Lampiran 1. Data wisatawan

Februari - April 2012

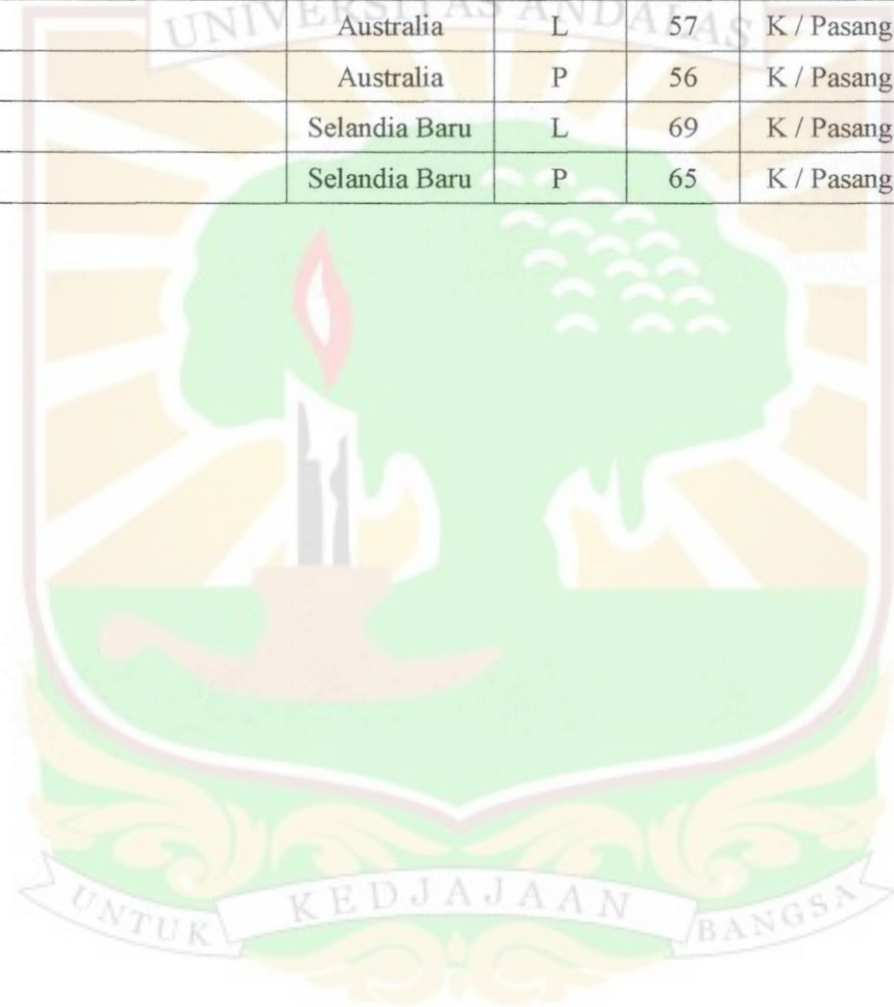
No	Nama	Asal wisatawan	Jenis kelamin	Umur	Status perkawinan	Jenis pekerjaan	Arr/Dep	Lama tinggal
1.	Colin Jean-Frederick	Prancis	L	58	K /Pasangan	manajer	01 – 02 feb	1 malam
2.	Colin Joelle	Prancis	P	52	K / Pasangan	Pegawai	01 – 02 feb	1 malam
3.	Ducros Sylvain Emilien Christian	Prancis	L	37	K / Keluarga	manajer	04 – 05 feb	1 malam
4.	Foch Duchros Anne Laure (2 anak : 0,7 thn & 5 thn)	Prancis	P	40	K / Keluarga	Ibu RT	04 – 05 feb	1 malam
5.	Winder Paul	Canada	L	50	K / Keluarga	manajer	04 – 05 feb	1 malam
6.	Winder Muna (3 anak > 1 thn)	Jerman	P	41	K / Keluarga	Ibu RT	04 – 05 feb	1 malam
7.	Jatsch Otto	Jerman	L	65	K /Pasangan	Pensiunan	06 – 07 feb	1 malam
8.	Eich Jatch Ulrike	Jerman	P	61	K /Pasangan	Ibu RT	06 – 07 feb	1 malam
9.	Crabtree Jemma Kathleen	Australia	P	25	TK / Teman	Pegawai	08 – 09 feb	1 malam
10.	Hughes Natalie Anne	Australia	P	25	TK / Teman	Pegawai	08 – 09 feb	1 malam
11.	Kim Yoong Keu	Vietnam	L	39	K / Keluarga	manajer	12 – 13 feb	1 malam
12.	Rouxin Maiwenn Jena (2 anak : 4 thn & 1 thn)	Prancis	P	32	K / Keluarga	manajer	12 – 13 feb	1 malam
13.	Jehenne Arnaud Marie Antoine	Prancis	L	48	K / Keluarga	manajer	12 – 13 feb	1 malam
14.	Guillon Nathalie Marie Josephine (1anak : 11 thn)	Prancis	P	48	K / Keluarga	Ibu RT	12 – 13 feb	1 malam
15.	Steggall Mark	Inggris	L	58	K /Pasangan	manajer	13 – 14 feb	1 malam
16.	Steggall Pauline	Inggris	P	52	K /Pasangan	Ibu RT	13 – 14 feb	1 malam
17.	Schmith Stephan	Jerman	L	37	K /Pasangan	manajer	13 – 14 feb	1 malam
18.	Tran Hoang Ngoc Han	Vietnam	P	28	K /Pasangan	Ibu RT	13 – 14 feb	1 malam

No	Nama	Asal wisatawan	Jenis kelamin	Umur	Status perkawinan	Jenis pekerjaan	Arr/Dep	Lama tinggal
19.	Susino Arbucias Joaquin	Spanyol	L	58	K / Keluarga	manajer	15 – 16 feb	1 malam
20.	Sunico Vacas Emilia (1 anak : 8 thn)	Spanyol	P	48	K / Keluarga	Pegawai	15 – 16 feb	1 malam
21.	Gonzales Aguilar Antonio	Spanyol	L	59	K / Keluarga	manajer	15 – 16 feb	1 malam
22.	Appollonio Laura (1 anak : 9 thn)	Italia	P	52	K / Keluarga	Ibu RT	15 – 16 feb	1 malam
23.	Brons Hotze Jan Pieter	Belanda	L	40	K /Pasangan	Pegawai	17 – 18 feb	1 malam
24.	Timmermans Clasina Maria	Belanda	P	37	K /Pasangan	Ibu RT	17 – 18 feb	1 malam
25.	Oldhoff Catharina Margaretha	Belanda	P	75	K/ Keluarga	Pensiunan	17 – 18 feb	1 malam
26.	Talsma Hiltje	Belanda	P	38	K/ Keluarga	Pegawai	17 – 18 feb	1 malam
27.	Dubois Ines	Belgia	P	54	K /Pasangan	Pegawai	18 – 19 feb	1 malam
28.	Stofkooper Olivier	Belgia	L	55	K /Pasangan	Pegawai	18 – 19 feb	1 malam
29.	Sach Jenifer	Jerman	P	45	K/ Pasangan	Pegawai	18 – 19 feb	1 malam
30.	Dauter Sebastian	Jerman	L	30	K Pasangan	Pegawai	18 – 19 feb	1 malam
31.	Vaniukov Aleksei	Rusia	L	53	K /Pasangan	Pegawai	19 – 20 feb	1 malam
32.	Vaniukova Irina	Rusia	P	53	K /Pasangan	Pegawai	18 – 20 feb	2 malam
33.	Zakharov Andrey	Rusia	L	45	K /Pasangan	Pegawai	19 – 20 feb	1 malam
34.	Gordzievskaia Anna	Rusia	P	39	K /Pasangan	Pegawai	19 – 20 feb	1 malam
35.	Archambeaud Jerome, Jaques, Maurice	Prancis	L	48	K / Sendiri	manajer	19 – 20 feb	1 malam
36.	Ameil Pauline, Alexandra, Eva (1 anak : 7 thn)	Prancis	P	37	K / Keluarga	Pegawai	19 – 20 feb	1 malam
37.	Muller Michael	Austria	L	31	K / Sendiri	manajer	19 – 20 feb	1 malam
38.	Breymayer Anna Magdalena	Jerman	P	30	K / Sendiri	Pegawai	19 – 20 feb	1 malam
39.	Reyberolle Philippe, Jean Michel	Prancis	L	57	K / Keluarga	Pegawai	20 – 21 feb	1 malam

No	Nama	Asal wisatawan	Jenis kelamin	Umur	Status perkawinan	Jenis pekerjaan	Arr/Dep	Lama tinggal
40.	Arbert Bernadette, Claude marie	Prancis	P	56	K / Keluarga	Pegawai	20 – 21 feb	1 malam
41.	Reyberolle Geraldine, Nadia, Marie (2 anak : 2 thn & 4 thn)	Prancis	P	35	K / Keluarga	manajer	20 – 21 feb	1 malam
42.	De Bruin Robert, Hendrik	Belanda	L	61	K / Pasangan	manajer	20 – 21 feb	1 malam
43.	Overdijk Coby	Belanda	P	60	K / Pasangan	manajer	20 – 21 feb	1 malam
44.	Weichselbaum Juergen	Austria	L	35	K / Pasangan	manajer	21 – 22 feb	1 malam
45.	Grulich Elizabeth	Austria	P	26	K / Pasangan	Pegawai	21 – 22 feb	1 malam
46.	Pansics Peter	Hungaria	L	32	K / Pasangan	manajer	23 – 25 mar	2 malam
47.	Vasas Monica Maria	Hungaria	P	32	K / Pasangan	Ibu RT	23 – 25 mar	2 malam
48.	Ossude Francois Joseph	Prancis	L	51	K / Keluarga	manajer	23 – 25 mar	2 malam
49.	Ossude Birarelli Susanne (2 anak : 8 thn & 9 thn)	Swiss	P	32	K / Keluarga	Ibu RT	23 – 25 mar	2 malam
50.	Ohm Thorsten	Jerman	L	45	K / Pasangan	manajer	23 – 25 mar	2 malam
51.	Ohm Tatiana	Rusia	P	39	K / Pasangan	Ibu RT	23 – 25 mar	2 malam
52.	Prescott Mark Adrian	Inggris	L	49	K / Pasangan	manajer	26 – 27 mar	1 malam
53.	Ruddock Patricia Anne Louise	Inggris	P	54	K / Pasangan	Pegawai	26 – 27 mar	1 malam
54.	Aksu Emrah Efe	Turki	L	31	K / Pasangan	manajer	27 – 28 mar	1 malam
55.	Aksu Ezgi Donagay	Turki	P	30	K / Pasangan	Pegawai	27 – 28 mar	1 malam
56.	Brugger Daniel Thomas	Amerika	L	44	K / Keluarga	manajer	29 mar – 01 apr	3 malam
57.	Brugger Gwendolyn Rae (2 anak : 9 thn & 4 thn)	Amerika	P	44	K / Keluarga	Ibu RT	31 mar – 01 apr	1 malam
58.	Radford Janita Sue	Australia	P	57	K / Keluarga	manajer	02 – 03 apr	1 malam
59.	Radford Dean Allan	Australia	L	45	TK / Keluarga	Guru	02 – 03 apr	1 malam
60.	Wiesemann Thomas	Jerman	L	46	K / Pasangan	manajer	02 – 03 apr	1 malam

No	Nama	Asal wisatawan	Jenis kelamin	Umur	Status perkawinan	Jenis pekerjaan	Arr/Dep	Lama tinggal
61.	Haerle Heike Christine	Jerman	P	44	K / Pasangan	manajer	02 – 03 apr	1 malam
62.	Frirs Christensen Anders	Denmark	L	40	TK / Sendiri	manajer	03 – 04 apr	1 malam
63.	Raffael Barbara	Italia	P	43	TK / Sendiri	manajer	03 – 04 apr	1 malam
64.	Chambron Vincent	Prancis	L	40	K / Pasangan	manajer	06 – 07 apr	1 malam
65.	Littardi Sabine	Prancis	P	39	K / Pasangan	Pegawai	06 – 07 apr	1 malam
66.	Bowen Julian Stevan	Australia	L	29	K / Pasangan	Diplomat	06 – 07 apr	1 malam
67.	Hegarty Kate Annabel	Australia	P	29	K / Pasangan	Ibu RT	06 – 07 apr	1 malam
68.	Chin Wei kah	Malaysia	P	38	TK / Teman	manajer	07 – 08 apr	1 malam
69.	Khoo Swee Lyn	Malaysia	P	45	K / Teman	manajer	07 – 08 apr	1 malam
70.	Chang Soo May Julia (1 anak : 12 thn)	Singapura	P	44	TK / Keluarga	manajer	07 – 08 apr	1 malam
71.	Ong Siew Ling	Malaysia	P	45	TK / Teman	manajer	07 – 08 apr	1 malam
72.	Fuhrken Henning	Jerman	L	51	K / Sendiri	manajer	07 – 09 apr	2 malam
73.	Rob Alexandra (1anak : 8 thn)	Jerman	P	46	K / Keluarga	Pegawai	07 – 09 apr	2 malam
74.	Naumann Thorsten (1 anak : 9 thn)	Jerman	L	47	K / Keluarga	manajer	09 – 10 apr	1 malam
75.	Le Quere Dominick, Michel	Prancis	L	63	K / Pasangan	manajer	11 – 12 apr	1 malam
76.	Rigal Le Quere Monique Andree	Prancis	P	64	K / Pasangan	Pegawai	11 – 12 apr	1 malam
77.	Panthene Michel	Prancis	L	65	K / Pasangan	manajer	11 – 12 apr	1 malam
78.	De Robert de la Fregereye Francoise	Prancis	P	63	K / Pasangan	Pegawai	11 – 12 apr	1 malam
79.	Tholander Per	Norwegia	L	45	TK / Sendiri	manajer	12 – 13 apr	1 malam
80.	Pfiffner Denise (1 anak : 11 thn)	Swiss	P	47	K / Keluarga	Pegawai	13 – 14 apr	1 malam
81.	Ljubic Peter	Slovenia	L	44	K / Pasangan	manajer	17 – 18 apr	1 malam

No	Nama	Asal wisatawan	Jenis kelamin	Umur	Status perkawinan	Jenis pekerjaan	Arr/Dep	Lama tinggal
82.	Ljubic Andreja	Slovenia	P	34	K / Pasangan	Pegawai	17 – 18 apr	1 malam
83.	Tillers Arnis	Australia	L	57	K / Pasangan	manajer	17 – 18 apr	1 malam
84.	Tillers Penelope	Australia	P	56	K / Pasangan	Pegawai	17 – 18 apr	1 malam
85.	Coakley Lloyd Antony	Selandia Baru	L	69	K / Pasangan	Pensiunan	18 – 19 apr	1 malam
86.	Coakley Priscilla Mary	Selandia Baru	P	65	K / Pasangan	Pensiunan	18 – 19 apr	1 malam



Lampiran 2. Perkiraan Tingkat Kunjungan Wisatawan

Data Wisatawan Tahun 2006 -2010

Tahun	Kawasan Mandeh		Total
	Wisman	Wisnu	
2006	61	- (*)	61
2007	73	- (*)	73
2008	140	3.208	3.348
2009	235	3.468	3.703
2010	263	5.508	5.767

Dengan menggunakan metode peramalan kuadrat terkecil (least squares method) untuk mencari perkiraan tingkat kunjungan wisatawan.

Tahun	Y	X	X.Y	X ²
2006	61	-2	-122	4
2007	73	-1	-73	1
2008	3.348	0	0	0
2009	3.703	1	3.703	1
2010	5.767	2	11.534	4

$$\sum Y = 12.952$$

$$\sum XY = 15.042$$

$$\sum X^2 = 10$$

$$\bar{Y} = 2.590$$

$$a = \bar{Y} = 2.590$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{15.042}{10} = 1.504,2$$

Jadi persamaan trend linearnya adalah :

$$Y = 2.590 + 1.504 X + \epsilon$$

Perkiraan tingkat kunjungan wisatawan ke i dimulai dari X = 3 untuk tahun 2011

Tahun	X	Dugaan Jumlah Wisatawan
2011	3	$Y = 2.590 + (1.504 \times 3) = 7.102,6 \approx 7.103$
2012	4	$Y = 2.590 + (1.504 \times 4) = 8.606,8 \approx 8.607$
2013	5	$Y = 2.590 + (1.504 \times 5) = 10.111$
2014	6	$Y = 2.590 + (1.504 \times 6) = 11.615,2 \approx 11.615$
2015	7	$Y = 2.590 + (1.504 \times 7) = 13.119,4 \approx 13.119$

Data Wisatawan Asing Tahun 2006 -2011

Tahun	Wisman Kawasan Mandeh
2006	61
2007	73
2008	140
2009	235
2010	263
2011	330

Dengan menggunakan metode peramalan kuadrat terkecil (least squares method) untuk mencari perkiraan tingkat kunjungan wisatawan asing di kawasan mandeh.

Tahun	Y	X	X.Y	X ²
2006	61	-3	-183	9
2007	73	-2	-146	4
2008	140	1	140	1
2009	235	1	235	1
2010	263	2	526	4
2011	330	3	990	9

$$\sum Y = 1.102$$

$$\sum XY = 1.282$$

$$\sum X^2 = 28$$

$$\bar{Y} = 183,67$$

$$a = \bar{Y} = 183,67$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1.282}{28} = 45,79$$

Jadi persamaan trend linearnya adalah :

$$Y = 183,67 + 45,79 X + \epsilon$$

Perkiraan tingkat kunjungan wisatawan asing ke i dimulai dari X = 4 untuk tahun 2012

Tahun	X	Dugaan Jumlah Wisatawan
2012	4	$Y = 183,67 + (45,79 \times 4) = 366,81 \approx 367$
2013	5	$Y = 183,67 + (45,79 \times 5) = 412,60 \approx 413$
2014	6	$Y = 183,67 + (45,79 \times 6) = 458,38 \approx 458$
2015	7	$Y = 183,67 + (45,79 \times 7) = 504,17 \approx 504$
2016	8	$Y = 183,67 + (45,79 \times 8) = 549,95 \approx 550$

Lampiran 3. Regresi Non Linear menggunakan pendekatan matriks untuk fungsi permintaan

Asal Wisatawan	Y	X ₁	X ₂	Y*	X ₁ *	X ₂ *	Y ²	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
Amerika	4	125	41.874	1,3863	4,8283	10,6462	1,922	23,313	113,261	6,693	14,754	51,385
Australia	8	100	70.443	2,0794	4,6052	11,1626	4,324	21,208	124,603	9,576	23,212	51,405
Austria	3	100	101.928	1,0986	4,6052	11,5320	1,207	21,208	132,988	5,059	12,669	53,107
Belanda	6	100	65.376	1,7918	4,6052	11,0879	3,210	21,208	122,942	8,251	19,867	51,062
Belgia	2	100	66.072	0,6931	4,6052	11,0985	0,480	21,208	123,177	3,192	7,693	51,110
Canada	1	100	167.496	0,0000	4,6052	12,0287	-	21,208	144,690	-	-	55,394
Denmark	1	100	119.856	0,0000	4,6052	11,6940	-	21,208	136,751	-	-	53,853
Hungaria	2	200	59.928	0,6931	5,2983	11,0009	0,480	28,072	121,020	3,673	7,625	58,286
Inggris	4	100	83.358	1,3863	4,6052	11,3309	1,922	21,208	128,389	6,384	15,708	52,181
Italia	3	83	39.952	1,0986	4,4188	10,5954	1,207	19,526	112,263	4,855	11,640	46,820
Jerman	18	106	57.773	2,8904	4,6634	10,9643	8,354	21,748	120,215	13,479	31,691	51,131
Malaysia	3	100	77.604	1,0986	4,6052	11,2594	1,207	21,208	126,774	5,059	12,370	51,851
Norwegia	1	100	119.856	0,0000	4,6052	11,6940	-	21,208	136,751	-	-	53,853
Prancis	26	90	63.887	3,2581	4,4998	11,0649	10,615	20,248	122,431	14,661	36,050	49,790
Rusia	5	140	52.858	1,6094	4,9416	10,8754	2,590	24,420	118,274	7,953	17,503	53,742
Selandia Baru	2	100	45.000	0,6931	4,6052	10,7144	0,480	21,208	114,799	3,192	7,427	49,342
Singapura	2	75	38.802	0,6931	4,3175	10,5662	0,480	18,641	111,645	2,993	7,324	45,620
Slovenia	2	100	92.964	0,6931	4,6052	11,4400	0,480	21,208	130,873	3,192	7,930	52,683
Spanyol	4	88	76.446	1,3863	4,4773	11,2443	1,922	20,047	126,435	6,207	15,588	50,345
Swiss	5	110	13.214	1,6094	4,7005	9,4890	2,590	22,095	90,042	7,565	15,272	44,603
Turki	2	100	92.964	0,6931	4,6052	11,4400	0,480	21,208	130,873	3,192	7,930	52,683
Vietnam	2	100	38.802	0,6931	4,6052	10,5662	0,480	21,208	111,645	3,192	7,324	48,659

$$\Sigma Y = 25,545 \quad \Sigma X_1 = 102,013 \quad \Sigma X_2 = 243,492 \quad \Sigma Y^2 = 44,434 \quad \Sigma X_1^2 = 473,807 \quad \Sigma X_2^2 = 2.700,839 \quad \Sigma X_1Y = 118,369 \quad \Sigma X_2Y = 279,576 \quad \Sigma X_1X_2 = 1.128,905$$

$$\bar{Y} = 1,161 \quad \bar{X}_1 = 4,637 \quad \bar{X}_2 = 11,068$$

$$\sum x_1^2 = 0,779$$

$$\sum x_1 y = -0,083$$

$$\sum x_2^2 = 5,925$$

$$\sum x_2 y = -3,154$$

$$\sum y^2 = 14,772$$

$$\sum x_1 x_2 = -0,152$$

$$\text{Matriks : } \begin{bmatrix} \sum x_1^2 & \sum x_1 x_2 \\ \sum x_1 x_2 & \sum x_2^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} B_2 \\ B_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \sum x_1 y \\ \sum x_2 y \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} 0,779 & -0,152 \\ -0,152 & 5,925 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} B_2 \\ B_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} -0,083 \\ -3,154 \end{bmatrix}$$

$$x'x \quad B \quad x'y$$

$$\det(x'x) = (0,779)(5,925) - (-0,152)(-0,152) \\ = 4,590$$

$$K_{11} = 5,925$$

$$K_{12} = K_{21} = 0,152$$

$$K_{22} = 0,779$$

$$\begin{bmatrix} B_2 \\ B_3 \end{bmatrix} = \frac{1}{4,590} \begin{bmatrix} 5,925 & 0,152 \\ 0,152 & 0,779 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} -0,083 \\ -3,154 \end{bmatrix} \\ = \begin{bmatrix} 1,29079 & 0,03322 \\ 0,03322 & 0,16965 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} -0,083 \\ -3,154 \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} B_2 \\ B_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} -0,2123 \\ -0,5379 \end{bmatrix}$$

$$\widehat{B}_1 = \bar{Y} - \widehat{B}_2 \bar{X}_1 - \widehat{B}_3 \bar{X}_2 \\ = 1,161 - (-0,2123)(4,637) - (-0,5379)(11,068) \\ = 8,0987$$

$$B_1 = \text{inverse}(8,0987) \\ = 3.290,25$$

$$\sum e^2 = \sum y^2 - \widehat{B}_2 \sum x_1 y - \widehat{B}_3 \sum x_2 y \\ = 14,772 - ((-0,2123)(-0,083) - (-0,5379)(-3,154)) \\ = 14,772 - 1,714 \\ = 13,058$$

$$\sigma_u^2 = \frac{\sum e^2}{n - k} = \frac{13,058}{22 - 3} = 0,687$$

$$S(\widehat{B}_2) = \sqrt{0,687(5,925/4,590)} = \sqrt{\sigma_u^2 d_{11}} = 0,9419$$

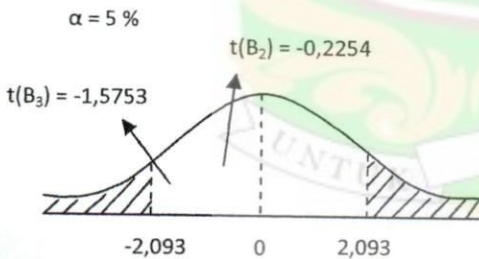
$$S(\widehat{B}_3) = \sqrt{0,687(0,779/4,590)} = 0,3414$$

$$t(\widehat{B}_2) = \frac{\widehat{B}_2}{S(\widehat{B}_2)} = \frac{-0,2123}{0,9419} = -0,2254 \quad t(\widehat{B}_3) = \frac{\widehat{B}_3}{S(\widehat{B}_3)} = \frac{-0,5379}{0,3414} = -1,5753$$

Persamaan fungsi : $Y = 8,0987 - 0,2123 X_1 - 0,5395 X_2 + \varepsilon$
(-0,2254) (-1,5753)

$H_0 : B_2 = B_3 = 0$
 $H_a : B_2, B_3 \neq 0$
 $\alpha = 0,05$
 $t(B_2) = -0,2254$
 $t(B_3) = -1,5753$

$t_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\% \rightarrow t(\alpha/2, df) = t(0,05/2 ; 22-3) = t(0,0025 ; 19) = 2,093$



Kesimpulan :

- Untuk B_2 dan B_3 diterima Hipotesa $B_2 = 0$ dan $B_3 = 0$ karena parameter B_2 dan B_3 terletak pada daerah penerimaan dimana $t_{\text{hitung}} B_2$ dan $B_3 < t_{\text{tabel}}$, berarti hasil pengujian t statistik B_2 dan B_3 signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.
- Ini berarti pada tk kepercayaan 95% rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan (X_1) dan rata-rata pendapatan wisatawan (X_2) tidak mempengaruhi jumlah wisatawan (Y).

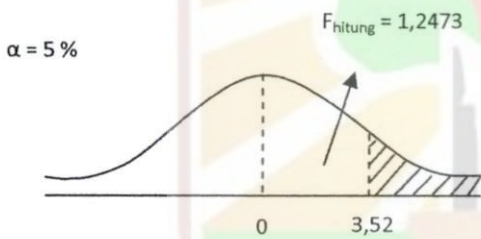
$$R^2 = \frac{Bx'y}{y'y} = \frac{1,714}{14,772} = 0,1161$$

$R^2 = 0,1161$: 11,61% turun naiknya jumlah wisatawan (Y) ditentukan oleh rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan (X_1) dan rata-rata pendapatan wisatawan (X_2) secara bersama-sama, sedangkan 88,39% dipengaruhi oleh variabel lainnya

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} = \frac{0,1161/(3-1)}{(1-0,1161)/(22-3)} = \frac{0,0580}{0,0465} = 1,2473$$

$$F_{hitung} = 1,2473$$

$$F_{tabel} \text{ pada } \alpha = 5\% \rightarrow F(0,05; v_1, v_2) = F(0,05; k-1, n-k) = F(0,05; 3-1, 22-3) = F(0,05; 2, 19) = 3,52$$



$F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow$ rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan (X_1) dan rata-rata pendapatan wisatawan (X_2) tidak mempengaruhi jumlah wisatawan (Y)

$$r_1 = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_1^2} \sqrt{\sum y^2}} = \frac{-0,083}{\sqrt{0,779} \sqrt{14,772}} = -0,0245$$

$$r_2 = \frac{\sum x_2 y}{\sqrt{\sum x_2^2} \sqrt{\sum y^2}} = \frac{-3,154}{\sqrt{5,925} \sqrt{14,772}} = -0,337$$

$$r_{12} = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2} \sqrt{\sum x_2^2}} = \frac{-0,152}{\sqrt{0,779} \sqrt{5,925}} = -0,071$$

$$r_{1.2} = \frac{r_1 - r_2 r_{12}}{\sqrt{1 - r_2^2} \sqrt{1 - r_{12}^2}} = \frac{(-0,0245) - (-0,337)(-0,071)}{\sqrt{1 - (-0,337)^2} \sqrt{1 - (-0,071)^2}}$$

$$= -0,0516$$

$$r_{2.1} = \frac{r_2 - r_1 r_{12}}{\sqrt{1 - r_1^2} \sqrt{1 - r_{12}^2}} = \frac{(-0,337) - (-0,0245)(-0,071)}{\sqrt{1 - (-0,0245)^2} \sqrt{1 - (-0,071)^2}}$$

$$= -0,3399$$

$$r_{12.0} = \frac{r_{12} - r_1 r_2}{\sqrt{1 - r_1^2} \sqrt{1 - r_2^2}} = \frac{(-0,071) - (-0,0245)(-0,337)}{\sqrt{1 - (-0,0245)^2} \sqrt{1 - (-0,337)^2}}$$

$$= -0,0842$$

- ✓ Untuk r_1 : hubungan antara rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan (X_1) dengan permintaan terhadap jumlah wisatawan (Y) adalah lemah negatif = -0,0245
- ✓ Untuk r_2 : hubungan antara rata-rata pendapatan wisatawan (X_2) dengan permintaan terhadap jumlah wisatawan (Y) adalah lemah negatif = -0,337
- ✓ Untuk r_{12} : hubungan antara rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan (X_1) dengan rata-rata pendapatan wisatawan (X_2) adalah lemah negatif = -0,071
- Untuk $r_{1.2}$: hubungan antara rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan (X_1) dengan permintaan terhadap jumlah wisatawan (Y) apabila rata-rata pendapatan wisatawan (X_2) dianggap konstan adalah lemah negatif = -0,0516
- Untuk $r_{2.1}$: hubungan antara rata-rata pendapatan wisatawan (X_2) dengan permintaan terhadap jumlah wisatawan (Y) apabila rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan (X_1) dianggap konstan adalah lemah negatif = -0,3399
- Untuk $r_{12.0}$: hubungan antara rata-rata pengeluaran yang dilakukan wisatawan (X_1) dengan rata-rata pendapatan wisatawan (X_2) apabila permintaan terhadap jumlah wisatawan (Y) dianggap konstan adalah lemah negatif = -0,0842

Lampiran 4. Melihat multicollinearity Y terhadap X_1 , X_2 untuk fungsi permintaan

a. Regres Y terhadap X_1

$$\widehat{B}_1 = \frac{n \sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} = \frac{22(118,369) - (102,013)(25,545)}{22(473,807) - (102,013)^2} = -0,107$$

$$\begin{aligned} \widehat{B}_0 &= \bar{Y} - \widehat{B}_1 \bar{X}_1 \\ &= 1,161 - (-0,107)(4,637) \\ &= 1,657 \end{aligned}$$

$$r = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}} = \frac{-0,083}{\sqrt{(0,779)(14,772)}} = -0,025$$

$$R^2 = (-0,025)^2 = 0,000603$$

$$\begin{aligned} \sum e^2 &= \sum y^2 - \widehat{B}_1^2 \sum x_1^2 \\ &= 14,772 - [(-0,107)^2(0,779)] \\ &= 14,763 \end{aligned}$$

$$s(\widehat{B}_0) = \sqrt{\frac{\sum e^2 \sum X_1^2}{(n-k)n \sum x_1^2}} = \sqrt{\frac{(14,763)(473,807)}{(22-2)22(0,779)}} = 4,519$$

$$s(\widehat{B}_1) = \sqrt{\frac{\sum e^2}{(n-k) \sum x_1^2}} = \sqrt{\frac{(14,763)}{(22-2)(0,779)}} = 0,974$$

$$t(\widehat{B}_0) = \frac{\widehat{B}_0}{s(\widehat{B}_0)} = \frac{1,657}{4,519} = 0,367 \quad t(\widehat{B}_1) = \frac{\widehat{B}_1}{s(\widehat{B}_1)} = \frac{-0,107}{0,974} = -0,110$$

$$\text{Persamaan fungsi : } Y = \underset{(0,367)}{1,657} - \underset{(-0,110)}{0,107} X_1$$

$$H_0 : B_0 = B_1 = 0$$

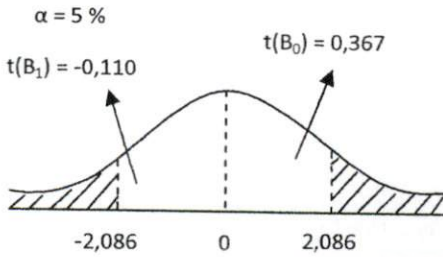
$$H_a : B_0, B_1 \neq 0$$

$$\alpha = 0,05$$

$$t(B_0) = 0,367$$

$$t(B_1) = -0,110$$

$$t_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\% \rightarrow t(\alpha/2, \text{df}) = t(0,05/2; 22-2) \\ = t(0,0025; 20) = 2,086$$



Kesimpulan : Diterima Hipotesa $B_0 = 0$ dan $B_1 = 0$ karena parameter B_0 dan B_1 terletak pada daerah penerimaan, ini berarti dengan hasil pengujian t statistik B_0 dan B_1 signifikan pada tk kepercayaan 95% karena dimana $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

b. Regres Y terhadap X_2

$$\widehat{B}_1 = \frac{n \sum X_2 Y - \sum X_2 \sum Y}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} = \frac{22(279,576) - (243,492)(25,545)}{22(2.700,839) - (243,492)^2} \\ = -0,532$$

$$\widehat{B}_0 = \bar{Y} - \widehat{B}_1 \bar{X}_2 \\ = 1,161 - (-0,532)(11,068) \\ = 7,054$$

$$r = \frac{\sum x_2 y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}} = \frac{-3,154}{\sqrt{(5,925)(14,772)}} \\ = -0,337$$

$$R^2 = (-0,337)^2 = 0,114$$

$$\sum e^2 = \sum y^2 - \widehat{B}_1^2 \sum x_2^2 \\ = 14,772 - [(-0,532)^2(5,925)] \\ = 13,093$$

$$s(\widehat{B}_0) = \sqrt{\frac{\sum e^2 \sum X_2^2}{(n-k)n \sum x_2^2}} = \sqrt{\frac{(13,093)(2.700,839)}{(22-2)22(5,925)}} \\ = 3,683$$

$$s(\widehat{B}_1) = \sqrt{\frac{\sum e^2}{(n-k) \sum x_2^2}} = \sqrt{\frac{(13,093)}{(22-2)(5,925)}} \\ = 0,332$$

$$t(\widehat{B}_0) = \frac{\widehat{B}_0}{S(\widehat{B}_0)} = \frac{7,054}{3,683} = 1,915$$

$$t(\widehat{B}_1) = \frac{\widehat{B}_1}{S(\widehat{B}_1)} = \frac{-0,532}{0,332} = -1,602$$

Persamaan fungsi : $Y = 7,054 - 0,537 X_2$
(1,915) (-1,602)

$H_0 : B_0 = B_1 = 0$

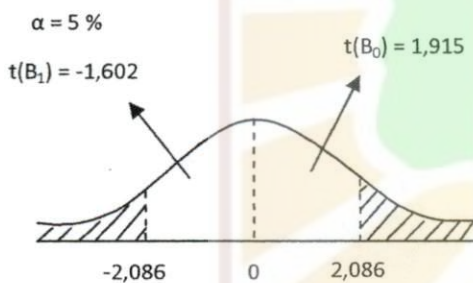
$H_a : B_0, B_1 \neq 0$

$\alpha = 0,05$

$t(B_0) = 1,915$

$t(B_1) = -1,602$

$t_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\% \rightarrow t(\alpha/2, \text{df}) = t(0,05/2 ; 22-2)$
 $= t(0,025 ; 20) = 2,086$



Kesimpulan : Diterima Hipotesa $B_0 = 0$ dan Hipotesa $B_1 = 0$ karena parameter B_0 dan B_1 terletak pada daerah penerimaan, ini berarti dengan hasil pengujian t statistik B_0 dan B_1 signifikan pada tk kepercayaan 95% karena dimana $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

- c. Yang dapat disimpulkan dari hasil diatas bila dikaitkan dengan multikolinearitas adalah :
 Tidak terdapat multicollinearity

Lampiran 5. Melihat Autokorelasi untuk fungsi permintaan

Dengan menggunakan persamaan fungsi : $Y = 8,0987 - 0,2123 X_1 - 0,5379 X_2$

Asal Wisatawan	Y	X ₁	X ₂	Y*	X ₁ *	X ₂ *	$\widehat{B}_1 X_1$	$\widehat{B}_2 X_2$	\widehat{Y}	ϵ	ϵ^2	$(\epsilon_t - \epsilon_{t-1})^2$
Amerika	4	125	41.874	1,3863	4,8283	10,6424	-1,025	-5,724	1,349	0,037	0,001	0,000
Australia	8	100	70.443	2,0794	4,6052	11,1626	-0,978	-6,004	1,117	0,963	0,926	0,857
Austria	3	100	101.928	1,0986	4,6052	11,5320	-0,978	-6,203	0,918	0,180	0,033	0,612
Belanda	6	100	65.376	1,7918	4,6052	11,0879	-0,978	-5,964	1,157	0,635	0,403	0,206
Belgia	2	100	66.072	0,6931	4,6052	11,0985	-0,978	-5,970	1,151	-0,458	0,210	1,194
Canada	1	100	167.496	0,0000	4,6052	12,0287	-0,978	-6,470	0,651	-0,651	0,424	0,037
Denmark	1	100	119.856	0,0000	4,6052	11,6940	-0,978	-6,290	0,831	-0,831	0,691	0,032
Hungaria	2	200	59.928	0,6931	5,2983	11,0009	-1,125	-5,917	1,057	-0,364	0,132	0,219
Ingggris	4	100	83.358	1,3863	4,6052	11,3309	-0,978	-6,095	1,026	0,360	0,130	0,523
Italia	3	83	39.952	1,0986	4,4188	10,5954	-0,938	-5,699	1,462	-0,363	0,132	0,522
Jerman	18	106	57.773	2,8904	4,6634	10,9643	-0,990	-5,898	1,211	1,679	2,820	4,170
Malaysia	3	100	77.604	1,0986	4,6052	11,2594	-0,978	-6,056	1,065	0,034	0,001	2,707
Norwegia	1	100	119.856	0,0000	4,6052	11,6940	-0,978	-6,290	0,831	-0,831	0,691	0,748
Prancis	26	90	63.887	3,2581	4,4998	11,0649	-0,955	-5,952	1,192	2,066	4,269	8,394
Rusia	5	140	52.858	1,6094	4,9416	10,8754	-1,049	-5,850	1,200	0,409	0,168	2,745
Selandia Baru	2	100	45.000	0,6931	4,6052	10,7144	-0,978	-5,763	1,358	-0,665	0,442	1,154
Singapura	2	75	38.802	0,6931	4,3175	10,5662	-0,916	-5,683	1,499	-0,806	0,649	0,020
Slovenia	2	100	92.964	0,6931	4,6052	11,4400	-0,978	-6,153	0,968	-0,275	0,075	0,282
Spanyol	4	88	76.446	1,3863	4,4773	11,2443	-0,950	-6,048	1,100	0,286	0,082	0,314
Swiss	5	110	13.214	1,6094	4,7005	9,4890	-0,998	-5,104	1,997	-0,387	0,150	0,454
Turki	2	100	92.964	0,6931	4,6052	11,4400	-0,978	-6,153	0,968	-0,275	0,075	0,013
Vietnam	2	100	38.802	0,6931	4,6052	10,5662	-0,978	-5,683	1,438	-0,745	0,554	0,221

$$\Sigma Y = 25,545 \quad \Sigma X_1 = 102,013 \quad \Sigma X_2 = 243,492$$

$$\bar{Y} = 1,161 \quad \bar{X}_1 = 4,637 \quad \bar{X}_2 = 11,068$$

$$\Sigma \epsilon^2 = 13,0577 \quad \Sigma (\epsilon_t - \epsilon_{t-1})^2 = 25,426$$

Pengujian statistik d dalam Uji Durbin Watson adalah :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (\varepsilon_t - \varepsilon_{t-1})^2}{\sum \varepsilon^2} = \frac{25,426}{13,0577} = 1,9472$$

Dari tabel Durbin-Watson, observasi (n) = 22, variabel indenpenden (k') = 2

Pada tk kepercayaan 5% → $d_L = 1,15$; $d_U = 1,54$

Karena $d_U < d < 4 - d_U$ → tidak ada serial korelasi didalam persamaan fungsi diatas signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.



Lampiran 6. Regresi Non Linear menggunakan pendekatan matriks untuk fungsi penawaran

Asal Wisatawan	Y	X ₁	X ₂	Y*	X ₁ *	X ₂ *	Y ²	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
Amerika	4	500	1,5	1,3863	6,2146	0,4055	1,9218	38,6214	0,1644	8,6153	0,5621	2,5198
Australia	8	800	1	2,0794	6,6846	-	4,3241	44,6840	-	13,9003	-	-
Austria	3	300	1	1,0986	5,7038	-	1,2069	32,5331	-	6,2662	-	-
Belanda	6	600	1	1,7918	6,3969	-	3,2104	40,9207	-	11,4618	-	-
Belgia	2	200	1	0,6931	5,2983	-	0,4805	28,0722	-	3,6725	-	-
Canada	1	100	1	-	4,6052	-	-	21,2076	-	-	-	-
Denmark	1	100	1	-	4,6052	-	-	21,2076	-	-	-	-
Hungaria	2	400	2	0,6931	5,9915	0,6931	0,4805	35,8976	0,4805	4,1530	0,4805	4,1530
Inggris	4	400	1	1,3863	5,9915	-	1,9218	35,8976	-	8,3059	-	-
Italia	3	250	1	1,0986	5,5215	-	1,2069	30,4865	-	6,0659	-	-
Jerman	18	1.900	1,22	2,8904	7,5496	0,1989	8,3542	56,9966	0,0395	21,8212	0,5748	1,5012
Malaysia	3	300	1	1,0986	5,7038	-	1,2069	32,5331	-	6,2662	-	-
Norwegia	1	100	1	-	4,6052	-	-	21,2076	-	-	-	-
Prancis	26	2.350	1,04	3,2581	7,7622	0,0392	10,6152	60,2513	0,0015	25,2899	0,1278	0,3044
Rusia	5	700	1,4	1,6094	6,5511	0,3365	2,5903	42,9167	0,1132	10,5436	0,5415	2,2043
Selandia Baru	2	200	1	0,6931	5,2983	-	0,4805	28,0722	-	3,6725	-	-
Singapura	2	150	1	0,6931	5,0106	-	0,4805	25,1065	-	3,4731	-	-
Slovenia	2	200	1	0,6931	5,2983	-	0,4805	28,0722	-	3,6725	-	-
Spanyol	4	350	1	1,3863	5,8579	-	1,9218	34,3154	-	8,1208	-	-
Swiss	5	550	1,6	1,6094	6,3099	0,4700	2,5903	39,8151	0,2209	10,1554	0,7564	2,9657
Turki	2	200	1	0,6931	5,2983	-	0,4805	28,0722	-	3,6725	-	-
Vietnam	2	200	1	0,6931	5,2983	-	0,4805	28,0722	-	3,6725	-	-

$$\Sigma Y = 25,545 \quad \Sigma X_1 = 127,557 \quad \Sigma X_2 = 2,143 \quad \Sigma Y^2 = 44,434 \quad \Sigma X_1^2 = 754,959 \quad \Sigma X_2^2 = 1,020 \quad \Sigma X_1Y = 162,801 \quad \Sigma X_2Y = 3,043 \quad \Sigma X_1X_2 = 13,648$$

$$\bar{Y} = 1,161 \quad \bar{X}_1 = 5,798 \quad \bar{X}_2 = 0,097$$

$$\sum x_1^2 = 15,383$$

$$\sum x_1 y = 14,689$$

$$\sum x_2^2 = 0,811$$

$$\sum x_2 y = 0,555$$

$$\sum y^2 = 14,772$$

$$\sum x_1 x_2 = 1,222$$

$$\text{Matriks : } \begin{bmatrix} \sum x_1^2 & \sum x_1 x_2 \\ \sum x_1 x_2 & \sum x_2^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} B_2 \\ B_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \sum x_1 y \\ \sum x_2 y \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} 15,383 & 1,222 \\ 1,222 & 0,811 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} B_2 \\ B_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 14,689 \\ 0,555 \end{bmatrix}$$

$$x'x \quad B \quad x'y$$

$$\det(x'x) = (15,383)(0,811) - (1,222)(1,222) \\ = 10,986$$

$$K_{11} = 0,811$$

$$K_{12} = K_{21} = -1,222$$

$$K_{22} = 15,383$$

$$\begin{bmatrix} B_2 \\ B_3 \end{bmatrix} = \frac{1}{10,986} \begin{bmatrix} 0,811 & -1,222 \\ -1,222 & 15,383 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} 14,689 \\ 0,555 \end{bmatrix} \\ = \begin{bmatrix} 0,07385 & -0,11126 \\ -0,11126 & 1,40026 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} 14,689 \\ 0,555 \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} B_2 \\ B_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1,0230 \\ -0,6868 \end{bmatrix}$$

$$\widehat{B}_1 = \bar{Y} - \widehat{B}_2 \bar{X}_1 - \widehat{B}_3 \bar{X}_2 \\ = 1,161 - (1,0230)(5,798) - (-0,6868)(0,097) \\ = -4,6868$$

$$B_1 = \text{inverse}(-4,6868) \\ = 0,0092$$

$$\sum e^2 = \sum y^2 - \widehat{B}_2 \sum x_1 y - \widehat{B}_3 \sum x_2 y \\ = 14,772 - ((1,0230)(14,689) - (-0,6868)(0,555)) \\ = 14,772 - 14,551 \\ = 0,221$$

$$\sigma_u^2 = \frac{\sum e^2}{n - k} = \frac{0,221}{22 - 3} = 0,012$$

$$S(\widehat{B}_2) = \sqrt{0,012(0,811/10,986)} = \sqrt{\sigma_u^2 d_{11}} = 0,0293$$

$$S(\widehat{B}_3) = \sqrt{0,012(15,383/10,986)} = 0,1275$$

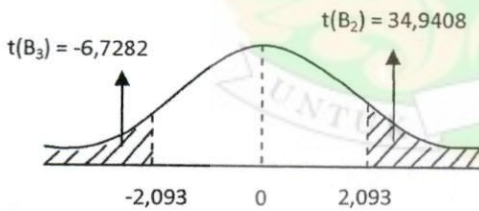
$$t(\widehat{B}_2) = \frac{\widehat{B}_2}{S(\widehat{B}_2)} = \frac{1,0230}{0,0293} = 34,9408 \quad t(\widehat{B}_3) = \frac{\widehat{B}_3}{S(\widehat{B}_3)} = \frac{-0,6868}{0,1275} = -6,7282$$

Persamaan fungsi : $Y = -4,6868 + 1,0230 X_1 - 0,6868 X_2 + \varepsilon$
(34,9408) (-6,7282)

$H_0 : B_2 = B_3 = 0$
 $H_a : B_2, B_3 \neq 0$
 $\alpha = 0,05$
 $t(B_2) = 34,9408$
 $t(B_3) = -6,7282$

$t_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\% \rightarrow t(\alpha/2, \text{df}) = t(0,05/2 ; 22-3) = t(0,025 ; 19) = 2,093$

$\alpha = 5\%$



Kesimpulan :

- Untuk B_2 dan B_3 ditolak Hipotesa $B_2 = 0$ dan $B_3 = 0$ karena parameter B_2 dan B_3 terletak pada daerah kritis dimana $t_{\text{hitung}} B_2$ dan $B_3 > t_{\text{tabel}}$, berarti hasil pengujian t statistik B_2 dan B_3 signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.
- Ini berarti pada tk kepercayaan 95% pendapatan yang diperoleh penyedia (X_1) dan rata-rata lama tinggal wisatawan (X_2) mempengaruhi jumlah wisatawan (Y).

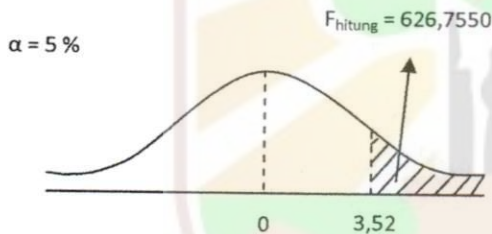
$$R^2 = \frac{Bx'y}{y'y} = \frac{14,551}{14,772} = 0,9851$$

$R^2 = 0,9851$: 98,51 % turun naiknya jumlah wisatawan (Y) ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh penyedia (X_1) dan rata-rata lama tinggal wisatawan (X_2) secara bersama-sama, sedangkan 1,49% dipengaruhi oleh variabel lainnya

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} = \frac{0,9851/(3-1)}{(1-0,9851)/(22-3)} = \frac{0,4925}{0,0008} = 626,7550$$

$$F_{hitung} = 626,7550$$

$$F_{tabel} \text{ pada } \alpha = 5\% \rightarrow F(0,05; v_1, v_2) = F(0,05; k-1, n-k) = F(0,05; 3-1, 22-3) = F(0,05; 2, 19) = 3,52$$



$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$ pendapatan yang diperoleh penyedia (X_1) dan rata-rata lama tinggal wisatawan (X_2) mempengaruhi jumlah wisatawan (Y)

$$r_1 = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_1^2} \sqrt{\sum y^2}} = \frac{14.689}{\sqrt{15,383} \sqrt{14,772}} = 0,9744$$

$$r_2 = \frac{\sum x_2 y}{\sqrt{\sum x_2^2} \sqrt{\sum y^2}} = \frac{0,555}{\sqrt{0,811} \sqrt{14,772}} = 0,160$$

$$r_{12} = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2} \sqrt{\sum x_2^2}} = \frac{1,222}{\sqrt{15,383} \sqrt{0,811}} = 0,346$$

$$r_{1.2} = \frac{r_1 - r_2 r_{12}}{\sqrt{1 - r_2^2} \sqrt{1 - r_{12}^2}} = \frac{(0,9744) - (0,160)(0,346)}{\sqrt{1 - (0,160)^2} \sqrt{1 - (0,346)^2}}$$

$$= 0,9923$$

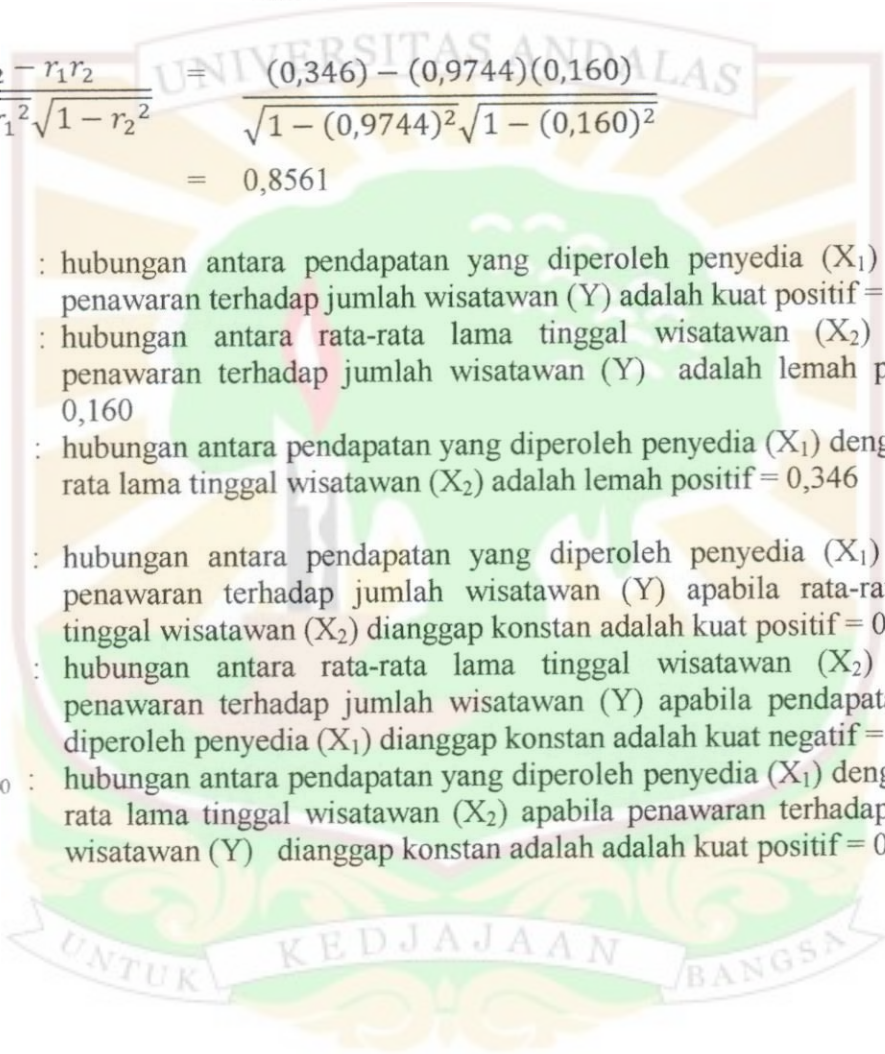
$$r_{2.1} = \frac{r_2 - r_1 r_{12}}{\sqrt{1 - r_1^2} \sqrt{1 - r_{12}^2}} = \frac{(0,160) - (0,9744)(0,346)}{\sqrt{1 - (0,9744)^2} \sqrt{1 - (0,346)^2}}$$

$$= -0,8393$$

$$r_{12.0} = \frac{r_{12} - r_1 r_2}{\sqrt{1 - r_1^2} \sqrt{1 - r_2^2}} = \frac{(0,346) - (0,9744)(0,160)}{\sqrt{1 - (0,9744)^2} \sqrt{1 - (0,160)^2}}$$

$$= 0,8561$$

- ✓ Untuk r_1 : hubungan antara pendapatan yang diperoleh penyedia (X_1) dengan penawaran terhadap jumlah wisatawan (Y) adalah kuat positif = 0,9744
- ✓ Untuk r_2 : hubungan antara rata-rata lama tinggal wisatawan (X_2) dengan penawaran terhadap jumlah wisatawan (Y) adalah lemah positif = 0,160
- ✓ Untuk r_{12} : hubungan antara pendapatan yang diperoleh penyedia (X_1) dengan rata-rata lama tinggal wisatawan (X_2) adalah lemah positif = 0,346
- Untuk $r_{1.2}$: hubungan antara pendapatan yang diperoleh penyedia (X_1) dengan penawaran terhadap jumlah wisatawan (Y) apabila rata-rata lama tinggal wisatawan (X_2) dianggap konstan adalah kuat positif = 0,9923
- Untuk $r_{2.1}$: hubungan antara rata-rata lama tinggal wisatawan (X_2) dengan penawaran terhadap jumlah wisatawan (Y) apabila pendapatan yang diperoleh penyedia (X_1) dianggap konstan adalah kuat negatif = -0,8393
- Untuk $r_{12.0}$: hubungan antara pendapatan yang diperoleh penyedia (X_1) dengan rata-rata lama tinggal wisatawan (X_2) apabila penawaran terhadap jumlah wisatawan (Y) dianggap konstan adalah kuat positif = 0,8561



Lampiran 7. Melihat multicollinearity Y terhadap X_1 , X_2 untuk fungsi penawaran

a. Regres Y terhadap X_1

$$\widehat{B}_1 = \frac{n \sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} = \frac{22(162,801) - (127,557)(25,545)}{22(754,959) - (127,557)^2} = 0,955$$

$$\begin{aligned} \widehat{B}_0 &= \bar{Y} - \widehat{B}_1 \bar{X}_1 \\ &= 1,161 - (0,955)(5,798) \\ &= -4,375 \end{aligned}$$

$$r = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}} = \frac{14,689}{\sqrt{(15,383)(14,772)}} = 0,974$$

$$R^2 = (0,974)^2 = 0,949$$

$$\begin{aligned} \sum e^2 &= \sum y^2 - \widehat{B}_1^2 \sum x_1^2 \\ &= 14,772 - [(0,955)^2(15,383)] \\ &= 0,746 \end{aligned}$$

$$s(\widehat{B}_0) = \sqrt{\frac{\sum e^2 \sum X_1^2}{(n-k)n \sum x_1^2}} = \sqrt{\frac{(0,746)(754,959)}{(22-2)22(15,383)}} = 0,288$$

$$s(\widehat{B}_1) = \sqrt{\frac{\sum e^2}{(n-k) \sum x_1^2}} = \sqrt{\frac{(0,746)}{(22-2)(15,383)}} = 0,049$$

$$t(\widehat{B}_0) = \frac{\widehat{B}_0}{s(\widehat{B}_0)} = \frac{-4,375}{0,288} = -15,167 \quad t(\widehat{B}_1) = \frac{\widehat{B}_1}{s(\widehat{B}_1)} = \frac{0,955}{0,049} = 19,391$$

Persamaan fungsi : $Y = -4,375 + 0,955 X_1$
(-15,167) (19,391)

$$H_0 : B_0 = B_1 = 0$$

$$H_a : B_0, B_1 \neq 0$$

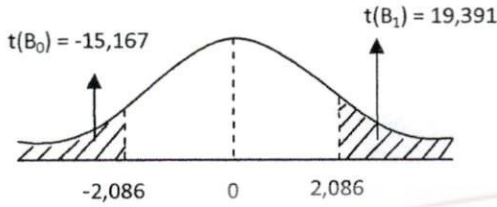
$$\alpha = 0,05$$

$$t(B_0) = -15,167$$

$$t(B_1) = 19,391$$

$$t_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\% \rightarrow t(\alpha/2, df) = t(0,05/2 ; 22-2) \\ = t(0,0025 ; 20) = 2,086$$

$$\alpha = 5\%$$



Kesimpulan : Ditolak Hipotesa $B_0 = 0$ dan $B_1 = 0$ karena parameter B_0 dan B_1 terletak pada daerah kritis, ini berarti dengan hasil pengujian t statistik B_0 dan B_1 signifikan pada tk kepercayaan 95% karena dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

b. Regres Y terhadap X_2

$$\widehat{B}_1 = \frac{n \sum X_2 Y - \sum X_2 \sum Y}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} = \frac{22(3,043) - (2,143)(25,545)}{22(1,020) - (2,143)^2} \\ = 0,684$$

$$\widehat{B}_0 = \bar{Y} - \widehat{B}_1 \bar{X}_2 \\ = 1,161 - (0,684)(0,097) \\ = 1,095$$

$$r = \frac{\sum x_2 y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}} = \frac{14,689}{\sqrt{(0,811)(14,772)}} \\ = 0,160$$

$$R^2 = (0,160)^2 = 0,026$$

$$\sum e^2 = \sum y^2 - \widehat{B}_1^2 \sum x_2^2 \\ = 14,772 - [(0,684)^2(0,811)] \\ = 14,393$$

$$s(\widehat{B}_0) = \sqrt{\frac{\sum e^2 \sum X_2^2}{(n-k)n \sum x_2^2}} = \sqrt{\frac{(14,393)(1,020)}{(22-2)22(0,811)}} \\ = 0,203$$

$$s(\widehat{B}_1) = \sqrt{\frac{\sum e^2}{(n-k) \sum x_2^2}} = \sqrt{\frac{(14,393)}{(22-2)(0,811)}} \\ = 0,942$$

$$t(\widehat{B}_0) = \frac{\widehat{B}_0}{S(\widehat{B}_0)} = \frac{1,095}{0,203} = 5,397$$

$$t(\widehat{B}_1) = \frac{\widehat{B}_1}{S(\widehat{B}_1)} = \frac{0,684}{0,942} = 0,726$$

Persamaan fungsi : $Y = 1,095 + 0,684 X_2$
(5,397) (0,726)

$H_0 : B_0 = B_1 = 0$

$H_a : B_0, B_1 \neq 0$

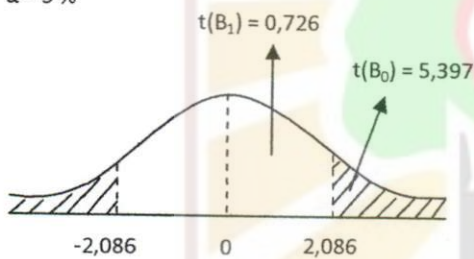
$\alpha = 0,05$

$t(B_0) = 5,397$

$t(B_1) = 0,726$

$t_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\% \rightarrow t(\alpha/2, df) = t(0,05/2 ; 22-2) = t(0,0025 ; 20) = 2,086$

$\alpha = 5\%$



Kesimpulan : Ditolak Hipotesa $B_0 = 0$ karena parameter B_0 terletak pada daerah kritis, ini berarti dengan hasil pengujian t statistik B_0 dan B_1 signifikan pada tk kepercayaan 95% karena dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Diterima Hipotesa $B_1 = 0$ karena parameter B_1 terletak pada daerah penerimaan, ini berarti dengan hasil pengujian t statistik B_1 signifikan pada tk kepercayaan 95% karena dimana $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

- c. Yang dapat disimpulkan dari hasil diatas bila dikaitkan dengan multikolinearitas adalah :
 Tidak terdapat multicollinearity

Lampiran 8. Melihat Autokorelasi untuk fungsi penawaran

Dengan menggunakan persamaan fungsi : $Y = -4,6868 + 1,0230 X_1 - 0,8578 X_2$

Asal Wisatawan	Y	X ₁	X ₂	Y*	X ₁ *	X ₂ *	B ₁ X ₁	B ₂ X ₂	Ŷ	ε	ε ²	(ε _t -ε _{t-1}) ²
Amerika	4	500	1,5	1,3863	6,2146	0,4055	6,358	-0,348	1,323	0,063	0,004	0,000
Australia	8	800	1	2,0794	6,6846	-	6,839	0,000	2,152	-0,072	0,005	0,018
Austria	3	300	1	1,0986	5,7038	-	5,835	0,000	1,148	-0,050	0,002	0,001
Belanda	6	600	1	1,7918	6,3969	-	6,544	0,000	1,857	-0,066	0,004	0,000
Belgia	2	200	1	0,6931	5,2983	-	5,420	0,000	0,734	-0,040	0,002	0,001
Canada	1	100	1	0,0000	4,6052	-	4,711	0,000	0,024	-0,024	0,001	0,000
Denmark	1	100	1	0,0000	4,6052	-	4,711	0,000	0,024	-0,024	0,001	0,000
Hungaria	2	400	2	0,6931	5,9915	0,6931	6,129	-0,595	0,848	-0,155	0,024	0,017
Inggris	4	400	1	1,3863	5,9915	-	6,129	0,000	1,443	-0,056	0,003	0,010
Italia	3	250	1	1,0986	5,5215	-	5,649	0,000	0,962	0,137	0,019	0,037
Jerman	18	1.900	1,22	2,8904	7,5496	0,1989	7,723	-0,171	2,866	0,024	0,001	0,013
Malaysia	3	300	1	1,0986	5,7038	-	5,835	0,000	1,148	-0,050	0,002	0,005
Norwegia	1	100	1	0,0000	4,6052	-	4,711	0,000	0,024	-0,024	0,001	0,001
Prancis	26	2.350	1,04	3,2581	7,7622	0,0392	7,941	-0,034	3,220	0,038	0,001	0,004
Rusia	5	700	1,4	1,6094	6,5511	0,3365	6,702	-0,289	1,726	-0,117	0,014	0,024
Selandia Baru	2	200	1	0,6931	5,2983	-	5,420	0,000	0,734	-0,040	0,002	0,006
Singapura	2	150	1	0,6931	5,0106	-	5,126	0,000	0,439	0,254	0,064	0,087
Slovenia	2	200	1	0,6931	5,2983	-	5,420	0,000	0,734	-0,040	0,002	0,087
Spanyol	4	350	1	1,3863	5,8579	-	5,993	0,000	1,306	0,080	0,006	0,015
Swiss	5	550	1,6	1,6094	6,3099	0,4700	6,455	-0,403	1,365	0,244	0,060	0,027
Turki	2	200	1	0,6931	5,2983	-	5,420	0,000	0,734	-0,040	0,002	0,081
Vietnam	2	200	1	0,6931	5,2983	-	5,420	0,000	0,734	-0,040	0,002	0,000

$$\Sigma Y = 25,545 \quad \Sigma X_1 = 127,557 \quad \Sigma X_2 = 2,143$$

$$\bar{Y} = 1,161 \quad \bar{X}_1 = 5,798 \quad \bar{X}_2 = 0,097$$

$$\Sigma \varepsilon^2 = 2206$$

$$\Sigma (\varepsilon_t - \varepsilon_{t-1})^2 = 0,432$$

Pengujian statistik d dalam Uji Durbin Watson adalah :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (\varepsilon_t - \varepsilon_{t-1})^2}{\sum \varepsilon^2} = \frac{0,432}{0,2206} = 1,9592$$

Dari tabel Durbin-Watson, observasi (n) = 22, variabel indenpenden (k') = 2
Pada tk kepercayaan 5% → $d_L = 1,15$; $d_U = 1,54$

Karena $d_U < d < 4 - d_U$ → tidak ada serial korelasi didalam persamaan fungsi diatas signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.



Lampiran 9. Laporan FGD

Hari / Tanggal : Kamis / 18 Oktober 2011

Tempat : Nagari Mandeh

Tujuan : Menentukan potensi dan kelemahan kawasan mandeh

Yang Hadir : Camat Koto XI Tarusan, Wali Nagari Mandeh, Wali Nagari Sungai Nyalo, Wali Nagari Sungai Pinang Wali Nagari Carocok, Perwakilan Dinas PU, Perwakilan Dinas Pariwisata, Beberapa orang masyarakat (10 orang)

Hasil FGD :

Hasil dari diskusi yang dilakukan pada hari kamis tanggal 18 oktober 2011 pada jam 10.00 pagi didapatkan bahwa masyarakat dikawasan mandeh menyatakan kawasan mereka masih alami, mereka masih menjaga kelestarian lingkungan mereka, tetapi mereka menyatakan telah terjadi kerusakan terumbu karang di kawasan mandeh yang disebabkan oleh over fishing, dan sekarang mereka sedang berusaha memperbaiki terumbu-terumbu karang yang telah rusak.

Tetapi kawasan mandeh ini termasuk kawasan yang tertinggal dengan tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan mereka yang rendah. Mereka menyatakan bahwa kawasan mereka hanya mempunyai 3 buah SD dan 1 buah SMP serta mempunyai 1 poskesri. Perekonomian mereka tidak berjalan lancar dikarenakan rata-rata mata pencaharian mereka adalah nelayan dan bertani. Pertanian mereka tidak berjalan lancar karena irigasi yang tidak berjalan lancar. Nelayan mereka hanya menggunakan perahu kecil dan sekarang mereka lebih banyak menjadi nelayan perikanan budi daya daripada perikanan tangkap, hal ini disebabkan teknologi perikanan tangkap mereka lebih rendah,

sementara untuk perikanan budidaya mereka mendapat bantuan dari pemerintah baik dalam teknologi maupun pelaksanaannya.

Untuk memenuhi kebutuhan pariwisata, sarana dan prasarana mereka tidak memadai karena listrik yang sering mati sedangkan kenagarian sungai nyalo belum mendapatkan aliran listrik dari PLN, sedangkan untuk air bersih untuk kawasan ini belum dapat dari PDAM, mereka memperoleh air bersih dengan mengalirkan air bersih dari bukit dengan menggunakan pipa kecil dan sanitasi mereka termasuk kotor, karena tidak adanya saluran air kotor di perkampungan. Untuk jaringan telekomunikasi mereka menggunakan jalur telekomunikasi seluler karena jaringan telekomunikasi dari telkom belum bisa menjangkau mereka.

Didalam masyarakat kawasan mandeh ini mereka menyatakan ketidaksiapan mereka menjadikan kawasan mereka menjadi kawasan wisata, hal ini dinyatakan mereka karena adanya perbedaan yang mencolok baik dalam perekonomian, pendidikan maupun kebudayaan melalui sikap mereka terhadap wisatawan asing yang kurang bersahabat.

Dari pihak Dinas Pariwisata menyatakan bahwa telah adanya masterplan kawasan mandeh ini yang telah ada sejak tahun 2008, tetapi belum bisa direalisasikan karena banyaknya masalah yang terjadi di lapangan, dengan dibukanya jalan provinsi yang melewati kawasan mandeh, mereka berharap bisa mulai menjalankan masterplan kawasan mandeh yang telah ada.

Dari pihak Dinas Perikanan menyatakan bahwa dengan dijadikan kawasan mandeh ini menjadi kawasan minapolitan telah membuka keterisoliran kawasan ini dan memberikan bantuan yang lebih besar dalam hal teknologi dan pelatihan dalam pelaksanaan perikanan tangkap maupun budidaya sehingga bisa meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat kawasan mandeh.

Dari pihak Pekerjaan Umum menyatakan akan memasukkan pembangunan sarana dan prasanana dan infrastruktur dasar kedalam kegiatan mereka dengan melakukan secara bertahap berdasarkan prioritas yang lebih mendesak, dan akan meninjau kelokasi dan membuat DED pembangunan sarana dan prasarana kawasan tersebut.

